

PENERAPAN KATAK LEMBU SEBAGAI ORNAMEN PADA KERAJINAN

KERAMIK VAS

Tugas akhir karya seni (TAKS)

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Febi Ismi Wirahman

NIM 09207244002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA

JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

PERSETUJUAN

**PENERAPAN KODOK LEMBU SEBAGAI ORNAMEN PADA KERAJINAN
KERAMIK VAS**

TUGAS AKHIR KARYA SENI (TAKS)

Oleh:

Febi Ismi Wirahman

NIM. 09207244002

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 17 Juni 2016 untuk dipertahankan didepan

Tim Penguji.

Program Studi Pendidikan Kriya

Fakultas Bahasa Dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, 17 Juni 2016

Pembimbing,


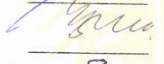
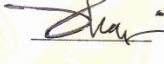

Drs. B. Muria Zuhdi, M.sn.

19600520 198703 1 001

PENGESAHAN

Tugas akhir karya seni yang berjudul "*PENERAPAN KATAK LEMBU SEBAGAI ORNAMEN PADA KERAJINAN KERAMIK VAS*" yang disusun oleh Febi Ismi Wirahman dengan NIM 09207244002 telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 30 Juni 2016 dan telah dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. B.Muria Zuhdi, M.Sn.	Ketua Penguji		<u>28</u> Juli 2016
Drs. Bambang Prihadi, M.Pd.	Sekretaris		<u>29</u> Juli 2016
Muhajirin, S.sn.,M.pd.	Penguji Utama		<u>19</u> Juli 2016

Yogyakarta, 29 Juli 2016

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan


Dr. Dra Widayastuti Purbani. M.A

NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febi Ismi Wirahman
NIM : 09207244002
Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa karya seni yang berjudul "*PENERAPAN KATAK LEMBU SEBAGAI ORNAMEN PADA KERAJINAN KERAMIK VAS*" benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis/diterbitkan oleh orang lain., kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan ilmiah yang lazim. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 17 Juni 2016

Menyatakan,



Febi ismi wirahman

NIM. 09207244002

MOTTO

**Masa Lalu dijadikan sebagai pelajaran
hidup agar menjadi lebih baik**

(Febi ismi wirahman)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan karunia dan kebaikan sehingga karya seni ini selesai. Sebuah persembahan bagi keluarga tercinta, para sahabat, dan orang yang terkasih.

Karya ini kupersembahkan kepada:

- Ayahanda tercinta, Maman Fathurahman, S.Pd, terimakasih telah memberikan bekal pelajaran hidup yang sangat berharga, semangat dan kedisiplinannya.
- Ibunda tercinta, Wiji Purwanti, terimakasih atas semua untaian doa yang tiada henti terucap dari bibir dan hati disetiap sujudnya.

PENERAPAN KATAK LEMBU SEBAGAI ORNAMEN PADA KERAJINAN KERAMIK VAS

Oleh:

Febi Ismi Wirahman

NIM : 09207244002

Abstrak

Penciptaan karya kerajinan keramik ini bertujuan untuk menerapkan ornamen kodok lembu pada karya keramik vas bunga, dengan teknik putar pilin sebagai proses pembuatannya.

Penciptaan karya keramik ini menggunakan metode eksplorasi, perencanaan dan perwujudan. Dalam kegiatan eksplorasi dilakukan tahap dokumentasi, studi pustaka, dan observasi sedangkan perencanaan meliputi penjelajahan melalui pembuatan sket alternatif dan desain terpilih, pencarian bentuk, teknik, dan tema yang akan dijadikan dasar penciptaan. Sedangkan proses perwujudan karya melalui pembuatan model, dekorasi, proses pembakaran biskuit, serta proses pewarnaan atau glasir.

Tujuan perwujudan karya ini adalah: 1). Menciptakan kerajinan keramik vas dengan penerapan katak lembu. 2). Mewujudkan karya kerajinan keramik vas bunga dengan warna glasir yang menarik yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Hasil Penciptaan berupa 13 karya Kerajinan keramik vas bunga dengan penerapan katak lembu sebagai ornamen dengan judul 1). Mengintip 2). Cepat naik 3). Berpelukan 4). Bersiap Melompat 5). Berhadapan 6). Naik daun 7). Ciluk Ba! 8). Bersiap melompat II 9). Masih lama 10). Lebih cepat siapa 11). Terlalu besar 12). Bersiap turun 13). Cepat naik. Penerapan ornamen tersebut menekankan pada pengolahan bentuk katak lembu dan motif.

Kata kunci: Keramik vas, Motif, Ornamen

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayahnya akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir karya seni untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan tugas akhir karya seni ini dapat terselesaikan karena bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang telah memberi kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada pembimbing, yaitu Drs. B. Muria Zuhdi, M.sn yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberi bimbingan, pengarahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukanya. Dan kepada pembimbing akademik, yaitu Drs. Muhajirin, M.pd. Yang selama ini selalu memberikan nasehat kepada saya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman sejawat yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Penulis menyadari bahwa karya seni ini masih jauh dari kesempurnaan. Saran dan Kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya seni ini.

Akhirnya ucapan terima kasih yang sangat pribadi saya sampaikan kepada kedua orang tua atas pengertian yang mendalam, pengorbanan, dorongan, curahan kasih sayang sehingga saya tidak pernah putus asa untuk menyelesaikan tugas akhir karya seni.

Yogyakarta, 17 Juni 2016

Penulis,

Febi Ismi Wirahman

NIM. 09207244002

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Tujuan Penciptaan	3
C. Manfaat Penciptaan	4
BAB II KAJIAN TEORI DAN METODE PENCIPTAAN	5
A. Kajian Teori	5
1. Tinjauan Tentang Katak Lembu	5
2. Tinjauan Tentang Keramik	9
3. Tinjauan Tentang Glasir	18
4. Tinjauan Tentang Vas	24
5. Tinjauan Tentang Ornamen	25
6. Tinjauan Tentang Kerajinan	26
B. Metode Penciptaan	27
1. Eksplorasi	28
2. Perencanaan	28
3. Perwujudan	29
BAB III VISUALISASI DAN PEMBAHASAN	30
A. Perencanaan	30
1. Langkah-Langkah Desain	30
a. Sketsa Desain Alternatif	30
b. Desain Terpilih	31
B. Proses Pembuatan Karya	38
1. Persiapan Bahan dan Alat	38
2. Proses Pembentukan	51
3. Proses Dekorasi	58
4. Proses Pengeringan	61
5. Proses Pembakaran Biskuit	62
6. Proses Pengglasiran	66
7. Proses Pembakaran Glasir	72
C. Pembahasan Karya	75
BAB IV PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	85

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar		Halaman
1.1.	Katak Lembu	8
1.2.	Motif Katak Lembu	8
1.3.	American bull frog/katak lembu	9
1.4.	Katak Lembu II	9
1.5.	Contoh teknik pijit (pinching)	11
1.6.	Contoh teknik pilin (Coiling)	11
1.7.	Contoh teknik lempeng (Slab)	12
1.8.	Contoh teknik putar (Centering)	13
1.9.	Contoh teknik cetak	14
1.10.	Kaolin	15
1.11.	Ball Clay	15
1.12.	Stoneware	16
1.13.	Earthenware	17
1.14.	Fireclay	17
1.15.	Bentonite	18
1.16.	Silica	19
1.17.	Alumina	19
1.18.	Teknik Celup	22
1.19.	Teknik Tuang	23
1.20.	Teknik semprot/spray	23
1.21.	Sket Alternatif	31
1.22.	Desain Terpilih 1	32
1.23.	Desain Terpilih 2	32
1.24.	Desain Terpilih 3	33
1.25.	Desain Terpilih 4	33
1.26.	Desain Terpilih 5	34
1.27.	Desain Terpilih 6	34
1.28.	Desain Terpilih 7	35
1.29.	Desain Terpilih 8	35
1.30.	Desain Terpilih 9	36
1.31.	Desain Terpilih 10	36
1.32.	Desain Terpilih 11	37
1.33.	Desain Terpilih 12	37
1.34.	Desain Terpilih 13	38
1.35.	Tanah Liat Sukabumi	39
1.36.	Abu Vulkanik	40
1.37.	Pewarna Glasir/stain	41
1.38.	Alat putar manual/tangan (potters wheel)	42
1.39.	Cetakan Model	43
1.40.	Pisau Dekorasi	43

1.41.	Butsir untuk dekorasi	44
1.42.	Kuas	44
1.43.	Kawat Pemotong	45
1.44.	Kran	45
1.45.	Scraper	46
1.46.	Timbangan	46
1.47.	Alas pembentukan	47
1.48.	Banding Wheel	47
1.49.	Spray Gun	48
1.50.	Kompresor	48
1.51.	malpot/Jarmill	49
1.52.	Ballmill	49
1.53.	Spraybooth/ Ruang penyemprotan	50
1.54.	Tungku Pembakaran	51
1.55.	Pyrometric cone atau pancang suhu	51
1.56.	Alas pembentukan	52
1.57.	Pembuatan alas kaki vas	53
1.58.	Penggoresan lempengan dengan pisau	53
1.59.	Pilinan tanah liat	54
1.60.	Penggoresan Pilinan	54
1.61.	Penempelan Pilinan	55
1.62.	Proses menaikan dinding keramik	55
1.63.	Pemotongan dinding vas	56
1.64.	Penambahan Pilinan	56
1.65.	Perataan Pilinan	57
1.66.	Pembentukan Bodi Keramik	57
1.67.	Proses Triming dengan Chuk	58
1.68.	Pembuatan dekorasi	59
1.69.	Membuat kaki katak	60
1.70.	Dekorasi badan katak	60
1.71.	Dekorasi bentuk daun	61
1.72.	Hasil dekorasi carving/ukir pada bodi keramik	61
1.73.	Pengeringan karya keramik	62
1.74.	Pengeringan karya keramik Pada Sinar Matahari	62
1.75.	Penaburan Grog	63
1.76.	Penataan karya didalam tungku	64
1.77.	Penutupan pintu tungku pembakaran	64
1.78.	Penyetelan suhu pembakaran	65
1.79.	Penyaringan cairan glasir	69
1.80.	Proses glasir teknik tuang	70
1.81.	Proses glasir teknik kuas	70
1.82.	Proses glasir teknik semprot/spray	71

1.83.	Vas Bunga I.....	78
1.84.	Vas Bunga II.....	80
1.85.	Vas Bunga III.....	82
1.86.	Vas Bunga IV.....	84
1.87.	Vas Bunga V.....	86
1.88.	Vas Bunga VI.....	88
1.89.	Vas Bunga VII.....	90
1.90.	Vas Bunga VIII.....	92
1.91.	Vas Bunga IX.....	94
1.92.	Vas Bunga X.....	96
1.93.	Vas Bunga XI.....	98
1.94.	Vas Bunga XII.....	100
1.95.	Vas Bunga XIII.....	102

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Keramik telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, sejak zaman Neolitikum hingga zaman modern saat ini keberadaan keramik sangatlah berarti bagi kehidupan manusia. Dalam perjalanannya, sama seperti bentuk kebudayaan lain, keramik telah mengalami banyak perubahan. Dari segi bentuk, teknik, dan cara pandang akan kegunaannya, telah mengubah pandangan manusia terhadap keramik sebagai benda pelengkap hidup mereka. Barang-barang keramik dibuat dan dikembangkan dengan dasar kebutuhan manusia. Bentuk-bentuk yang diambilpun disesuaikan berdasarkan kegunaannya.

Keramik adalah karya kerajinan yang berbahan dasar tanah liat dengan pembakaran suhu tinggi sebagai proses pembuatannya. Ada berbagai macam kualitas dan jenis keramik, seperti keramik *earthenware*/gerabah, *stoneware*/keramik batu, dan *porcelain*. Masing-masing dari jenis tersebut memiliki jenis tanah liat dan suhu pembakaran yang berbeda-beda, keramik juga dilapisi dengan lapisan glasir sebagai hasil penyelesaian/*finishing*. Lapisan glasir digunakan pada badan keramik yang berfungsi sebagai penghias dan sebagai *higienitas* pada benda pakai seperti perlengkapan makan, dan ada juga keramik yang tidak menggunakan *finishing* glasir seperti kerajinan gerabah. Keramik yang sudah melalui proses pembakaran lebih bersifat padat, kuat, tahan air, dan tahan lama, menjadikan keramik benda kerajinan yang bisa dijadikan benda pakai ataupun pelengkap bagi ruangan interior maupun exterior. Pada dasarnya kerajinan

keramik sejak zaman dahulu kala diperuntukan hanya sebagai benda fungsional semata, tetapi seiring dengan perjalanan waktu, keramik saat ini tidak hanya digunakan sebagai benda pelengkap semata, keramik juga bisa digunakan sebagai benda hias pada ruangan, seperti halnya vas bunga yang merupakan benda fungsional yang digunakan untuk menyimpan rangkaian bunga, pada saat ini banyak dari pencinta kerajinan keramik memilih untuk menyimpan kerajinan keramik sebagai penghias ruangan. Hal ini dikarenakan keramik memiliki dua fungsi yaitu nilai fungsi dan nilai keindahan.

Keindahan yang ditonjolkan dalam karya kerajinan keramik baik itu kerajinan keramik fungsional ataupun keramik hias ditunjang dengan adanya motif atau ornamen yang melengkapinya. Motif dan ornamen yang sering digunakan seperti motif natural, motif binatang, motif geometris, bentuk manusia, dan bentuk khayalan. Keanekaragaman motif atau ornamen yang menarik menjadi daya tarik utama bagi para penikmat atau pengguna keramik.

Berkenaan dengan keindahan ornamen keramik, penulis ingin mengangkat sebuah tema untuk dijadikan sebuah karya kerajinan keramik berupa vas bunga dengan menerapkan motif hewan sebagai dekorasinya, sebuah ide dasar yang mengambil dari seekor katak lembu. Katak lembu yang merupakan hewan amfibi ini sangat menarik dari segi bentuk tubuh dan corak warna jika dijadikan sebuah dekorasi pada kerajinan keramik, khususnya kerajinan keramik vas.

Katak Lembu memiliki karakter, keunikan, dan keistimewaan pada bentuk tubuhnya, dari bentuk badan yang fleksibel dan berkesan natural yang mana karakter tersebut menimbulkan nilai estetik yang terletak pada bentuk badan, serta

corak warna tubuh. Selain menghadirkan nilai fungsi pada suatu karya yang akan dibuat, nilai estetika sangat penting dalam terbentuknya suatu karya. Nilai estetika merupakan suatu identitas baru yang setiap saat bisa berubah dan selalu berkembang, seiring dengan berkembangnya pola pikir manusia. Djelantik (1999: 23) mengatakan sebagai berikut:

Nilai estetika timbul dari ungkapan rasa dan perasaan yang menyenangkan terhadap sesuatu yang dicintai. Sesuatu tersebut akan hadir sebagai ungkapan rasa dan tindakan secara kreatif, inovatif dan berusaha mendatangkan perasaan senang bagi orang yang melihatnya.

Tentunya untuk mencapai tujuan proses penciptaan keramik tersebut dibutuhkan konsep, ide, kemampuan pemahaman, pengalaman, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembuatan karya sehingga pada proses penciptaan ke dalam suatu karya yang terwujud dengan berbagai kreasi yang bervariasi. Keramik yang diciptakan harus memiliki nilai estetika yang berkualitas dan melekat pada benda yang bersangkutan, terlepas dari orang yang mengamatinya. Pengamatan seseorang hanyalah menemukan atau menyatakan sikap indah yang sudah ada pada suatu benda.

B. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari pembuatan karya kerajinan keramik dengan judul penerapan katak lembu sebagai ornamen pada kerajinan keramik vas adalah:

1. Menciptakan kerajinan keramik vas dengan penerapan bentuk katak lembu.
2. Mewujudkan karya kerajinan keramik vas bunga dengan warna glasir yang menarik yang dapat dinikmati oleh masyarakat.

C. Manfaat Penciptaan

Manfaat dari hasil pembuatan karya kerajinan keramik dengan judul “penerapan katak lembu sebagai ornamen pada kerajinan keramik vas”. Adalah sebagai berikut:

1. Dapat memahami tentang proses pembuatan keramik khususnya kerajinan keramik vas bunga lewat perwujudan benda fungsional.
2. Sebagai referensi bagi pengrajin-pengrajin lain yang akan melakukan pembuatan karya yang serupa pada masa yang akan datang.
3. Memberikan kontribusi berupa contoh nyata berkenaan dengan konsep penerapan katak lembu sebagai ornamen pada kerajinan keramik vas yang dapat diapresiasi pengrajin keramik dalam upaya meningkatkan perkembangan kerajinan keramik.
4. Menambah wawasan dan memperkaya konsep dan teknik dalam penciptaan karya kerajinan vas bunga dengan inspirasi katak lembu serta tidak menutup kemungkinan untuk menjadi bagian dari sekian banyak gagasan yang dapat memberi kontribusi bagi perkembangan kerajinan keramik.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN METODE PENCIPTAAN

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Katak Lembu

Pemerintah Indonesia Pada tahun 1982 mendatangkan *American bullfrog* (*Rana catesbeiana*) dari Amerika Serikat. Katak ini mempunyai kelebihan dibandingkan dengan katak lokal, yaitu mudah beradaptasi dengan lingkungan, memiliki pertumbuhan yang lebih cepat, berukuran lebih besar, *American bullfrog* yang lebih dikenal dengan nama katak lembu ini memiliki panjang kaki sekitar 6 inci / 15 cm. Bagian punggung (*dorsal*) biasanya berwarna hijau gelap, tetapi ada juga yang berwarna kecokelat-cokelatan. Beberapa *subspesies* berwarna abu-abu gelap hingga hitam. *Rana catesbeiana* biasanya memiliki motif pada permukaan kulit punggungnya. Bagian dada (*ventral*) lebih sering berwarna putih kekuning-kuningan. (Retno Iswarin Pujaningsih, 2004: 16).

Katak adalah binatang amfibi pemakan serangga yang hidup di air tawar atau di daratan, berkulit licin, berwarna hijau atau merah kecokelat-cokelatan, kaki belakang lebih panjang dari pada kaki depan, pandai melompat dan berenang. Katak tergolong dalam *ordo anura*, yaitu golongan amfibi tanpa ekor. Pada *ordo anura* tercatat lebih dari 250 *genus* yang terdiri atas sekitar 2600 spesies. Mereka tersebar pada lingkungan yang sangat luas hampir di semua kawasan, baik di daerah beriklim sedang (*subtropis*) ataupun daerah beriklim panas (*tropis*) (Usni Arie, 1999: 2).

Katak lembu mempunyai dua buah anggota penggerak, yaitu sepasang kaki belakang. Kaki depan ukurannya lebih pendek dan lebih kecil dibandingkan kaki belakang. Kaki kodok terbagi tiga bagian, yaitu paha, betis, dan jari. Panjang paha dan betis hampir sama, tetapi daging pada paha lebih tebal dibandingkan daging pada betis. Kaki depan memiliki jari-jari empat buah, tetapi tidak mempunyai selaput renang. Sementara kaki belakang mempunyai jari-jari lima buah dan memiliki selaput renang yang elastis diantara masing-masing jari tersebut. Panjang kodok lembu bisa mencapai 15-17,5 cm, sedangkan berat bisa mencapai 1 kg. (Usni Arie, 1999: 6).

Menurut Djoko T. Iskandar (1998: 1) Katak mudah dikenal dari tubuhnya yang tampak seperti berjongkok dengan empat kaki untuk melompat, leher yang tidak jelas, dan tanpa ekor. Kaki belakang yang berfungsi untuk melompat, lebih panjang dari pada kaki depan yang pendek dan ramping, serta berguna untuk melompat mencari mangsa atau menghindarkan diri.

Matanya sangat besar, dengan pupil mata horizontal dan vertikal. Pada beberapa jenis katak, pupil matanya berbentuk berlian atau segi-empat, yang khas bagi masing-masing kelompok. Ujung jarinya mungkin tidak berbentuk, hanya silindris atau berbentuk piringan yang pipih, dan kadang-kadang mempunyai lipatan kulit lateral lebar.

Lebih lanjut menurut Djoko T. Iskandar (1998: 1) menjelaskan bahwa pada kelompok lainnya. Ujung jari tersebut berbentuk gada. Kaki depan mempunyai empat jari, tetapi kaki belakang berjari lima. Selaput kulit tumbuh di antara jari-jari. Selaput ini bervariasi dari tiap jenis. Beberapa jenis hampir tidak berselaput,

tetapi pada jenis yang lain, selaputnya meluas sampai menutupi jari atau pelebaran ujung jari. Pada beberapa jenis selaputnya mempunyai lekukan yang dalam sehingga terlihat seperti berselaput tidak penuh. Kulitnya bervariasi dari halus pada beberapa katak sampai kasar, tertutup oleh tonjolan-tonjolan berduri pada kodok. Pada sisi tubuh beberapa jenis katak terdapat lipatan kulit berkelenjar mulai dari belakang mata sampai diatas pangkal paha, yang disebut lipatan *dorsolateral*. Ada juga lipatan serupa yang disebut lipatan *supratimani* yang dimulai dari belakang mata, memanjang diatas gendang telinga dan berakhir dekat pangkal lengan.

Menurut Sugiri (1979) bahwa istilah “kodok” adalah “*edible frog*” (kodok yang dapat dimakan). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 626) katak adalah nama binatang amfibi yang disebut juga kodok dan banyak macamnya. Sedangkan menurut Sugiri (1979) menyatakan bahwa:

kodok sama dengan katak. Kodok hijau ialah kodok berwarna hijau yang digunakan sebagai bahan makanan *Swikee*. Dalam bahasa jawa istilah kodok tersebut ditujukan untuk “*edible frog*”, sedangkan hewan seperti kodok namun tidak dapat dimakan diberi istilah *kintel* (bangkong) atau *bencok* (*toads*).

Katak atau kodok termasuk *genus rana familia ranidae*. Binatang ini berkulit halus tidak beracun dan bertungkai empat. Berbeda dengan bangkong yang berkulit berbintil-bintil, mengandung racun, dan bertungkai empat. Bangkong tergolong *genus bufo, famili bufonidae*. Kedua famili tersebut tidak dapat jauh dari air karena membutuhkan air untuk bertelur dan melakukan perkawinan. Karena keduanya berkulit tipis, air juga berguna untuk memelihara kulitnya agar

selalu basah sehingga katak tidak mati karena kekeringan (Retno Iswarin Pujaningsih, 2004: 21).

Beberapa bentuk katak lembu (*Rana catesbeiana*) :



Gambar 1.1 : Katak Lembu.
(Sumber: <http://dialerbisnis.blogspot.com>)



Gambar 1.2 : Motif katak lembu
(Sumber : www.bebeja.com)



Gambar 1.3 : *American Bull Frog*/Katak lembu

(Sumber: <http://katak-lembu.blogspot.com>)



Gambar 1.4 : Katak lembu II

(Sumber: <http://rpal02.blogspot.com>)

2. Tinjauan Tentang Keramik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 672) Keramik didefinisikan sebagai tanah liat yang dibakar dan di campur dengan bahan lain dan kemudian di bakar menjadi barang tembikar atau porselen. Sedangkan menurut Wahyu Gatot (2008: 75) Keramik pada awalnya berasal dari bahasa Yunani *keramikos/keramos*

yang artinya periuk atau belanga yang dibuat dari tanah liat yang di bakar. Lebih lanjut Wahyu Gatot (2008: 75) menjelaskan bahwa:

Keramik merupakan barang yang dibuat dari tanah liat dengan melalui proses pembakaran sebagai suatu hasil seni dan teknologi untuk menghasilkan barang dari tanah liat yang di bakar, seperti gerabah, genteng, porselen, dan sebagainya.

Pendapat lain menurut Wahyu Gatot dan Fajar Prasudi (1998:1) menjelaskan bahwa:

Tanah liat merupakan bahan baku pembuatan keramik. Tanah liat dapat didefinisikan sebagai bahan mineral dari dalam bumi yang sebagian besar susunannya terdiri dari *almunia*, *silica*, dan air yang menjadi plastis apabila basah dan keras seperti batu apabila dibakar.

Keramik merupakan hasil kerajinan yang sudah ada sejak zaman prasejarah. Keramik berkembang sebagai salah satu hasil kerajinan pecah belah yang berfungsi sebagai sarana kebutuhan hidup manusia baik yang berfungsi sebagai benda pelengkap pada interior atau eksterior. Keberadaan keramik tidak akan terpisah dari kehidupan manusia sebagai hasil kerajinan yang terus berkembang seiring dengan perkembangan kemampuan manusia.

Adapun teknik-teknik dalam pembuatan keramik adalah sebagai berikut: (1) Teknik Pijit (*Pinching*), (2) Teknik Pilin (*Coiling*), (3) Teknik lempeng/Lembar (*Slab building*), (4) Teknik putar (*throwing*), dan (5) Teknik cetak (*mold*).

a. Teknik pijit (*Pinching*) Merupakan teknik pembentukan yang paling sederhana, tidak memerlukan alat bantu, cukup dengan menggunakan jari-jari tangan untuk membentuk tanah liat sesuai dengan bentuk yang diinginkan (Natas Sethiabudhi, 2011: 19).



Gambar 1.5 : Contoh teknik pijit (*pinching*)

(Sumber: <http://bse.mahoni.com/data/SMK11/KriyaKeramikJilid2Kelas11WahyuGatotBudiyantodkk2008.pdf>).

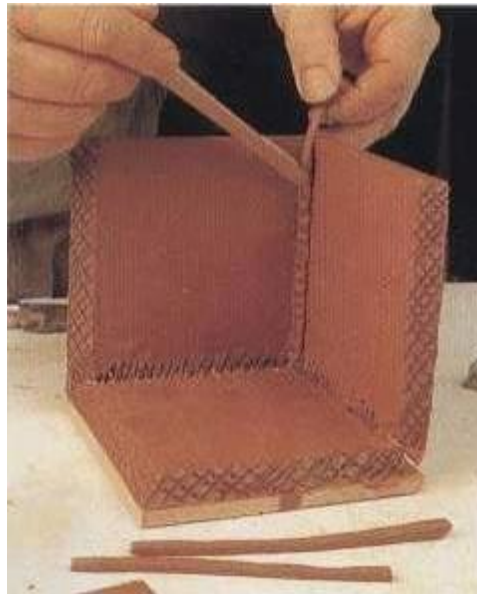
- b. **Teknik pilin** (*coiling*) merupakan salah satu cara pembentukan keramik yang sudah lama dikenal orang, pembentukan dengan teknik ini dapat memberikan keleluasaan untuk membuat benda keramik dengan ukuran yang relatif lebih besar dan kompleks, teknik ini merupakan gabungan dari pilinan tanah yang ditumpuk satu persatu diantara pilinan yang lain sehingga menjadi sebuah/bentuk keramik (Wahyu Gatot, 2008 : 224).



Gambar 1.6 : Contoh teknik pilin (*Coiling*)

(Sumber: <http://bse.mahoni.com/data/SMK11/KriyaKeramikJilid2Kelas11WahyuGatotBudiyantodkk2008.pdf>).

- c. **Teknik lempeng/lembar** (*slab building*) Teknik pembentukan lempeng (*slab*) biasanya digunakan untuk membuat bentuk-bentuk persegi (berupa kotak) dan memiliki sudut (Natas Sethiabudhi, 2011: 25).



Gambar 1.7 : Contoh teknik lempeng (*Slab*)

(Sumber: <http://bse.mahoni.com/data/SMK11/KriyaKeramikJilid2Kelas11WahyuGatotBudiyantodkk2008.pdf>).

- d. **Teknik putar** (*centering*) pembentukan dengan teknik putar dapat dibedakan menjadi tiga cara, yaitu teknik putar *centering*, teknik putar pilin, dan teknik putar tatap. Ketiga teknik tersebut memiliki teknik dan hasil yang berbeda-beda. (1) Teknik putar (*centering*) biasanya dilakukan untuk membuat benda keramik dengan ukuran yang terbatas. Teknik ini dilakukan dengan membentuk benda keramik diatas meja putar dengan sekali putar, atau juga bisa menggabungkan dari beberapa hasil putaran. Produk yang dihasilkan berupa: mangkok, cawan, vas bunga, pot, botol, mug, wadah tertutup, dan sebagainya. (2) Teknik putar tatap dilakukan untuk membuat benda keramik berukuran lebih besar yang tidak bisa dilakukan dengan teknik putar

centering. Teknik ini dilakukan dengan cara menggabungkan (menumpuk) pilinan tanah liat, teknik putar tatap pada prinsipnya sama dengan teknik putar pilin, yaitu dengan menggabungkan pilinan tanah liat setelah ketinggian tertentu gabungan tersebut dipukul-pukul bagian luarnya dengan menggunakan alat berupa kayu dan bagian dalam keramik ditahan menggunakan alat kayu (bahkan ada yang menggunakan batu), (3) Teknik putar pilin adalah bagian dari teknik putar yang memiliki ciri khas tersendiri terutama pada proses pembentukan yaitu membentuk benda silinder dengan alat putar dari susunan pilinan tanah liat. teknik ini membutuhkan ketekunan dan kepekaan tangan untuk memperoleh hasil yang memuaskan (Wahyu Gatot, 2008: 307).



Gambar 1.8 : Contoh teknik putar (*Centering*)

(Sumber: <http://bse.mahoni.com/data/SMK11/KriyaKeramikJilid2Kelas11WahyuGatotBudiyantodkk2008.pdf>).

- e. **Teknik cetak** yaitu suatu teknik produksi yang menggunakan gypsum/*gips* (*calci sulfat*) sebagai media cetaknya, karakter khususnya yaitu bisa

menghasilkan bentuk yang berukuran sama apabila diproduksi massal (Natas Sethiabudhi, 2011: 43).



Gambar 1.9 : Contoh teknik cetak
(Sumber: <http://bse.mahoni.com/data/SMK11/KriyaKeramikJilid2Kelas11WahyuGatotBudiyantodkk2008.pdf>).

Bahan dasar pembuatan keramik adalah tanah liat, Tanah liat (*clay*) merupakan bahan plastis yang dapat berubah menjadi keras dan tahan terhadap air setelah mengalami proses pengeringan dan pembakaran (Wahyu Gatot, 2008: 107).

Adapun beberapa jenis tanah yang digunakan untuk pembuatan keramik menurut Wahyu Gatot (2008: 128) diantaranya yaitu:

1) Kaolin

Kaolin termasuk jenis tanah liat primer (*residu*) yang berfungsi sebagai komponen utama dalam membuat campuran porselen, dan digunakan dalam keramik *Stoneware* dan *Earthenware* putih. *Kaolin* berfungsi untuk pengikat dan penambah kekuatan badan keramik pada suhu tinggi, porselen, barang-barang

tahan api (*refractory*), juga digunakan sebagai bahan pengeras dalam pembuatan glasir.



Gambar 1.10 : *Kaolin*

(Sumber: <http://bse.mahoni.com/data/SMK11/KriyaKeramikJilid1Kelas11WahyuGatotBudiyantodkk2008.pdf>).

2) *Ball clay*

Ball clay termasuk jenis tanah liat sekunder (sedimen/endapan) yang mempunyai partikel-partikel yang sangat halus, tingkat plastisitas dan kekuatan kering yang tinggi.



Gambar 1.11 : *Ball clay*

(Sumber: <http://bse.mahoni.com/data/SMK11/KriyaKeramikJilid1Kelas11WahyuGatotBudiyantodkk2008.pdf>).

3) *Stoneware*

Stoneware adalah bahan tanah liat yang bersifat plastis, termasuk jenis tanah liat sekunder (sedimen) memiliki daya susut rendah, berbutir halus dan banyak digunakan untuk membuat benda pengikat dan pewarna.



Gambar 1.12 : *Stoneware*

(Sumber: <http://bse.mahoni.com/data/SMK11/KriyaKeramikJilid1Kelas11WahyuGatotBudiyantodkk2008.pdf>).

4) *Earthenware*

Earthenware termasuk tanah sekunder (sedimen), plastis, berbutir halus dengan kandungan besi yang cukup tinggi. Tanah liat ini memiliki tingkat plastisitas yang cukup, sehingga mudah dibentuk, tapi juga mempunyai tingkat penyusutan yang tinggi.



Gambar 1.13 : *Eathernware*

(Sumber: <http://bse.mahoni.com/data/SMK11/KriyaKeramikJilid1Kelas11WahyuGatotBudiyantodkk2008.pdf>).

5) *Fire Clay*

Fire Clay termasuk tanah sekunder (sedimen) merupakan jenis tanah liat yang tahan terhadap panas dan tidak berubah bentuk, mempunyai titik lebur yang tinggi.



Gambar 1.14 : *Fire Clay*

(Sumber: <http://bse.mahoni.com/data/SMK11/KriyaKeramikJilid1Kelas11WahyuGatotBudiyantodkk2008.pdf>).

6) *Bentonite*

Bentonite termasuk tanah liat tanah sekunder (sedimen) yang sangat plastis dan berbutir halus sehingga digunakan untuk menambah keplastisan badan keramik dan dalam glasir berfungsi sebagai pengikat.



Gambar 1.15 : *Betonite*

(Sumber: <http://bse.mahoni.com/data/SMK11/KriyaKeramikJilid1Kelas11WahyuGatotBudiyantodkk2008.pdf>).

3. Tinjauan Tentang Glasir

Menurut Wahyu Gatot, (2008: 421) Glasir adalah material yang terdiri dari beberapa bahan tanah atau batuan silika dimana bahan-bahan tersebut selama proses pembakaran akan melebur dan membentuk lapisan tipis seperti gelas yang melekat menjadi satu pada permukaan badan keramik. Sedangkan Menurut Wahyu Gatot (2008: 421) menjelaskan bahwa:

Glasir merupakan kombinasi yang seimbang dari satu atau lebih *oksida* basa (*flux*), *oksida* asam (*silika*), dan *oksida* netral (*alumina*), ketiga bahan tersebut merupakan bahan utama pembentuk glasir yang dapat disusun dengan berbagai komposisi untuk suhu kematangan glasir yang dikehendaki bahan glasir.

Bahan-bahan yang digunakan untuk menyusun suatu campuran atau larutan glasir beragam jenis dan fungsinya, untuk itu perlu ketelitian dan kecermatan yang tinggi untuk memilih bahan berdasarkan formula atau resep yang ada.

Dalam pengertian yang sederhana menurut Wahyu Gatot (2008: 421) untuk membuat glasir diperlukan tiga bahan utama, yaitu:

- a. Silika berfungsi sebagai unsur pengglas (pembentuk kaca). *Silica* (SiO_2) juga disebut *flint* atau kwarsa yang membentuk lapisan gelas bila mencair dan

kemudian membeku. *Silica* murni berbentuk menyerupai Kristal, dimana apabila berdiri sendiri titik leburnya sangat tinggi antara 1610°C-1710°C.



Gambar 1.16 : *Silica*

(Sumber: <http://bse.mahoni.com/data/SMK11/KriyaKeramikJilid1Kelas11WahyuGatotBudiyantodkk2008.pdf>).

- b. Alumina berfungsi sebagai unsur pengeras. Al_2O_3 yang digunakan untuk menambah kekentalan lapisan glasir, membantu membuat lapisan glasir yang lebih kuat dan keras serta memberikan kesetabilan pada benda keramik. Yang membedakan glasir dengan kaca/gelas adalah kandungan alumina yang tinggi.



Gambar 1.17 : *Alumina*

(Sumber: <http://bse.mahoni.com/data/SMK11/KriyaKeramikJilid1Kelas11WahyuGatotBudiyantodkk2008.pdf>).

c. *Flux* berfungsi sebagai unsur pelebur (peleleh). Digunakan untuk menurunkan suhu lebur bahan-bahan glasir. *Flux* dalam bentuk oksida atau karbonat yang sering dipakai adalah: timbal/*lead*, *boraks*, *sodium/natrium*, *potassium/kalium*, *lithium*, *kalsium*, *magnesium*, *barium*, *strontium*, bersama-sama dengan oksida logam seperti: besi/*iron*, *tembaga*, *cobalt*, *mangan*, *chrom*, *nickel*, *tin*, *seng/zinc*, dan *titanium* akan memberikan warna pada glasir, juga dengan bahan yang mengandung lebih sedikit oksida seperti: *antimoni*, *vanadium*, *selenium*, *emas*, *cadmium*, *uranium*.

Glasir siap pakai merupakan bahan glasir yang langsung dapat digunakan tanpa mencampur dengan bahan glasir lainnya. Pada umumnya glasir tersebut berupa glasir transparan dan penutup (*opaq*) dengan berbagai suhu bakar yang berbeda. Bahan glasir siap pakai berbentuk bubuk (*powder*) dan cara pengolahannya dicampur dengan menambahkan air 40%-60% dari berat kering.

Beberapa jenis glasir tersebut antara lain: (1) Glasir *TSG (Transparent Soft Glaze)*, (2) Glasir *frit*, (3) Glasir *matt* (4) Glasir 107 (5) Glasir stoneware, dan (6) Glasir *opaq*. Menurut Wahyu Gatot (2008: 458-459) ada beberapa bahan yang umum digunakan untuk menyusun suatu campuran atau larutan glasir, diantaranya adalah: (1) *Silika* (SiO_2), (2) *Feldspar*, (3) *Whiting/kapur/calcium oxide* (CaO), (4) *Alumina* (Al_2O_3), (5) *Zinc oxide* (ZnO) (6) *Dolomite* ($\text{CaMg}(\text{CO}_3)_2$) (7) *Magnesium carbonate/magnesit* (MgCO_3), (8) *Colemanite/gerstley, borate/calcium borate* ($2\text{CaO} \cdot 3\text{B}_2\text{O}_3 \cdot 5\text{H}_2\text{O}$) (9) *Kaolin/china clay* ($\text{Al}_2\text{O}_3 \cdot 2\text{SiO}_2 \cdot 2\text{H}_2\text{O}$), (10) *Rutile/titanium oxide* (TiO_2), (11) *Tin oxide/stannic oxide* (SnO_2), (12) *Talk* ($3\text{MgO} \cdot 4\text{SiO}_2 \cdot \text{H}_2\text{O}$).

1) Bahan pewarna glasir (*stain*)

Berbagai macam *oksida* logam atau pigmen warna (*stain*) dapat ditambahkan untuk memberikan warna pada glasir yang digunakan. Sedangkan untuk mendapatkan glasir penutup atau *matt* dapat ditambahkan beberapa *oksida* yang dapat memberikan sifat dop seperti: *oksida* timah/*tin* (SnO_2), *oksida* zircon (ZrO_2), *oksida* calcium (CaO), *oksida* zinc (ZnO), *magnesium carbonate* (MgO), dan lain-lain. *Oksida* pewarna merupakan kombinasi (persenyawaan) suatu senyawa oksigen dengan unsur lain. Di dalam keramik senyawa *oksida* logam digunakan sebagai sumber pewarna, penggunaan *oksida* pewarna dalam glasir dapat berdiri sendiri atau campuran dari beberapa *oksida* pewarna. Yang perlu diperhatikan adalah persentase yang digunakan dalam suatu formula glasir. Pewarna *Stain/Pigmen* merupakan bahan pewarna glasir atau tanah liat yang terbuat dari bahan-bahan *oksida* logam melalui proses pembakaran sehingga dihasilkan warna yang lebih stabil. Untuk menghasilkan glasir warna, bahan pewarna *stain* dicampurkan ke dalam campuran glasir (Wahyu Gatot, 2008: 461-462).

2) Teknik mengglasir

Selanjutnya Menurut Natas Sethiabudhi (2011:66) dalam pengaplikasian glasir, faktor konsistensi glasir dan suhu biskuit dapat menentukan berhasil tidaknya warna yang ingin dicapai. Konsistensi glasir sebaiknya dibedakan berdasarkan jenis tanah yang digunakan. Untuk tipe keramik biskuit bakaran tinggi, masing-masing memiliki daya porositas yang berbeda. Keramik biskuit *Stoneware* alam memiliki daya porositas yang rendah dibandingkan dengan

Stoneware olahan (dicampur dengan kaolin, feldspar, dan kuarsa). Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam proses pengglasiran yaitu:

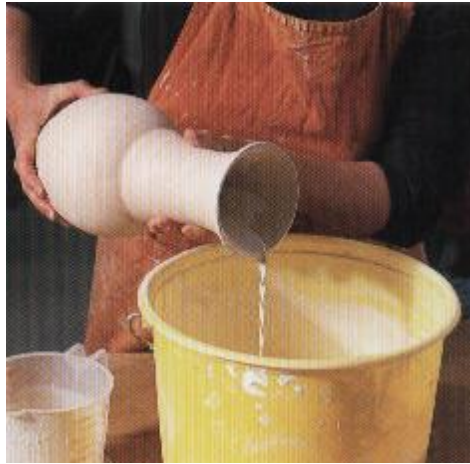
- a) **Teknik glasir celup** teknik ini mencelupkan keramik biskuit kedalam sebuah wadah yang sudah berisikan cairan glasir.



Gambar 1.18 : Teknik Celup

(Sumber: <http://bse.mahoni.com/data/SMK11/KriyaKeramikJilid3Kelas11WahyuGatotBudiyantodkk2008.pdf>).

- b) **Teknik glasir tuang** teknik ini lazimnya diterapkan pada interior benda keramik atau bagian dalam keramik, teknik ini menuangkan cairan glasir kedalam benda keramik kurang lebih $\frac{3}{4}$ dari volume benda, kemudian benda diputar-putar sampai cairan glasir menutupi bagian benda keramik.



Gambar 1.19 : Teknik Tuang

(Sumber: <http://bse.mahoni.com/data/SMK11/KriyaKeramikJilid3Kelas11WahyuGatotBudiyantodkk2008.pdf>).

- c) **Teknik Glasir Semprot/spray** teknik ini menggunakan alat semprot yang dilakukan secara berulang-ulang. Aplikasi teknik glasir ini lebih khusus digunakan untuk melapis glasir benda-benda berukuran besar.



Gambar 1.20 : Teknik Semprot/*Spray*

(Sumber: <http://bse.mahoni.com/data/SMK11/KriyaKeramikJilid3Kelas11WahyuGatotBudiyantodkk2008.pdf>).

4. Tinjauan Tentang Vas

Vas adalah benda fungsional yang berupa tempat bunga baik kering maupun basah dengan mulut benda yang mengecil. Vas dapat dipakai sebagai pelengkap exterior dan interior rumah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membentuk karya kerajinan keramik berupa vas antara lain: (1) Fungsi, (2) Bahan, (3), Bentuk (4), Keamanan (5), Kenyamanan, dan (6) Keindahan.

Fungsi adalah kegunaan penggunaan benda yang akan dibuat. Setelah dirumuskan fungsi dan kegunaan benda tersebut dibuat, kemudian memilih bahan yang akan dipakai. Dalam hal ini adalah bahan berupa tanah liat yang dapat diperoleh dengan cara membelinya. Langkah berikutnya adalah merancang bentuk benda yang akan dibuat, apakah bentuknya silindris atau bentuk lain. Benda yang dibuat harus benar-benar aman dipakai. Dalam membuat karya kerajinan keramik kenyamanan tetap diutamakan karena pada saat benda yang dibawa atau disentuh tidak membuat sulit pemakai. Dalam merancang benda pakai tidak semata-mata mempertahankan nilai fungsinya saja, tetapi aspek keindahan juga harus mendapat perhatian. Bentuk yang indah dapat menarik perhatian banyak orang sehingga orang tersebut senang dan mempunyai rasa ingin memiliki (Wahyu Gatot, 2008: 269).

5. Tinjauan Tentang Ornamen

Ornamen berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “*ornare*” yang artinya hiasan atau perhiasan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1023) dikatakan bahwa definisi ornamen adalah hiasan dalam arsitektur, kerajinan

tangan, lukisan, perhiasan, dan sebagainya. Sedangkan menurut Soepratno (1984:

11) ornamen didefinisikan sebagai berikut:

Ragam hias atau ornamen itu sendiri terdiri dari berbagai jenis motif dan motif-motif itulah yang digunakan sebagai penghias sesuatu yang ingin kita hiasi. Oleh karena itu motif adalah dasar hiasan suatu ornamen.

Sedangkan menurut Aryo Sunaryo (2009: 3) dalam bukunya Ornamen Nusantara menjelaskan bahwa:

Ornamen merupakan hiasan pada suatu produk. Bentuk-bentuk hiasan yang menjadi ornamen tersebut fungsi utamanya adalah untuk memperindah benda produk atau barang yang dihias. Benda produk tadi mungkin sudah indah, tetapi setelah ditambahkan ornamen pada benda tersebut diharapkan menjadi semakin indah.

Menurut S.P. Gustami (1980: 4) dalam bukunya Seni Ornamen Indonesia menyatakan ragam hias sebagai berikut:

Ragam hias adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Disamping itu tugasnya yang implisit menyangkut segi-segi kemudahan, untuk menambah indahnya barang sehingga lebih bagus dan lebih menarik baik dari segi spiritual maupun material finansialnya.

Ornamen adalah hiasan yang dibuat (digambar, dipahat, maupun dicetak) untuk mendukung meningkatnya kualitas nilai pada suatu benda atau karya seni (susanto, 2008: 57).

Ornamen dimaksudkan untuk menghias sesuatu bidang atau benda, sehingga benda tersebut menjadi indah seperti yang kita lihat pada hiasan kulit buku, piagam, kain batik, tempat bunga dan barang-barang lainnya. Semula ornamen-ornamen berupa garis seperti: garis lurus, garis patah, garis miring, garis sejajar,

garis lengkung, lingkaran dan sebagainya yang kemudian berkembang menjadi bermacam-macam bentuk yang beraneka ragam coraknya.

Sedangkan Menurut Susanto, (1980: 212). Dalam penggunaannya Ornamen, ada yang hanya berupa satu motif saja, dua motif atau lebih, pengulangan motif, kombinasi motif dan ada pula yang “distilasi” atau digayakan. Adapun pada dasarnya macam-macam motif terdiri dari:

1. Motif Utama

Motif utama adalah suatu ragam hias yang menentukan dari pada motif tersebut, dan pada umumnya ornamen-ornamen utama itu masing-masing mempunyai arti atau makna sehingga susunan ornamen-ornamen itu dalam suatu motif membuat jiwa atau arti dari pada motif itu sendiri.

2. Motif Tambahan

Motif tambahan adalah ornamen yang tidak mempunyai arti dalam pembentukan motif dan berfungsi sebagai pengisi bidang.

6. Tinjauan Tentang Kerajinan

Menurut Ali (1996: 811) menjelaskan kerajinan berasal dari kata rajin yang artinya suka bekerja, sungguh-sungguh bekerja, selalu berusaha giat, dan kerajinan adalah perihal rajin; kegiatan; kegetolan; atau pekerjaan yang tiap kali dilakukan, sehingga menghasilkan suatu barang melalui keterampilan tangan.

Selain Pendapat diatas Yudoseputro (1996: 7), menjelaskan pengertian kerajinan sebagai berikut:

Kerajinan merupakan pekerjaan yang dilakukan dengan tangan dan membutuhkan keterampilan tertentu, maksudnya keterampilan tangan tidak terbatas pada keterampilan mengolah dan menggarap bahan baku, tetapi juga keterampilan dalam menggunakan alat sebagai perpanjangan tangan pertama dan langsung.

Berdasarkan definisi diatas bahwa kerajinan merupakan perihal rajin dan ketekunan yang merupakan sifat manusia yang memiliki tangan terampil dalam usahanya untuk menciptakan suatu benda kerajinan baik berupa perabot rumah tangga atau barang hias lainnya yang bernilai keindahan. Kerajinan juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan sebagai kegiatan yang dilakukan manusia dengan mengandalkan keterampilan tangan yang kreatif sehingga menghasilkan barang kerajinan yang berkualitas, indah dan mempunyai seni. Manusia mempunyai keahlian untuk membuat kerajinan dan menciptakan berbagai alat kebutuhan hidup. Misalnya Vas bunga, mangkuk, piring, kendhi, *tea set*, guci, belanga dan sebagainya untuk kebutuhan praktis peralatan rumah tangga maupun kebudayaan.

B. Metode Penciptaan

Menurut Gustami (2007: 25) melahirkan sebuah karya khususnya karya seni secara metodologis melalui tiga tahap utama, yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), perancangan (rancangan desain karya), dan perwujudan (pembuatan karya). Berkenaan dengan proses penciptaan karya kerajinan keramik dalam tugas akhir karya seni ini, lebih lanjut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Eksplorasi

Eksplorasi meliputi langkah mencari dan menggali sumber ide. Tahap dimana seseorang mencari-cari secara leluasa berbagai kemungkinan. Didukung dengan penelitian awal untuk mencari informasi utama dan pendukung mengenai subjek penciptaan. Tahap ini dimulai dari tahap dokumentasi, studi pustaka, dan observasi, guna memperoleh sebanyak mungkin informasi yang akan dijadikan sebagai sumber referensi. Pengetahuan dan pemahaman yang berkaitan dengan perkembangan gaya yang terjadi di masyarakat sangat dibutuhkan dalam sebuah konsep penciptaan produk kerajinan. Hal itu bertujuan untuk menyesuaikan kebutuhan masyarakat terhadap produk kerajinan yang sedang diminati dan secara tepat untuk sampai pada tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu perlu adanya pengumpulan data yang lengkap dari berbagai sumber.

2. Perancangan

Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional atau desain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa terbaik untuk dijadikan sebagai desain terpilih. Pemilihan tersebut tentunya mempertimbangkan beberapa aspek seperti teknik, bahan, bentuk dan alat yang digunakan. Kemudian tahapan kedua menyempurnakan sketsa terpilih menjadi desain sempurna, sesuai ukuran, skala, dan bentuk asli. Berdasarkan uraian pemikiran ide atau gagasan pada bagian sebelumnya kemudian dituangkan dalam bentuk karya

3. Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan tahap perwujudan ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi karya. Dari semua tahapan dan langkah yang telah dikerjakan perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh antara gagasan dengan karya yang diciptakan. Tahapan dari pembuatan tugas akhir karya seni ini terdiri dari beberapa langkah, diantaranya: pembuatan desain jadi sebanyak 13 desain, persiapan alat dan bahan, pembuatan vas bunga, pembuatan model katak lembu, proses pengeringan, proses pembakaran, proses pengglasiran dan proses finishing karya.

BAB III

VISUALISASI DAN PEMBAHASAN

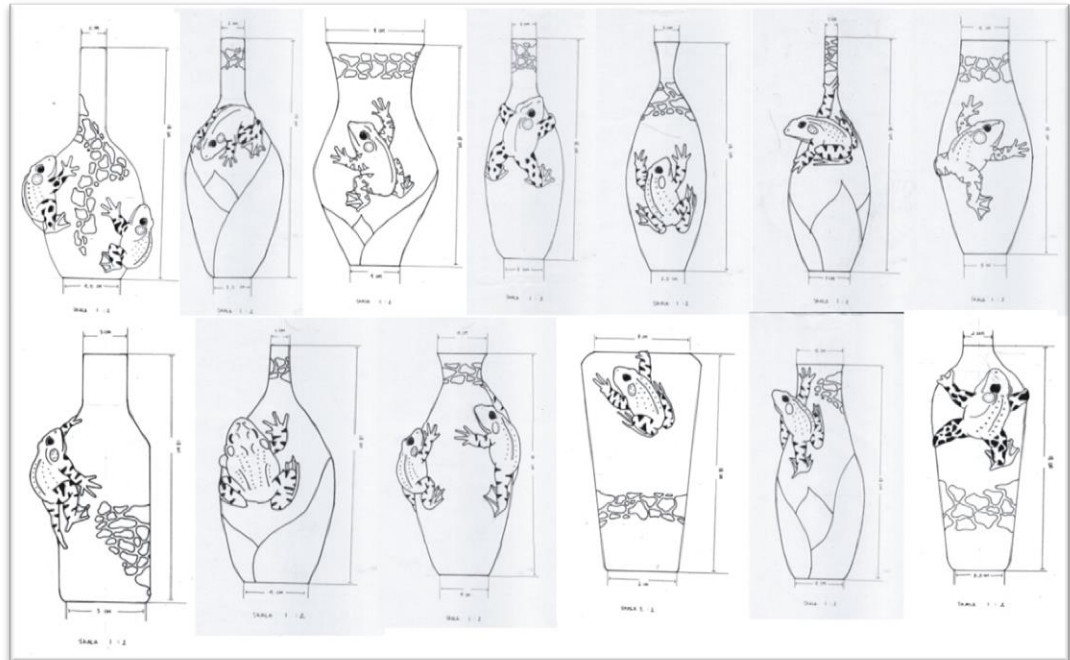
A. Perencanaan

Suatu karya kerajinan yang menarik membutuhkan pemahaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat, hal ini bertujuan untuk dapat menyesuaikan hasil karya dengan minat masyarakat. Dalam proses penciptaan suatu karya, ide menempati posisi paling penting karena tanpa ide suatu karya tidak akan terwujud. Ide yang inovatif tidak harus mutlak lahir dari ide yang baru tetapi juga dapat melihat karya-karya yang sudah ada dan dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan pertimbangan. Adapun perencanaan pembuatan karya kerajinan keramik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah-langkah desain

a. Sketsa desain alternatif

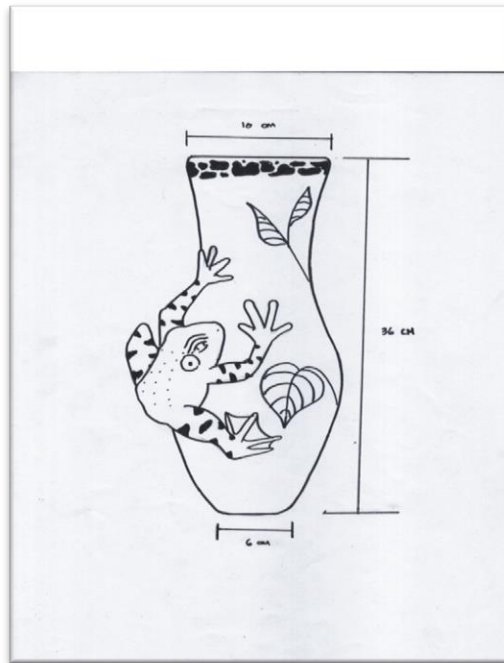
Langkah pertama dalam pembuatan karya kerajinan keramik ini adalah pembuatan gambar sketsa vas bunga, hal ini berguna untuk memperoleh desain-desain terpilih untuk divisualisasikan nantinya menjadi karya kerajinan keramik yang baik dan menarik untuk dibuat. Dengan adanya pembuatan pilihan desain-desain alternatif ini akan menambah kreatifitas, karena dengan sering membuat desain alternatif akan melatih kreatifitas dan selanjutnya akan terciptalah desain-desain baru yang baik dan kemudian akan terpilih desain yang akan dijadikan karya seni, pembuatan sket alternatif ini dilakukan dengan membuat beberapa sket gambar yang didalamnya berupa sket bentuk vas bunga.



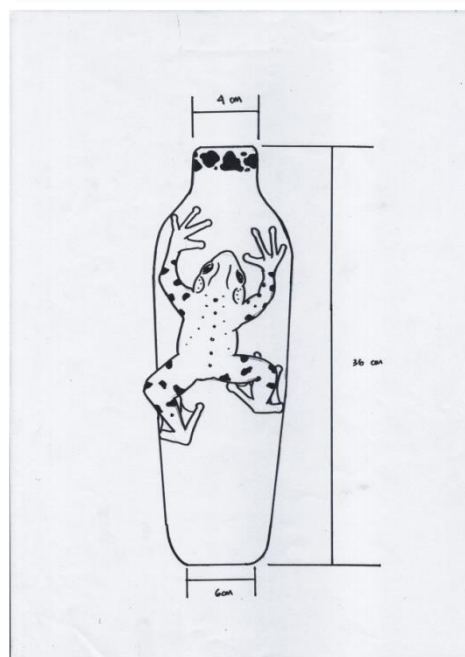
Gambar 1.21 : Sket Alternatif

b. Desain Terpilih

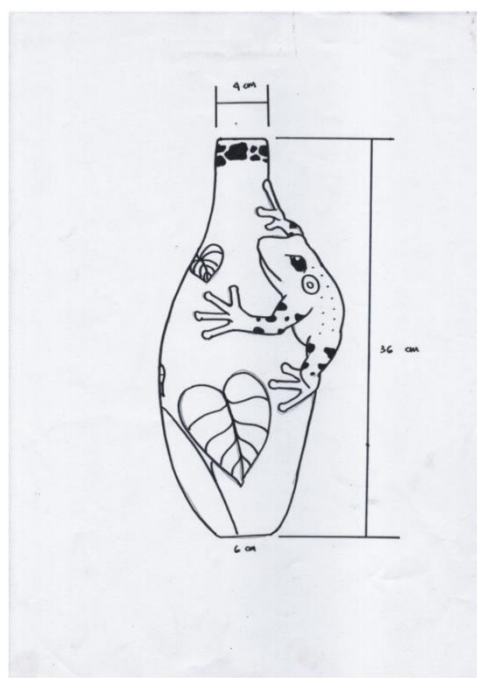
Desain terpilih dari beberapa desain yang telah dibuat, akhirnya beberapa sketsa desain alternatif yang nantinya akan diwujudkan dalam bentuk karya kerajinan keramik berupa vas bunga.



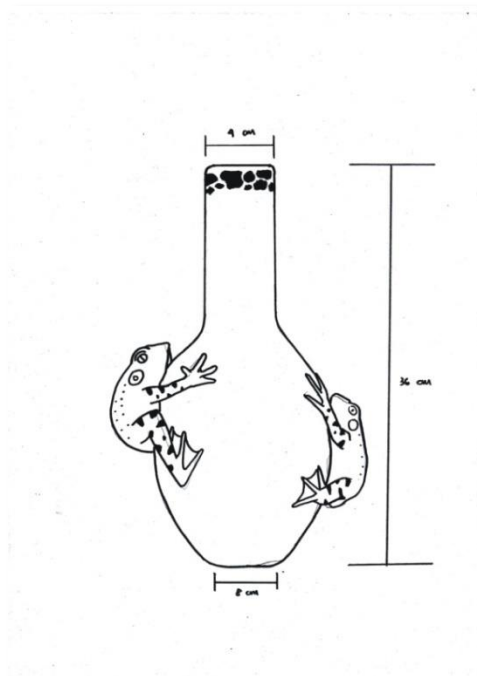
Gambar 1.22 : Desain Terpilih 1



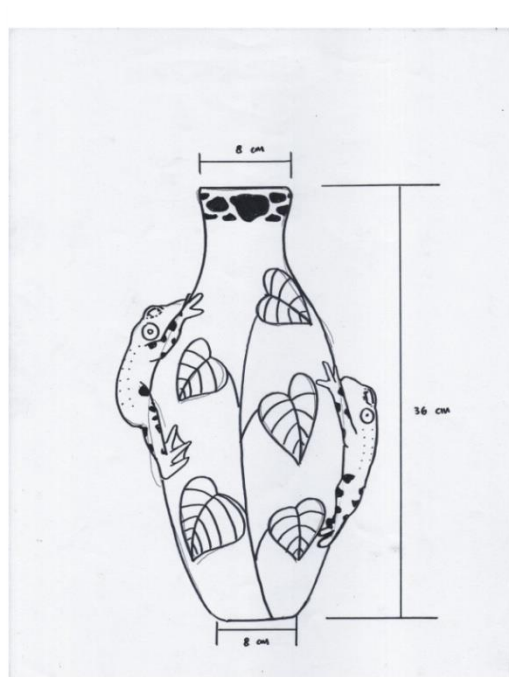
Gambar 1.23 : Desain Terpilih 2



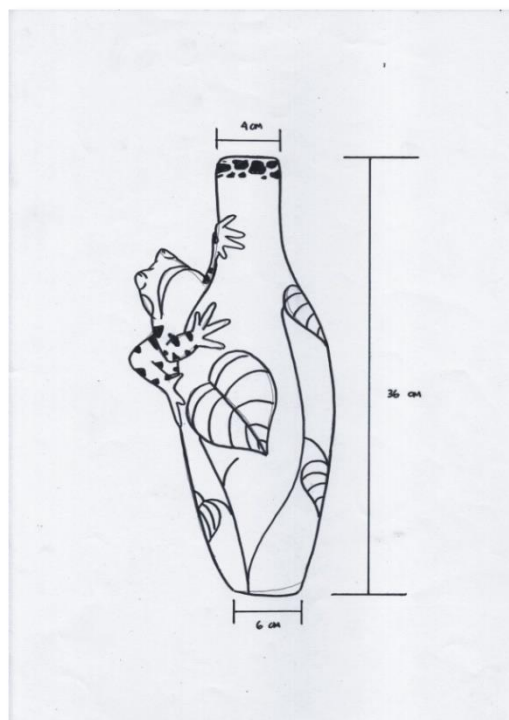
Gambar 1.24 : Desain Terpilih 3



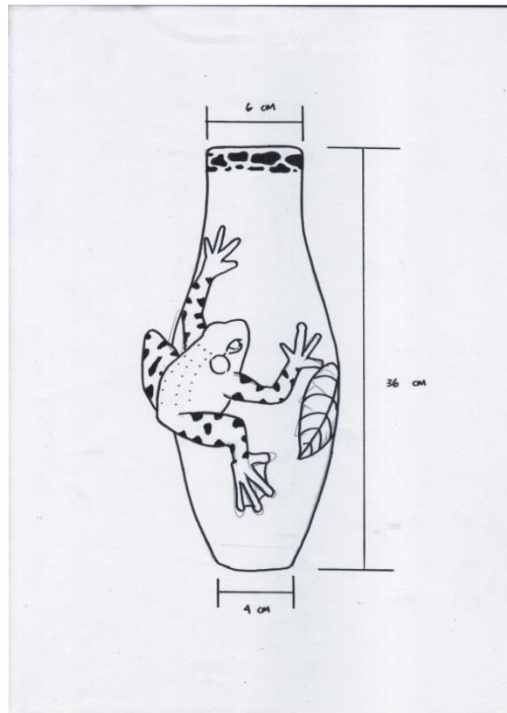
Gambar 1.25 : Desain Terpilih 4



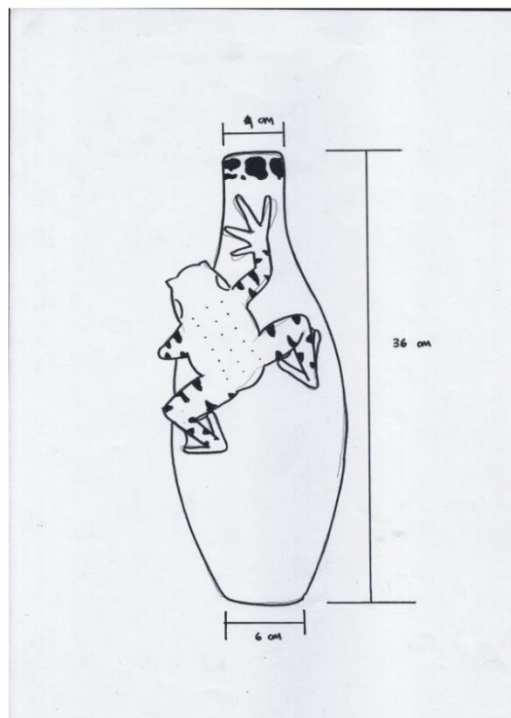
Gambar 1.26 : Desain Terpilih 5



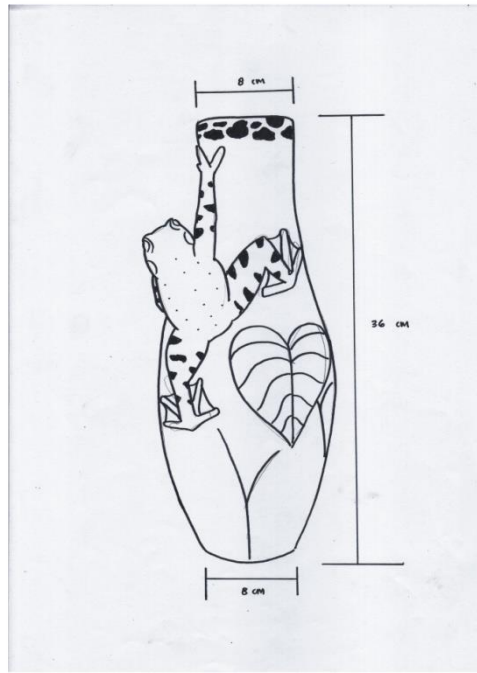
Gambar 1.27 : Desain Terpilih 6



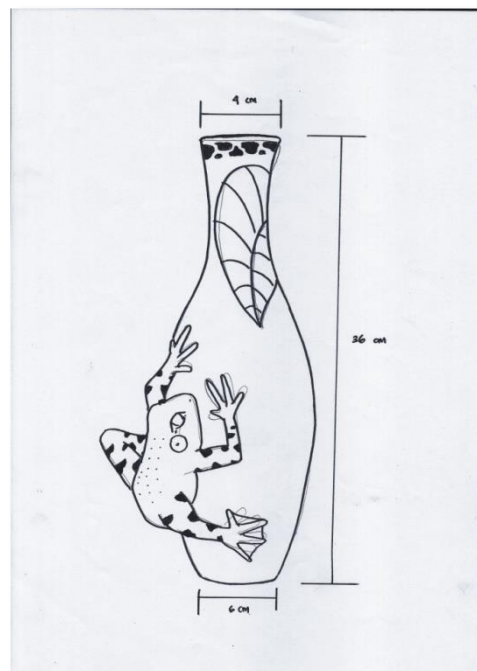
Gambar 1.28 : Desain Terpilih 7



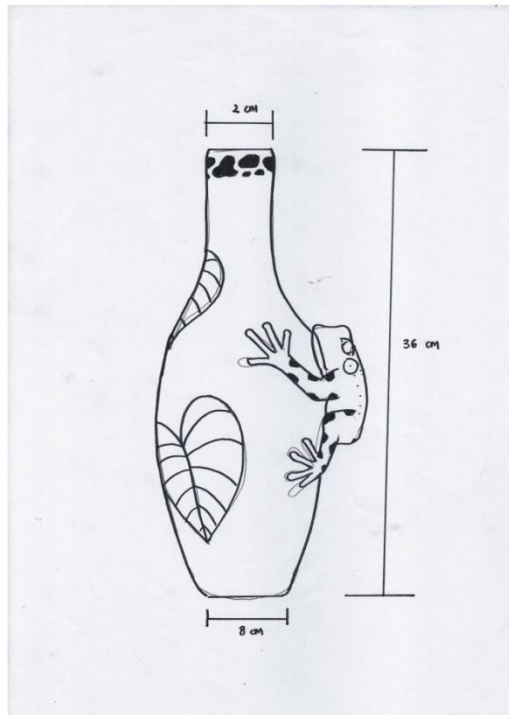
Gambar 1.29 : Desain Terpilih 8



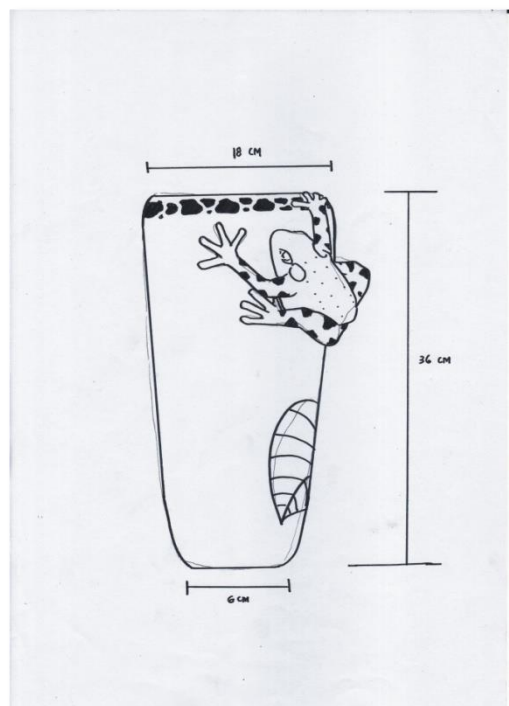
Gambar 1.30 : Desain Terpilih 9



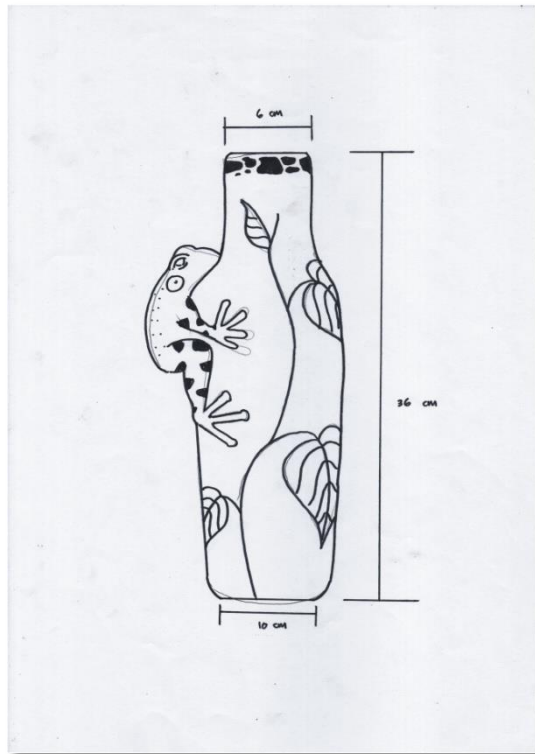
Gambar 1.31 : Desain Terpilih 10



Gambar 1.32 : Desain Terpilih 11



Gambar 1.33 : Desain Terpilih 12



Gambar 1.34 : Desain Terpilih 13

B. Proses Pembuatan karya

1. Persiapan Bahan dan Alat

a. Bahan

Langkah selanjutnya adalah persiapan bahan dan alat, dimana bahan dan alat perlu dipersiapkan guna proses pengerjaan karya keramik vas bunga ini. Dan untuk kesesuaian antara konsep penciptaan dengan bentuk yang akan diwujudkan, maka pemilihan bahan-bahan menjadi pertimbangan dalam proses penciptaan. Bahan-bahan yang digunakan meliputi tiga bagian diantaranya:

1) Bahan Pokok

a) Tanah Liat

Bahan pokok berupa tanah liat yang digunakan adalah tanah liat yang berasal dari daerah Sukabumi. Pemilihan tanah liat Sukabumi sebagai bahan pokok bertujuan untuk pencapaian hasil akhir yang sesuai dengan yang diharapkan. Adapun pencapaian yang diharapkan adalah kesesuaian antara karakter tanah liat Sukabumi dengan bahan pewarnaan (glasir) yang digunakan. Berdasarkan karakter yang dimiliki oleh tanah liat Sukabumi, yaitu warna bakar yang relatif terang dalam suhu bakar yang tinggi menjadikan tanah liat Sukabumi sangat cocok digunakan sebagai bahan pokok dalam perwujudan karya kerajinan ini.



Gambar 1.35 : Tanah liat Sukabumi

b) Abu Vulkanik

Abu vulkanik ini berwarna putih keruh dan cukup halus sebanding dengan kehalusan semen. Abu vulkanik ini mengandung sebagian besar silika, material silika ini sangat dekat dengan bahan keramik karena material utama keramik adalah silika dan alumina, dalam badan keramik silika berfungsi

sebagai bahan non plastis untuk meningkatkan kekuatan benda mentah, sedangkan dalam glasir, silika berfungsi sebagai pembentuk gelas.

Pengujian bahan abu vulkanik dengan tanah sukabumi ini telah di ujikan oleh studio keramik PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta. Eksperimen ini mengetahui seberapa besar kemanfaatan abu vulkanik untuk bahan penambah pada keramik dan hasilnya, abu vulkanik dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk campuran badan keramik terutama sangat berperan dalam agar pembentukan dan hasil akhir pada badan keramik, karena dengan mencampurkan abu vulkanik dengan tanah liat sukabumi, tanah yang dihasilkan lebih plastis, tidak mudah retak pada saat pembentukan dan badan keramik lebih kuat dari tanah yang tidak dicampurkan abu vulkanik sebagai campurannya.



Gambar 1.36 : Abu Vulkanik

a) Glasir

Bahan glasir ini nantinya akan dijadikan sebagai bahan pewarna dalam pembuatan karya kerajinan keramik, untuk mencapai warna yang sesuai

dengan karakteristik katak lembu. Adapun jenis bahan glasir yang diformulasikan menggunakan bahan-bahan sebagai berikut :

- (1) *Engobe putih*
- (2) *Stain hijau*
- (3) *Stain kuning*
- (4) *Stain hitam*
- (5) TSG (*Transparent Soft Glaze*)

Pemilihan bahan glasir diatas dimaksudkan agar hasil dari pembakarannya memunculkan warna yang cerah serta mengkilat.



Gambar 1.37 : Pewarna Glasir/Stain

2) Alat

Alat merupakan bagian yang penting dalam mengerjakan atau membuat suatu karya seni. Alat merupakan penunjang berhasil tidaknya suatu karya yang akan dibuat. Adapun peralatan yang digunakan adalah:

a) *Potters wheel.*

Alat ini digunakan untuk proses pembentukan, terutama benda keramik teknik putar alat ini digerakan dengan putaran manual menggunakan tangan. Kepala putaran *Potters wheel* terbuat dari besi atau semen dengan diameter antara 25-45 cm.



Gambar 1.38 : Alat putar manual/tangan (*potters wheel*)

b) *Cetakan Gypsum*

Cetakan *gypsum* berfungsi sebagai alat untuk mencetak model katak lembu yang digunakan dalam pembuatan bentuk global ornamen dekorasi.



Gambar 1.39 : Cetakan model badan katak

3) **Alat Dekorasi / Alat Bantu**

- a. Pisau terbuat dari plat besi ujungnya ditajamkan. Fungsinya untuk membuat hiasan pada bodi keramik.



Gambar 1.40 : Pisau Dekorasi

- b. Butsir terbuat dari kawat dan kayu yang berbentuk segitiga, bulat yang diberi gagang dari kayu. Fungsinya untuk membuat dekorasi pada badan dan ornamen keramik.



Gambar 1.41 : Butsir dekorasi

- c. Kuas kecil digunakan untuk mengolesi slip tanah liat, pada bagian proses penyambungan.



Gambar 1.42 : Kuas

- d. Mangkok plastik untuk tempat air atau slip tanah liat.
- e. *Sponge* digunakan untuk menyerap kandungan air, menghaluskan maupun sebagai pembersih dalam pengglasiran.
- f. Kawat pemotong terbuat dari kawat baja atau senar nilon yang berfungsi sebagai pemotong *body* keramik.



Gambar 1.43 : Kawat Pemotong

- g. Penggaris berfungsi untuk mengukur panjang dan posisi tegak lurus dari benda.
- h. Kran berfungsi sebagai dekorasi bagian mata.



Gambar 1.44 : Kran

- i. Scraper digunakan untuk menghaluskan bodi keramik pada saat pembentukan.



Gambar 1.45 : scrapper

- j. Timbangan digunakan untuk menimbang bahan tanah liat dan abu vulkanik yang dibutuhkan.



Gambar 1.46 : Timbangan

- k. Kain terpal digunakan untuk menguli tanah liat plastis diatas meja kayu.
- l. Alas pembentukan digunakan sebagai alas pada saat pembentukan benda keramik.



Gambar 1.47 : Alas pembentukan

- m. Banding wheel digunakan pada proses dekorasi pembuatan kerajinan keramik, ukuran : diameter 25 cm dan 30 cm, Tinggi 16 cm.



Gambar 1.48 : Banding wheel

4) Alat Pengglasiran

- a) *Spray gun* berfungsi sebagai media menyembrotkan cairan glasir ke body keramik.



Gambar 1.49 : Spray Gun

- b) Kompresor berfungsi sebagai penampung angin yang digunakan untuk penyemprotan dalam pengglasiran.



Gambar 1.50 : Kompresor

- c) Malpot (*jarmill*) merupakan sebuah wadah tabung, *jarmill* berfungsi sebagai wadah dalam proses penggilingan slip glasir.



Gambar 1.51 : malpot/*Jarmill*

- d) *Ball mill* adalah alat yang berfungsi untuk memutar wadah malpot/*jarmill* yang telah diisi bola-bola *porcelain* untuk proses menghaluskan slip glasir. *Ball mill* digerakan oleh tenaga listrik.



Gambar 1.52 : Ballmill

- e) Spraybooth merupakan tempat atau ruangan yang digunakan dalam proses pengglasiran dengan teknik semprot, fungsi alat ini ialah untuk menarik kabut hasil semprotan glasir yang tidak menempel di badan keramik.



Gambar 1.53 : *Spraybooth*/ Ruang penyemprotan

5) Alat Pembakaran

a) Tungku

Tempat atau ruangan yang digunakan untuk membakar benda-benda keramik mentah, biasanya tungku terbuat dari bahan metal dan didalamnya terdapat batu bata tahan panas yang dapat dipanaskan dengan bahan bakar atau listrik.



Gambar 1.54 : Tungku Pembakaran

b) *Pyrometric Cone* atau pancang suhu

Bahan atau alat untuk menentukan tinggi suhu bakar yang akan dicapai dalam suatu pembakaran berdasarkan kode nomor yang menunjukkan titik lebur bahan tersebut.



Gambar 1.55: Pyrometric cone atau pancang suhu

(Sumber : <http://shop.clay-planet.com>)

2. Proses Pembentukan

Dalam Proses pembentukan teknik yang digunakan dalam pembentukan karya kerajinan keramik vas ini adalah teknik putar tidak langsung, teknik cetak (untuk pembuatan model), selanjutnya adalah pencampuran tanah liat sukabumi dengan abu vulkanik dengan presentase 2:2 setelah itu proses pengulian tanah liat

(*kneading*) proses pengulian tanah liat ini dimaksudkan agar tingkat keplastisan dan homogenitas merata serta bebas dari gelembung udara. Setelah tanah siap pakai dan cukup plastis baru dilakukan pembentukan.

Pelaksanaan pembentukan disesuaikan dengan teknik yang digunakan. Teknik yang digunakan sebagai berikut:

a. Teknik putar tidak langsung.

Tahap-tahap pembentukan dengan teknik putar tidak langsung adalah sebagai berikut:

- 1) Letakan tanah liat plastis pada bagian pusat (*center*) meja putar manual untuk melekatkan alas pembentukan/papan landasan.



Gambar 1.56 : Alas pembentukan

- 2) Buatlah lempengan tanah liat lalu pipihkan menggunakan tangan dengan cara ditekan-tekan, lalu untuk mencari ukuran lingkaran menggunakan penggaris untuk mencari titik tengah/*center*, dan untuk membuat diameter ukuran kaki yang telah diukur potong-lah lempengan tersebut dengan cara memutar *potters wheel* perlahan-lahan menggunakan tangan kiri dan potong lempengan menjadi lingkaran menggunakan pisau pemotong.



Gambar 1.57 : Pembuatan alas kaki vas

- 3) Gores bagian tepi lempengan berbentuk lingkaran menggunakan plat besi bergerigi, kemudian olesi lempengan dengan *slip* tanah liat menggunakan kuas.



Gambar 1.58 : Penggoresan lempengan dengan pisau

- 4) Buatlah pilinan tanah liat menggunakan kedua telapak tangan diatas meja kerja, lakukan dengan teliti agar pilinan tersebut memiliki diameter yang relatif sama.



Gambar 1.59 : Pilinan tanah liat

- 5) Gores bagian pilinan tanah liat dengan menggunakan plat besi bergerigi lalu olesi dengan slip tanah liat dan rekatkan pada lempengan.



Gambar 1.60 : Penggoresan Pilinan

- 6) Tempelkan pilinan ke lempengan yang telah digores dan telah diberikan slip tanah liat.



Gambar 1.61 : Penempelan Pilinan

- 7) Putar kepala putaran dengan tangan kiri secara perlahan-lahan gunakan tangan kanan pada bagian luar untuk menaikan tanah liat keatas sedangkan tangan kiri berada didalam untuk menahan bagian dalam, sehingga membentuk dinding vas.



Gambar 1.62 : Proses menaikan dinding keramik

- 8) Apabila ketebalan dinding vas menipis, potonglah bagian dinding atas menggunakan kawat pemotong untuk memotong bagian atas dinding vas.



Gambar 1.63 : Pemotongan dinding vas

- 9) Lakukan pilinan kembali dengan pilinan yang sama seperti pilinan pertama, gores bagian pilinan dan olesi dengan slip tanah liat dan tempatkan pilinan tersebut diatas dinding yang awalnya sudah digores dengan pisau gergaji dan telah diolesi slip tanah liat.



Gambar 1.64 : Penambahan Pilinan

- 10) Ratakan pilinan dengan jari, hal ini dilakukan agar ketebalan dinding vas sama dengan pilinan, ratakan pilinan dengan cara memutar kembali kepala pemutar.



Gambar 1.65 : Perataan Pilinan

- 11) Mulailah membentuk dinding vas dengan menekan dinding dari dalam secara hati-hati menggunakan jari tangan kiri sehingga membentuk bodi keramik yang diinginkan sesuai dengan desain.



Gambar 1.66 : Pembentukan Bodi Keramik

- 12) Jika ukuran keramik sudah sesuai dengan sket, hal selanjutnya ratakan permukaan luar dinding vas menggunakan *scraper* dan butsir lalu haluskan bagian bodi vas dengan menggunakan *sponge* basah, lalu potong dasar kaki/alas vas bunga menggunakan kawat pemotong.

- 13) Langkah selanjutnya keringkan karya kerajinan keramik dengan cara mengangin-anginkan disuhu ruangan, apabila dirasa sudah agak mengering, proses selanjutnya adalah *triming*/ pembuatan alas kaki pada bagian dasar bodi keramik.
- 14) Buatlah chuck untuk membentuk kaki vas, tempatkan vas secara terbalik pada chuck tersebut, pastikan bahwa vas tersebut sudah dalam posisi stabil dan memusat(*center*). Buatlah kaki vas dengan butsir untuk mengikis tanah liat sehingga membentuk kaki vas yang diinginkan.



Gambar 1.67 : Proses *Triming* dengan Chuck

- 15) Apabila telah selesai proses *triming* angin-anginkan karya, langkah selanjutnya proses dekorasi dengan cara menempelkan bentuk katak lembu yang sebelumnya sudah dicetak menggunakan cetakan gyps dengan teknik cetak padat.

3. Proses Dekorasi

Karya yang telah dibentuk lalu didekorasi, dekorasi yang digunakan untuk membentuk katak lembu adalah dengan menggunakan teknik tempel dan toreh,

sedangkan untuk proses pembuatan dekorasi pada bodi keramik menggunakan teknik carving atau ukir bentuk dekorasi yang di terapkan adalah bentuk-bentuk daun.



Gambar 1.68 : Pembuatan dekorasi

- a. Gores bagian badan katak lembu yang akan ditempel dengan menggunakan plat besi bergerigi dan olesi dengan slip tanah liat lalu tempelkan bagian badan katak lembu ke bodi keramik, penempatan katak lembu disesuaikan dengan desain yang dipilih, langkah selanjutnya pembuatan kaki katak lembu dengan menggunakan pilinan tanah liat yang ditempelkan.



Gambar 1.69 : Membuat kaki katak

- b. Lalu pembuatan bagian mata, kaki dan selanjutnya dekorasi bagian punggung menggunakan batu krikil untuk mendapatkan efek kasar pada bagian tubuh katak lembu.



Gambar 1.70 : Dekorasi badan katak



Gambar 1.71 : Dekorasi bentuk daun



Gambar 1.72 : Hasil dekorasi carving/ukir pada bodi keramik

4. Proses Pengeringan

Karya keramik vas yang sudah melalui proses pembentukan dan dekorasi kemudian dikeringkan sebelum dilakukan pembakaran. Proses pengeringan merupakan proses perubahan penyusutan kandungan air didalam karya kerajinan keramik dari basah menjadi kering. Cara yang dilakukan untuk pengeringan yaitu dengan mengangin-anginkan karya di atas rak yang tersedia dalam ruangan

selama dua sampai empat hari. Setelah cukup kuat, untuk dipindahkan, pengeringan dilakukan di luar yang langsung terkena sinar matahari. Setelah cukup kering, karya masuk pada proses pembakaran.



Gambar 1.73 : Pengeringan karya keramik



Gambar 1.74 : Pengeringan karya keramik Pada Sinar Matahari

5. Proses Pembakaran Biskuit

Pembakaran biskuit merupakan tahap yang sangat penting karena melalui pembakaran ini suatu benda dapat disebut dengan keramik, biskuit merupakan suatu istilah untuk menyebut benda keramik yang telah dibakar pada suhu 700°C-

900°C. Pada tahap ini, tanah liat akan dibakar pada suhu 900°C hal ini dilakukan agar keramik vas menjadi kuat, keras dan kedap air. Cara pengerjaannya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum pembakaran biskuit dilakukan, terlebih dahulu dilakukan penaburan grog untuk mempermudah penyusutan bodi keramik pada plat yang telah disusun.



Gambar 1.75 : Penaburan Grog

- b. Pasang plat diatas penyangga, letakan karya keramik diatas plat.
- c. Kerjakan sampai ruang tungku penuh, hindari karya yang menempel pada dinding tungku pembakaran, Hal itu dimaksudkan agar panas pembakaran merata dalam ruang pembakaran.



Gambar 1.76 : Penataan karya didalam tungku

- d. Setelah pengaturan barang selesai, pintu ditutup rapat, kemudian kabel dihubungkan dengan sumber listrik, yang akan memanaskan kawat-kawat nikelin di sekeliling ruang bakar sampai berpijar dan mengeluarkan panas.



Gambar 1.77: Penutupan pintu tungku pembakaran

- e. Lakukan proses pemanasan suhu ruang tungku dengan suhu 300°C selama 2 hari dengan pintu tungku yang tidak ditutup, hal ini dilakukan agar bodi keramik kering merata untuk mengurangi dampak pecahnya bodi keramik.
- f. Setelah pemanasan ruang tungku selesai, selanjutnya Setel *indicator* suhu pada angka 900°C lalu hidupkan tungku.



Gambar 1.78 : Penyetelan suhu pembakaran

Pembakaran biskuit dalam prosesnya menggunakan energi listrik, dan memerlukan waktu pembakaran selama 10 jam hingga mencapai suhu 900°C . Berikut ini catatan proses perubahan suhu ruang dalam tungku bakar yang terjadi dalam tiap 30 menit:

Waktu	Suhu ruang
07.00	300°C
07.30	373°C
09.00	460°C
09.30	484°C
10.00	530°C
10.30	580°C
11.00	615°C
11.30	637°C
12.00	665°C
12.30	700°C
13.00	747°C
13.30	765°C
14.00	806°C
14.30	825°C
15.00	838°C

15.30	_____	854°C
16.00	_____	885°C
16.30	_____	900°C

Proses selanjutnya setelah pembakaran biskuit selesai sebelum ke tahap pengglasiran adalah proses pengamplasan keramik agar bagian-bagian yang tajam menjadi halus dan tidak berbahaya pada saat di gunakan menurut fungsinya, terutama bagian bibir vas dan bagian dekorasi, karena bagian dekorasi daun yang dicarving/ukir inilah yang memunculkan bekas goresan-goresan yang tajam dan berbahaya.

Untuk tahapan selanjutnya sebelum ke proses mengglasir setelah karya keramik di amplas karya keramik tersebut kemudian dibersihkan terlebih dahulu, dari sisa-sisa pengamplasan atau debu yang masih menempel pada keramik hilang dan siap untuk diglasir.

6. Proses Pengglasiran

Proses pengglasiran terdiri dari tiga tahap yaitu penyiapan slip glasir, penyiapan barang yang akan diglasir dan teknik pengglasiran.

a. Penyiapan slip glasir

1) Alat yang digunakan:

- a) Baskom, Ember plastik
- b) Timbangan
- c) Gelas ukur
- d) Sendok
- e) Alat pengaduk
- f) *Pott mill*
- g) *mesh* halus ukuran 200

2) Formula glasir

a) Bahan pokok glasir

- (1) Engobe Putih : Tanah Sukabumi 40%, Tanah Singkawang 40%, Kaolin 10%, TSG 10%.
- (2) TSG (*transparent Soft Glaze*)

b) Pewarna stain keramik

- (1) *Stain* kuning
- (2) *Stain* hitam
- (3) *Stain* hijau

b. Pembuatan slip glasir

- 1) Timbang formula glasir, menurut berat persennya dengan menggunakan timbangan.
- 2) Masukkan formula glasir dan *ball mill* ke dalam *jarmill*.
- 3) Tambahkan air dengan perbandingan 1:1
- 4) Tutup *jarmill* dan ikatkan dengan karet hal ini digunakan agar cairan didalam *jarmill* tidak bocor.
- 5) Giling *jarmill* di atas alat penggiling glasir selama 2-4 jam.
- 6) Saring glasir menggunakan *mesh* yang sudah digiling dengan *jarmill* dan hasil saringan langsung bisa digunakan untuk mengglasir.



Gambar 1.79 : Penyaringan cairan glasir

c. Penyiapan karya yang akan diglasir

Karya yang akan diglasir harus dibersihkan dahulu kotoran yang melekat pada bodi keramik, seperti debu dan minyak. Pembersihan kotoran dari karya keramik yang akan diglasir ini dengan cara disemprot menggunakan *spray gun*.

d. Teknik pengglasiran

Teknik yang dipakai dalam pengglasiran ini menggunakan teknik tuang, kuas dan semprot. Adapun alat yang dipakai adalah : (1) *Spray gun* dan kompresor (2) Baskom plastic (3) Gayung plastic (4) Alat putar (5) Kuas (6) Lemari glasir lengkap dengan pengisap debu (7) *Sponge* (8) Masker (9) Sikat gigi.

1) Teknik tuang

Cara tuang ini digunakan untuk mengglasir bagian dalam karya keramik, karena dengan cara tuang ini permukaan dinding dalam bodi keramik dapat terkena glasir dengan merata. Cara pengerjaan:

- a) Siapkan *engobe* putih ke dalam baskom plastik, kemudian aduk sampai rata.

- b) Ambil karya yang sudah dibersihkan.
- c) Tuangkan *engobe* putih ke dalam karya menggunakan gelas ukur.
- d) Putar karya sampai dinding bagian dalam terkena engobe dengan merata.
- e) Setelah merata, tuang cairan engobe ke dalam baskom lagi.



Gambar 1.80 : Proses glasir teknik tuang

2) Teknik kuas

Teknik kuas ini dilakukan dengan cara menyapukan *stain*/pigmen dengan menggunakan kuas. Cara pengerjaanya:



Gambar 1.81 : Proses glasir teknik kuas

- a) Siapkan pewarna *stain*/pigmen di wadah yang sudah diberikan air.
- b) Campurkan perwarna *stain* dengan air tersebut.
- c) Kuaskan glasir pada karya yang akan diberi warna.

3) Teknik spray/semprot

Teknik spray ini adalah menyembrotkan cairan glasir engobe dan TSG (*Transparent Soft Glaze*) menggunakan tekanan udara dari kompresor, hal ini dilakukan agar celah terdalam dapat terjangkau oleh glasir dan hasilnya dapat merata. Hal ini digunakan untuk menutup seluruh bagian permukaan benda keramik dengan tujuan menutup warna stain pada karya keramik.



Gambar 1.82 : Proses glasir teknik semprot/spray

Cara pengerjaan proses glasir TSG:

- a) Letakkan karya keramik diatas *banding wheel* didalam *spraybooth*.
- b) Siapkan *spray gun* dengan cara menyambung ke kompresor.
- c) Hidupkan kompresor dan mesin *spraybooth*.
- d) Isi *spray gun* dengan slip TSG (*Transparent Soft Glaze*) dan buka kran penutup angin pada kompresor.

- e) Tembakkan *spray gun* pertama pada permukaan dasar *spraybooth* hal ini ditujukan untuk mengatur keluarnya glasir dari moncong *spray gun* sampai berupa seperti embun
- f) Arahkan *spray gun* ke arah karya yang akan diglasir sambil putar ke arah jarum jam.
- g) Hentikan pengglasiran jika permukaan sudah rata tertutup glasir dan cukup ketebalannya.
- h) Bersihkan bagian bawah kaki karya vas dengan *sponge* basah agar tidak menempel pada saat proses pembakaran.
- i) Keringkan dengan cara diangin-anginkan agar kadar air tidak terlalu berlebihan, sehingga pada waktu pembakaran, tidak terlalu lama proses pengeringannya.
- j) Setelah cukup kering, karya siap dimasukkan ke dalam tungku dan kemudian dibakar.

7. Proses Pembakaran Glasir

Proses pembakaran glasir sama seperti proses pembakaran biskuit. Peletakan karya didalam tungku sangat diperhatikan untuk memberikan *space*/ruang pada karya keramik dikarenakan pada pembakaran berglasir, bila glasir telah melebur, karya keramik mudah sekali melekat pada karya keramik lain jika karya tertempel karya keramik lain hal ini bisa merusak karya keramik. Dalam pembakaran glasir ini terdapat perbedaan dengan pembakaran biskuit yaitu dalam cara mengatur barang dan lamanya waktu dan suhu pembakaran. Cara pengerjaan pembakaran glasir:

- a. Sebelum pembakaran glasir dilakukan, terlebih dahulu dilakukan penyusunan barang-barang yang sudah siap bakar.
- b. Taburkan *Grog* agar memudahkan proses penyusutan/pergerakan keramik didalam ruang tungku pada saat proses pembakaran.
- c. Susun karya keramik kedalam ruang tungku pembakaran, perhatikan peletakan karya keramik agar tidak menempel satu dengan yang lain.
- d. Kerjakan sampai ruang tungku penuh tetapi jangan sampai menyentuh langit-langit tungku, dan karya keramik tidak boleh sampai menyentuh dinding tungku. Hal itu dimaksudkan agar panas pembakaran dalam ruang tungku panas merata.
- e. Setelah pengaturan barang selesai, pintu ditutup rapat, kemudian kabel dihubungkan dengan sumber listrik, yang akan memanaskan kawat-kawat nikelin di sekeliling ruang bakar sampai berpijar dan mengeluarkan panas.
- f. Kemudian letakan *pyrometric cone*/pancang suhu dibagian yang bisa dilihat oleh lubang kontrol pengintai *cone*.
- g. Alat pengatur tarikan asap (*schuif*) pada cerobong ditutup dan lubang kontrol pengintai ditutup rapat.
- h. Mesin tungku dinyalakan, setel tungku pada suhu 1137°C, mulai hingga pencapaian suhu tercapai
- i. Setelah suhu pembakaran tercapai dan proses pembakaran selesai matikan sumber listrik mesin tungku dan Pembongkaran barang harus ditunggu sampai panas didalam tungku sudah hilang suhu panasnya. Pendinginan ruangan tidak boleh terlalu cepat, sebab dapat berakibat kurang baik bagi barang yang

dibakar. Setelah dua hari pintu tungku dibuka sedikit demi sedikit agar pengaruh udara dari sekitarnya berjalan masuk kedalam tungku. Pintu tungku dibuka apabila suhu didalam ruangan sudah turun dan barang sudah agak dingin. Waktu dan Suhu Proses Pembakaran Glasir

Waktu	Suhu Ruang
16.00	30°C
16.30	46°C
18.30	117°C
19.00	325°C
19.30	380°C
20.00	420°C
20.30	468°C
21.00	500°C
21.30	519°C
22.00	536°C
22.30	563°C
23.00	595°C
23.30	614°C
24.00	637°C
24.15	654°C
24.30	677°C
24.45	690°C
01.00	713°C
01.15	733°C
01.30	751°C
01.45	769°C
02.00	790°C
02.15	802°C
02.30	817°C
02.45	830°C
03.00	842°C
03.15	855°C
03.30	863°C
03.45	881°C
04.00	896°C
04.15	907°C
04.30	920°C
04.45	934°C
05.00	947°C
05.15	958°C
05.30	970°C
05.45	976°C

06.00	_____	989°C
06.15	_____	995°C
06.30	_____	1.005°C
06.45	_____	1.014°C
07.00	_____	1.022°C
07.15	_____	1.032°C
07.30	_____	1.038°C
07.45	_____	1.045°C
08.00	_____	1.053°C
08.15	_____	1.062°C
08.30	_____	1.068°C
08.45	_____	1.074°C
09.00	_____	1.082°C
09.15	_____	1.088°C
09.30	_____	1.091°C
09.45	_____	1.097°C
10.00	_____	1.102°C
10.15	_____	1.107°C
10.30	_____	1.112°C
10.45	_____	1.122°C
11.00	_____	1.127°C
11.15	_____	1.132°C
11.30	_____	1.137°C

C. Pembahasan Karya

Dalam pembuatan karya kerajinan keramik vas ini karya keramik dikerjakan dengan teknik dan proses yang sama pada setiap karyanya, yang membedakan hanyalah bentuk vas dan ornamen katak lembu, pembuatan karya keramik vas ini dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya adalah pembuatan desain sekaligus gambar kerja sebagai pedoman dalam pembuatan karya, kemudian bahan dan alat untuk memulai pembuatan karya, bahan yang digunakan adalah tanah liat hasil campuran dari tanah liat Sukabumi dan abu vulkanik Gn. Kelud, selanjutnya dilakukan pengolahan tanah dengan mencampurkan tanah liat Sukabumi dan abu vulkanik Gn. Kelud, pencampuran ini dilakukan untuk memperoleh tanah liat

yang bagus dalam tingkat plastisitas dan homogenitasnya dan mempunyai tingkat kematangan yang baik sehingga saat proses pembakaran karya tidak mudah pecah.

Proses selanjutnya adalah proses pembentukan, proses pembentukan ini dilakukan dengan teknik putar tidak langsung, teknik cetak tekan untuk model dan teknik carving untuk dekorasi, setelah keramik terbentuk, maka langkah selanjutnya dilakukan proses pengeringan, pembakaran biskuit dan glasir, proses pengglasiran dilakukan dengan teknik tuang, teknik semprot dan teknik kuas. Dan kemudian dilakukan proses pembakaran glasir/*finishing* dengan suhu 1137°C hingga larutan glasir melebur dan menjadi keras pada karya keramik vas.

Melalui tahap-tahap pembuatan karya keramik vas seperti yang diuraikan diatas maka secara keseluruhan keramik vas ini memiliki beberapa aspek yang menjadi spesifikasi dalam pembuatannya, aspek tersebut adalah:

1. Aspek Fungsi

Karya kerajinan keramik vas ini mempunyai dua fungsi yaitu fungsi primer dan sekunder. Fungsi primer yaitu sebagai vas bunga. Sedangkan fungsi sekunder yaitu sebagai aspek keindahan atau sebagai benda hias.

2. Aspek Bentuk

Berdasarkan konsep dan ide dasar dari pembuatan karya kerajinan keramik ini, secara keseluruhan karya keramik berbentuk vas, bentuk bodi vas yang dibuat memiliki lekuk dan bentuk yang *simple*/sederhana akan tetapi tetap mementingkan aspek keindahan dan fungsi. Dengan mengadopsi dekorasi yang sederhana dengan menerapkan bentuk katak lembu sebagai penghias bodi keramik. Karya vas bunga ini dibuat dengan bentuk yang menarik dengan penambahan dekorasi-

dekorasi yang dapat memperkuat bentuk global vas bunga tanpa mengurangi nilai fungsinya dan diharapkan dapat menambah nilai estetis karya vas ini.

3. Aspek Estetis

Penciptaan karya keramik vas ini telah dikonsep dengan beberapa target untuk mencapai nilai estetis, untuk mendapatkan keindahan pada karya keramik ini dilakukan proses pembentukan bodi vas dengan dikolaborasikan dekorasi bentuk katak lembu dan dekorasi daun, proses pewarnaan yang dilakukan mengikuti warna asli katak lembu.

Dengan beberapa perlakuan yang telah dilakukan untuk mendapatkan hasil karya vas bunga yang baik dengan warna yang serasi dengan bentuk dan ide penciptaan yang diambil, maka dapat dilihat nilai estetis karya keramik vas bunga ini dengan melihat bentuk pada setiap bentuk vas yang diimbangi dengan bentuk dekorasi katak lembu dengan gerakan yang menarik.

Pengglasiran yang dilakukan dengan beberapa tahap yang bisa dibilang rumit dan sangat membutuhkan kesabaran dan ketelitian yang tinggi yaitu dengan proses penyemprotan *Engobe* putih selanjutnya pemberian warna *stain* hijau, *stain* kuning, *stain* hitam dengan menggunakan kuas pada badan katak lembu dan daun yang melengkapi bodi keramik vas, hal ini ditujukan untuk memperindah bagian bodi pada vas bunga.

Dengan melihat uraian diatas maka dapat disimpulkan, nilai estetis karya vas bunga ini dapat dilihat dari bentuk dekorasi katak lembu yang menarik dengan dipadukan dengan warna pengglasiran yang sesuai dengan ide penciptaan tanpa mengurangi nilai fungsinya.

Berikut ini dapat dijelaskan secara rinci kelengkapan dan pembahasan setiap karya vas bunga ini, yaitu sebagai berikut:

a. Mengintip



Gambar 1.83 : Vas Bunga I

Dalam pembahasan vas bunga 1 dengan judul “Mengintip”, karya ini menggunakan metode pembuatan dengan teknik putar pilin / putar tidak langsung dan teknik cetak padat. Karya ini memiliki tinggi 36 cm dengan diameter mulut vas 2 cm dan diameter lingkaran kaki 8 cm, bahan baku yang digunakan adalah tanah liat sukabumi yang dicampurkan dengan abu vulkanik dengan presentase pencampuran 2 kg tanah liat sukabumi dan 200 gram abu vulkanik.

Pada proses pembuatan bodi vas diawali dengan pencampuran tanah liat dengan abu vulkanik, hal ini ditujukan agar tanah liat yang digunakan nanti lebih plastis, dan kuat/kokoh setelah proses pembakaran dikarenakan kandungan material abu vulkanik yang sebagian besar adalah *silica* / kaca, selanjutnya pembuatan

lempengan yang telah di ukur sesuai dengan diameter lingkaran pada disain yang telah di tentukan sebagai dasar kaki/dasar vas, dan dilanjutkan dengan teknik pilin yang dikombinasikan dengan teknik putar. Pada proses pembuatan ornamen katak lembu digunakan teknik cetak padat sebagai proses pembuatannya.

Selain mempunyai aspek keindahan vas bunga ini juga menekankan aspek fungsi, dimana keramik ini diciptakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa melupakan pertimbangan artistik dan keindahan yang ditujukan untuk menyimpan bunga.

Keindahan yang ditimbulkan dalam pembuatan keramik vas ini adalah dengan penambahan pemakaian glasir *engobe* berwarna putih pada bodi keramik dan pewarnaan ornamen katak lembu yang menerapkan warna yang menyerupai warna katak tersebut, penggunaan teknik ukir/*carving* pada dekorasi daun ini ditujukan agar vas bunga ini terlihat enak dipandang tanpa mengurangi dari segi nilai estetik itu sendiri.

Dalam pembuatan karya keramik vas bunga ini terdapat kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dari vas ini terdapat pada bentuk badan keramik yang menggelembung atau berbentuk diagonal dikarenakan proses pembuatan yang rumit menjadikan ini sebagai suatu kelebihan untuk karya vas tersebut dan kekurangan pada karya vas bunga 1 ini terdapat pada mulut vas yang kecil sehingga tidak dapat menyimpan bunga terlalu berlebih

b. Cepat Naik



Gambar 1.84 : Vas Bunga II

Dalam pembahasan vas bunga 2 dengan judul “Cepat Naik”, karya ini menggunakan metode pembuatan dengan teknik putar pilin/putar tidak langsung dan teknik cetak padat. Karya ini memiliki tinggi 36 cm dengan diameter mulut vas 16 cm dan diameter lingkaran kaki 12 cm, bahan baku yang digunakan adalah tanah liat sukabumi yang dicampurkan dengan abu vulkanik dengan presentase pencampuran 2 kg tanah liat sukabumi dan 200 gram abu vulkanik.

Pada proses pembuatan bodi vas diawali dengan pencampuran tanah liat dengan abu vulkanik, hal ini ditujukan agar tanah liat yang digunakan nanti lebih plastis, dan kuat/kokoh setelah proses pembakaran dikarenakan kandungan material abu vulkanik yang sebagian besar adalah *silica* / kaca, selanjutnya pembuatan lempengan yang telah di ukur sesuai dengan diameter lingkaran pada disain yang telah di tentukan sebagai dasar kaki/dasar vas, dan dilanjutkan dengan

teknik pilin yang dikombinasikan dengan teknik putar. Pada proses pembuatan ornamen katak lembu digunakan teknik cetak padat sebagai proses pembuatannya.

Selain mempunyai aspek keindahan vas bunga ini juga menekankan aspek fungsi, dimana keramik ini diciptakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa melupakan pertimbangan artistik dan keindahan yang ditujukan untuk menyimpan bunga.

Keindahan yang ditimbulkan dalam pembuatan keramik vas ini adalah dengan penambahan pemakaian glasir *engobe* berwarna putih pada bodi keramik dan pewarnaan ornamen katak lembu yang menerapkan warna yang menyerupai warna katak tersebut, penggunaan teknik ukir / *carving* pada dekorasi daun ini ditujukan agar vas bunga ini terlihat enak dipandang tanpa mengurangi dari segi nilai estetik itu sendiri.

Dalam pembuatan karya keramik vas bunga ini terdapat kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dari vas ini adalah memiliki mulut vas yang besar memungkinkan pemakai menyimpan bunga lebih banyak, bentuknya pun proporsional sehingga membuat vas ini bisa digunakan tidak hanya untuk vas bunga semata melainkan sebagai benda pelengkap lainnya tergantung pada kegunaannya, kekurangan pada karya vas bunga 2 ini terdapat pada ornamen katak yang diletakan di mulut vas hal ini memungkinkan adanya ketidaktahanan pada ornamen tersebut.

c. Berpelukan



Gambar 1.85 : Vas Bunga III

Dalam pembahasan vas bunga 3 dengan judul “Berpelukan”, karya ini menggunakan metode pembuatan yang sama yaitu dengan teknik putar pilin/putar tidak langsung dan teknik cetak padat. Karya ini memiliki tinggi 36 cm dengan diameter mulut vas 6 cm dan diameter lingkaran kaki 10 cm, bahan baku yang digunakan adalah tanah liat sukabumi yang dicampurkan dengan abu vulkanik dengan presentase pencampuran 2 kg tanah liat sukabumi dan 200 gram abu vulkanik.

Pada proses pembuatan bodi vas diawali dengan pencampuran tanah liat dengan abu vulkanik, hal ini ditujukan agar tanah liat yang digunakan nanti lebih plastis, dan kuat/kokoh setelah proses pembakaran dikarenakan kandungan material abu vulkanik yang sebagian besar adalah *silica* / kaca, selanjutnya pembuatan lempengan yang telah di ukur sesuai dengan diameter lingkaran pada

disain yang telah di tentukan sebagai dasar kaki / dasar vas, dan dilanjutkan dengan teknik pilin yang dikombinasikan dengan teknik putar. Pada proses pembuatan ornamen katak lembu digunakan teknik cetak padat sebagai proses pembuatannya.

Selain mempunyai aspek keindahan vas bunga ini juga menekankan aspek fungsi, dimana keramik ini diciptakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa melupakan pertimbangan artistik dan keindahan yang ditujukan untuk menyimpan bunga.

Keindahan yang ditimbulkan dalam pembuatan keramik vas ini adalah dengan penambahan pemakaian glasir *engobe* berwarna putih pada bodi keramik dan pewarnaan ornamen katak lembu yang menerapkan warna yang menyerupai warna katak tersebut, penggunaan teknik ukir / *carving* pada dekorasi daun ini ditujukan agar vas bunga ini terlihat enak dipandang tanpa mengurangi dari segi nilai estetik itu sendiri.

Dalam pembuatan karya keramik vas bunga ini terdapat kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dari vas ini terdapat pada ornamen katak yang seolah-olah nyata ingin menaiki vas bunga hal ini yang menjadikan suatu kelebihan bagi karya vas yang berjudul “Berpelukan” dan adapun kekurangan dari vas ini adalah kurangnya ornamen katak menjadikan vas ini terlalu kaku atau *monotone*.

d. Bersiap Melompat



Gambar 1.86: Vas Bunga IV

Dalam pembahasan vas bunga 4 dengan judul “Bersiap Melompat”, karya ini menggunakan metode pembuatan yang sama yaitu dengan teknik putar pilin / putar tidak langsung dan teknik cetak padat. Karya ini memiliki tinggi 36 cm dengan diameter mulut vas 8 cm dan diameter lingkaran kaki 8 cm, bahan baku yang digunakan adalah tanah liat sukabumi yang dicampurkan dengan abu vulkanik dengan presentase pencampuran 2 kg tanah liat sukabumi dan 200 gram abu vulkanik.

Pada proses pembuatan bodi vas diawali dengan pencampuran tanah liat dengan abu vulkanik, hal ini ditujukan agar tanah liat yang digunakan nanti lebih plastis, dan kuat/kokoh setelah proses pembakaran dikarenakan kandungan material abu vulkanik yang sebagian besar adalah *silica* / kaca, selanjutnya pembuatan lempengan yang telah di ukur sesuai dengan diameter lingkaran pada

disain yang telah di tentukan sebagai dasar kaki/dasar vas, dan dilanjutkan dengan teknik pilin yang dikombinasikan dengan teknik putar. Pada proses pembuatan ornamen katak lembu digunakan teknik cetak padat sebagai proses pembuatannya.

Selain mempunyai aspek keindahan vas bunga ini juga menekankan aspek fungsi, dimana keramik ini diciptakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa melupakan pertimbangan artistik dan keindahan yang ditujukan untuk menyimpan bunga.

Keindahan yang ditimbulkan dalam pembuatan keramik vas ini adalah dengan penambahan pemakaian glasir *engobe* berwarna putih pada bodi keramik dan pewarnaan ornamen katak lembu yang menerapkan warna yang menyerupai warna katak tersebut, penggunaan teknik ukir/*carving* pada dekorasi daun ini ditujukan agar vas bunga ini terlihat enak dipandang tanpa mengurangi dari segi nilai estetik itu sendiri.

Dalam pembuatan karya keramik vas bunga ini terdapat kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dari vas ini terdapat pada ornamen katak yang seakan-akan ingin melompat dan pada proses pembuatannya memerlukan waktu lebih menjadikan hal ini menjadi suatu kelebihan dan adapun kekurangannya terdapat pada *block spot* / terdapat titik pada proses pengglasiran.

e. Berhadapan



Gambar 1.87 : Vas Bunga V

Dalam pembahasan vas bunga 5 dengan judul “Berhadapan”, karya ini menggunakan metode pembuatan yang sama yaitu dengan teknik putar pilin / putar tidak langsung dan teknik cetak padat. Karya ini memiliki tinggi 36 cm dengan diameter mulut vas 8 cm dan diameter lingkaran kaki 8 cm, bahan baku yang digunakan adalah tanah liat sukabumi yang dicampurkan dengan abu vulkanik dengan presentase pencampuran 2 kg tanah liat sukabumi dan 200 gram abu vulkanik.

Pada proses pembuatan bodi vas diawali dengan pencampuran tanah liat dengan abu vulkanik, hal ini ditujukan agar tanah liat yang digunakan nanti lebih plastis, dan kuat/kokoh setelah proses pembakaran dikarenakan kandungan material abu vulkanik yang sebagian besar adalah *silica* / kaca, selanjutnya pembuatan lempengan yang telah di ukur sesuai dengan diameter lingkaran pada

disain yang telah di tentukan sebagai dasar kaki/dasar vas, dan dilanjutkan dengan teknik pilin yang dikombinasikan dengan teknik putar. Pada proses pembuatan ornamen katak lembu digunakan teknik cetak padat sebagai proses pembuatannya.

Selain mempunyai aspek keindahan vas bunga ini juga menekankan aspek fungsi, dimana keramik ini diciptakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa melupakan pertimbangan artistik dan keindahan yang ditujukan untuk menyimpan bunga.

Keindahan yang ditimbulkan dalam pembuatan keramik vas ini adalah dengan penambahan pemakaian glasir *engobe* berwarna putih pada bodi keramik dan pewarnaan ornamen katak lembu yang menerapkan warna yang menyerupai warna katak tersebut, penggunaan teknik ukir / *carving* pada dekorasi daun ini ditujukan agar vas bunga ini terlihat enak dipandang tanpa mengurangi dari segi nilai estetik itu sendiri.

Dalam pembuatan karya keramik vas bunga ini terdapat kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dari vas ini terdapat pada bentuk leher yang mengecil dan membesar kembali ke mulut vas menjadikan ini sebagai salah satu kelebihan yang terdapat pada karya tersebut dan kekurangan pada karya vas ini terdapat pada kurangnya dekorasi daun yang menjadikan vas ini terlihat kaku.

f. Naik Daun



Gambar 1.88 : Vas Bunga VI

Dalam pembahasan vas bunga 6 dengan judul “Berhadapan”, karya ini menggunakan metode pembuatan yang sama yaitu dengan teknik putar pilin / putar tidak langsung dan teknik cetak padat. Karya ini memiliki tinggi 36 cm dengan diameter mulut vas 8 cm dan diameter lingkaran kaki 8 cm, bahan baku yang digunakan adalah tanah liat sukabumi yang dicampurkan dengan abu vulkanik dengan presentase pencampuran 2 kg tanah liat sukabumi dan 200 gram abu vulkanik.

Pada proses pembuatan bodi vas diawali dengan pencampuran tanah liat dengan abu vulkanik, hal ini ditujukan agar tanah liat yang digunakan nanti lebih plastis, dan kuat/kokoh setelah proses pembakaran dikarenakan kandungan material abu vulkanik yang sebagian besar adalah *silica* / kaca, selanjutnya pembuatan lempengan yang telah di ukur sesuai dengan diameter lingkaran pada disain yang telah di tentukan sebagai dasar kaki/dasar vas, dan dilanjutkan dengan

teknik pilin yang dikombinasikan dengan teknik putar. Pada proses pembuatan ornamen katak lembu digunakan teknik cetak padat sebagai proses pembuatannya.

Selain mempunyai aspek keindahan vas bunga ini juga menekankan aspek fungsi, dimana keramik ini diciptakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa melupakan pertimbangan artistik dan keindahan yang ditujukan untuk menyimpan bunga.

Keindahan yang ditimbulkan dalam pembuatan keramik vas ini adalah dengan penambahan pemakaian glasir *engobe* berwarna putih pada bodi keramik dan pewarnaan ornamen katak lembu yang menerapkan warna yang menyerupai warna katak tersebut, penggunaan teknik ukir / *carving* pada dekorasi daun ini ditujukan agar vas bunga ini terlihat enak dipandang tanpa mengurangi dari segi nilai estetik itu sendiri.

Dalam pembuatan karya keramik vas bunga ini terdapat kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dari vas ini terdapat pada bentuk mulut vas yang membesar dari leher badan keramik menjadikan ini sebagai hal yang indah untuk dipandang dan kekurangan pada keramik vas bunga ini terdapat pada peletakan ornamen katak yang berada dibawah dan terlalu besar menjadikan badan keramik menjadi tidak seimbang hal ini bisa disiasati dengan memasukan pasir kedalam keramik.

g. Ciluk Ba !



Gambar 1.89 : Vas Bunga VII

Dalam pembahasan vas bunga 7 dengan judul “Ciluk Ba !”, karya ini menggunakan metode pembuatan yang sama yaitu dengan teknik putar pilin/putar tidak langsung dan teknik cetak padat. Karya ini memiliki tinggi 36 cm dengan diameter mulut vas 8 cm dan diameter lingkaran kaki 6 cm, bahan baku yang digunakan adalah tanah liat sukabumi yang dicampurkan dengan abu vulkanik dengan presentase pencampuran 2 kg tanah liat sukabumi dan 200 gram abu vulkanik.

Pada proses pembuatan bodi vas diawali dengan pencampuran tanah liat dengan abu vulkanik, hal ini ditujukan agar tanah liat yang digunakan nanti lebih plastis, dan kuat/kokoh setelah proses pembakaran dikarenakan kandungan material abu vulkanik yang sebagian besar adalah *silica* / kaca, selanjutnya pembuatan lempengan yang telah di ukur sesuai dengan diameter lingkaran pada disain yang telah di tentukan sebagai dasar kaki/dasar vas, dan dilanjutkan dengan

teknik pilin yang dikombinasikan dengan teknik putar. Pada proses pembuatan ornamen katak lembu digunakan teknik cetak padat sebagai proses pembuatannya.

Selain mempunyai aspek keindahan vas bunga ini juga menekankan aspek fungsi, dimana keramik ini diciptakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa melupakan pertimbangan artistik dan keindahan yang ditujukan untuk menyimpan bunga.

Keindahan yang ditimbulkan dalam pembuatan keramik vas ini adalah dengan penambahan pemakaian glasir *engobe* berwarna putih pada bodi keramik dan pewarnaan ornamen katak lembu yang menerapkan warna yang menyerupai warna katak tersebut, penggunaan teknik ukir / *carving* pada dekorasi daun ini ditujukan agar vas bunga ini terlihat enak dipandang tanpa mengurangi dari segi nilai estetik itu sendiri.

Dalam pembuatan karya keramik vas bunga ini terdapat kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dari vas ini terdapat pada bentuk pencapaian teknik yang sempurna dari ukiran daun, ukiran ini terlihat begitu nyata sehingga menjadikan suatu kelebihan pada vas tersebut, dan kekurangan pada vas ini terdapat pada kaki vas yang terlalu kecil menjadikan vas tidak seimbang.

h. Bersiap Melompat II



Gambar 1.90 : Vas Bunga VIII

Dalam pembahasan vas bunga 8 dengan judul “Bersiap Melompat II”, karya ini menggunakan metode pembuatan yang sama yaitu dengan teknik putar pilin / putar tidak langsung dan teknik cetak padat. Karya ini memiliki tinggi 36 cm dengan diameter mulut vas 4 cm dan diameter lingkaran kaki 8 cm, bahan baku yang digunakan adalah tanah liat sukabumi yang dicampurkan dengan abu vulkanik dengan presentase pencampuran 2 kg tanah liat sukabumi dan 200 gram abu vulkanik.

Pada proses pembuatan bodi vas diawali dengan pencampuran tanah liat dengan abu vulkanik, hal ini ditujukan agar tanah liat yang digunakan nanti lebih plastis, dan kuat/kokoh setelah proses pembakaran dikarenakan kandungan material abu vulkanik yang sebagian besar adalah *silica* / kaca, selanjutnya pembuatan lempengan yang telah di ukur sesuai dengan diameter lingkaran pada

disain yang telah di tentukan sebagai dasar kaki/dasar vas, dan dilanjutkan dengan teknik pilin yang dikombinasikan dengan teknik putar. Pada proses pembuatan ornamen katak lembu digunakan teknik cetak padat sebagai proses pembuatannya.

Selain mempunyai aspek keindahan vas bunga ini juga menekankan aspek fungsi, dimana keramik ini diciptakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa melupakan pertimbangan artistik dan keindahan yang ditujukan untuk menyimpan bunga.

Keindahan yang ditimbulkan dalam pembuatan keramik vas ini adalah dengan penambahan pemakaian glasir *engobe* berwarna putih pada bodi keramik dan pewarnaan ornamen katak lembu yang menerapkan warna yang menyerupai warna katak tersebut, penggunaan teknik ukir/*carving* pada dekorasi daun ini ditujukan agar vas bunga ini terlihat enak dipandang tanpa mengurangi dari segi nilai estetik itu sendiri.

Dalam pembuatan karya keramik vas bunga ini terdapat kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dari vas ini terdapat pada ornamen katak yang sedang membuka mulut seakan-akan ornamen katak sedang mengorek (berbunyi) dan kekurangan pada vas terdapat pada dekorasi mulut vas bunga yang terlalu kasar menjadikan vas ini kurang begitu indah untuk dipandang.

i. Masih Lama



Gambar 1.91 : Vas Bunga IX

Dalam pembahasan vas bunga 9 dengan judul “Masih Lama”, karya ini menggunakan metode pembuatan yang sama yaitu dengan teknik putar pilin/putar tidak langsung dan teknik cetak padat. Karya ini memiliki tinggi 36 cm dengan diameter mulut vas 4 cm dan diameter lingkaran kaki 7 cm, bahan baku yang digunakan adalah tanah liat sukabumi yang dicampurkan dengan abu vulkanik dengan presentase pencampuran 2 kg tanah liat sukabumi dan 200 gram abu vulkanik.

Pada proses pembuatan bodi vas diawali dengan pencampuran tanah liat dengan abu vulkanik, hal ini ditujukan agar tanah liat yang digunakan nanti lebih plastis, dan kuat/kokoh setelah proses pembakaran dikarenakan kandungan material abu vulkanik yang sebagian besar adalah *silica* / kaca, selanjutnya pembuatan lempengan yang telah di ukur sesuai dengan diameter lingkaran pada disain yang telah di tentukan sebagai dasar kaki/dasar vas, dan dilanjutkan dengan

teknik pilin yang dikombinasikan dengan teknik putar. Pada proses pembuatan ornamen katak lembu digunakan teknik cetak padat sebagai proses pembuatannya.

Selain mempunyai aspek keindahan vas bunga ini juga menekankan aspek fungsi, dimana keramik ini diciptakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa melupakan pertimbangan artistik dan keindahan yang ditujukan untuk menyimpan bunga.

Keindahan yang ditimbulkan dalam pembuatan keramik vas ini adalah dengan penambahan pemakaian glasir *engobe* berwarna putih pada bodi keramik dan pewarnaan ornamen katak lembu yang menerapkan warna yang menyerupai warna katak tersebut, penggunaan teknik ukir/*carving* pada dekorasi daun ini ditujukan agar vas bunga ini terlihat enak dipandang tanpa mengurangi dari segi nilai estetik itu sendiri.

Dalam pembuatan karya keramik vas bunga ini terdapat kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dari vas ini terdapat pada badan keramik yang *slim* / ramping menjadikan vas ini terlihat indah untuk dipandang dan kekurangan pada vas ini terdapat pada peletakan ornamen katak yang terlalu dibawah menjadikan badan keramik menjadi tidak seimbang.

j. Lebih Cepat Siapa



Gambar 1.92 : Vas Bunga X

Dalam pembahasan vas bunga 10 dengan judul “Lebih Cepat Siapa”, karya ini menggunakan metode pembuatan yang sama yaitu dengan teknik putar pilin/putar tidak langsung dan teknik cetak padat. Karya ini memiliki tinggi 36 cm dengan diameter mulut vas 4 cm dan diameter lingkaran kaki 9 cm, bahan baku yang digunakan adalah tanah liat sukabumi yang dicampurkan dengan abu vulkanik dengan presentase pencampuran 2 kg tanah liat sukabumi dan 200 gram abu vulkanik.

Pada proses pembuatan bodi vas diawali dengan pencampuran tanah liat dengan abu vulkanik, hal ini ditujukan agar tanah liat yang digunakan nanti lebih plastis, dan kuat/kokoh setelah proses pembakaran dikarenakan kandungan material abu vulkanik yang sebagian besar adalah *silica* / kaca, selanjutnya pembuatan lempengan yang telah di ukur sesuai dengan diameter lingkaran pada disain yang telah di tentukan sebagai dasar kaki/dasar vas, dan dilanjutkan dengan

teknik pilin yang dikombinasikan dengan teknik putar. Pada proses pembuatan ornamen katak lembu digunakan teknik cetak padat sebagai proses pembuatannya.

Selain mempunyai aspek keindahan vas bunga ini juga menekankan aspek fungsi, dimana keramik ini diciptakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa melupakan pertimbangan artistik dan keindahan yang ditujukan untuk menyimpan bunga.

Keindahan yang ditimbulkan dalam pembuatan keramik vas ini adalah dengan penambahan pemakaian glasir *engobe* berwarna putih pada bodi keramik dan pewarnaan ornamen katak lembu yang menerapkan warna yang menyerupai warna katak tersebut, penggunaan teknik ukir / *carving* pada dekorasi daun ini ditujukan agar vas bunga ini terlihat enak dipandang tanpa mengurangi dari segi nilai estetik itu sendiri.

Dalam pembuatan karya keramik vas bunga ini terdapat kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dari vas ini terdapat pada badan keramik yang menggelembung pada badan keramik dan berbentuk tabung dari leher sampai mulut vas menjadikan suatu kelebihan pada keramik vas ini karena tidak ada proses penyambungan pada proses pembuatannya dan kekurangan pada vas ini terdapat pada kasarnya motif katak lembu yang terdapat pada mulut vas menjadikan hal ini kurang indah untuk dipandang.

k. Terlalu Besar



Gambar 1.93 : Vas Bunga XI

Dalam pembahasan vas bunga 11 dengan judul “Terlalu Besar”, karya ini menggunakan metode pembuatan yang sama yaitu dengan teknik putar pilin/putar tidak langsung dan teknik cetak padat. Karya ini memiliki tinggi 36 cm dengan diameter mulut vas 5 cm dan diameter lingkaran kaki 8 cm, bahan baku yang digunakan adalah tanah liat sukabumi yang dicampurkan dengan abu vulkanik dengan presentase pencampuran 2 kg tanah liat sukabumi dan 200 gram abu vulkanik.

Pada proses pembuatan bodi vas diawali dengan pencampuran tanah liat dengan abu vulkanik, hal ini ditujukan agar tanah liat yang digunakan nanti lebih plastis, dan kuat/kokoh setelah proses pembakaran dikarenakan kandungan material abu vulkanik yang sebagian besar adalah *silica* / kaca, selanjutnya pembuatan lempengan yang telah di ukur sesuai dengan diameter lingkaran pada disain yang telah di tentukan sebagai dasar kaki/dasar vas, dan dilanjutkan dengan

teknik pilin yang dikombinasikan dengan teknik putar. Pada proses pembuatan ornamen katak lembu digunakan teknik cetak padat sebagai proses pembuatannya.

Selain mempunyai aspek keindahan vas bunga ini juga menekankan aspek fungsi, dimana keramik ini diciptakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa melupakan pertimbangan artistik dan keindahan yang ditujukan untuk menyimpan bunga.

Keindahan yang ditimbulkan dalam pembuatan keramik vas ini adalah dengan penambahan pemakaian glasir *engobe* berwarna putih pada bodi keramik dan pewarnaan ornamen katak lembu yang menerapkan warna yang menyerupai warna katak tersebut, penggunaan teknik ukir/*carving* pada dekorasi daun ini ditujukan agar vas bunga ini terlihat enak dipandang tanpa mengurangi dari segi nilai estetik itu sendiri.

Dalam pembuatan karya keramik vas bunga ini terdapat kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dari vas ini terdapat pada bentuk pencapaian teknik yang sempurna dari ukiran daun, ukiran ini terlihat begitu nyata sehingga menjadikan suatu kelebihan pada vas tersebut, dan kekurangan pada vas ini terdapat pada *block spot*/ terdapat titik pada proses pengglasiran.

I. Bersiap Turun



Gambar 1.94 : Vas Bunga XII

Dalam pembahasan vas bunga 12 dengan judul “Bersiap Turun”, karya ini menggunakan metode pembuatan yang sama yaitu dengan teknik putar pilin/putar tidak langsung dan teknik cetak padat. Karya ini memiliki tinggi 36 cm dengan diameter mulut vas 2 cm dan diameter lingkaran kaki 6 cm, bahan baku yang digunakan adalah tanah liat sukabumi yang dicampurkan dengan abu vulkanik dengan presentase pencampuran 2 kg tanah liat sukabumi dan 200 gram abu vulkanik.

Pada proses pembuatan bodi vas diawali dengan pencampuran tanah liat dengan abu vulkanik, hal ini ditujukan agar tanah liat yang digunakan nanti lebih plastis, dan kuat/kokoh setelah proses pembakaran dikarenakan kandungan material abu vulkanik yang sebagian besar adalah *silica* / kaca, selanjutnya pembuatan lempengan yang telah di ukur sesuai dengan diameter lingkaran pada

disain yang telah di tentukan sebagai dasar kaki/dasar vas, dan dilanjutkan dengan teknik pilin yang dikombinasikan dengan teknik putar. Pada proses pembuatan ornamen katak lembu digunakan teknik cetak padat sebagai proses pembuatannya.

Selain mempunyai aspek keindahan vas bunga ini juga menekankan aspek fungsi, dimana keramik ini diciptakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa melupakan pertimbangan artistik dan keindahan yang ditujukan untuk menyimpan bunga.

Keindahan yang ditimbulkan dalam pembuatan keramik vas ini adalah dengan penambahan pemakaian glasir *engobe* berwarna putih pada bodi keramik dan pewarnaan ornamen katak lembu yang menerapkan warna yang menyerupai warna katak tersebut, penggunaan teknik ukir/*carving* pada dekorasi daun ini ditujukan agar vas bunga ini terlihat enak dipandang tanpa mengurangi dari segi nilai estetik itu sendiri.

Dalam pembuatan karya keramik vas bunga ini terdapat kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dari vas ini terdapat pada bentuk ornamen katak yang terlihat seakan-akan ingin turun untuk melompat dan kekurangan pada keramik ini terdapat pada mulut vas yang kecil menjadikan kekurangan pada saat proses pembuatan yang begitu rumit.

m. Cepat Naik II



Gambar 1.95 : Vas Bunga XIII

Dalam pembahasan vas bunga 13 dengan judul “Cepat Naik II”, karya ini menggunakan metode pembuatan yang sama yaitu dengan teknik putar pilin/putar tidak langsung dan teknik cetak padat. Karya ini memiliki tinggi 36 cm dengan diameter mulut vas 4 cm dan diameter lingkaran kaki 7 cm, bahan baku yang digunakan adalah tanah liat sukabumi yang dicampurkan dengan abu vulkanik dengan presentase pencampuran 2 kg tanah liat sukabumi dan 200 gram abu vulkanik.

Pada proses pembuatan bodi vas diawali dengan pencampuran tanah liat dengan abu vulkanik, hal ini ditujukan agar tanah liat yang digunakan nanti lebih plastis, dan kuat/kokoh setelah proses pembakaran dikarenakan kandungan material abu vulkanik yang sebagian besar adalah *silica* / kaca, selanjutnya

pembuatan lempengan yang telah di ukur sesuai dengan diameter lingkaran pada disain yang telah di tentukan sebagai dasar kaki/dasar vas, dan dilanjutkan dengan teknik pilin yang dikombinasikan dengan teknik putar. Pada proses pembuatan ornamen katak lembu digunakan teknik cetak padat sebagai proses pembuatannya.

Selain mempunyai aspek keindahan vas bunga ini juga menekankan aspek fungsi, dimana keramik ini diciptakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa melupakan pertimbangan artistik dan keindahan yang ditujukan untuk menyimpan bunga.

Keindahan yang ditimbulkan dalam pembuatan keramik vas ini adalah dengan penambahan pemakaian glasir *engobe* berwarna putih pada bodi keramik dan pewarnaan ornamen katak lembu yang menerapkan warna yang menyerupai warna katak tersebut, penggunaan teknik ukir/*carving* pada dekorasi daun ini ditujukan agar vas bunga ini terlihat enak dipandang tanpa mengurangi dari segi nilai estetik itu sendiri.

Dalam pembuatan karya keramik vas bunga ini terdapat kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dari vas ini terdapat pada bentuk badan vas yang *slim* / ramping menjadikan keramik ini terlihat memanjang dan lebih indah dan enak untuk dipandang, kekurangan pada vas bunga ini terdapat kurangnya dekorasi ukiran daun menjadikan vas bunga terlihat kurang terisi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pembuatan karya keramik yang berjudul “Penerapan Katak Lembu Sebagai Ornamen Pada Kerajinan Keramik Vas” dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan penerapan bentuk, melalui pengamatan dan kegunaan yaitu dengan melihat karakteristik katak lembu yang mempunyai bentuk badan membulat dan fleksibel sehingga bisa diterapkan sebagai ornamen pada kerajinan vas bunga.
2. Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya kerajinan keramik vas bunga ini adalah teknik putar, teknik cetak, teknik pilin, dalam penggunaan teknik putar ini ada pengkombinasian teknik putar dengan teknik pilin, karena dalam penggunaan teknik putar ini ketebalan dan ukuran dapat diatur.
3. Bahan baku yang digunakan adalah tanah liat sukabumi yang dicampurkan dengan abu vulkanik gunung kelud dengan perbandingan 2:2, karena tanah liat sukabumi yang dicampurkan dengan abu vulkanik gunung kelud, tanah yang dihasilkan lebih plastis, tidak mudah retak pada saat pembentukan dan hasil bodi keramik lebih kuat dari tanah yang tidak dicampurkan dengan abu vulkanik, dan untuk pewarnaan menggunakan *engobe* putih sebagai pewarna bodi keramik dan *stain* hijau, kuning, hitam sebagai pewarna dekorasi pada badan katak lembu, pemberian glasir TSG (*Transparant Soft Glaze*) sebagai

hasil akhir untuk memberikan bodi keramik yang mengkilat sehingga lebih menarik untuk dipandang.

4. Karya yang dibuat ini berjumlah 13 buah dengan judul masing-masing karya yaitu (1) mengintip, (2) cepat naik, (3) berpelukan, (4) bersiap melompat (5) berhadapan, (6) naik daun, (7) ciluk ba, (8) bersiap melompat II, (9) masih lama, (10) lebih cepat siapa, (11) terlalu besar, (12) bersiap turun, (13) cepat naik II. Semua karya kerajinan keramik ini mempunyai fungsi yang sama yaitu untuk menaruh bunga dan juga dapat difungsikan sebagai benda hias.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryo Sunaryo. 2009. *Ornamen Nusantara*. Jakarta: Tema Baru
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni.
- Djoko T. Iskandar. 1998. *Amfibi Jawa dan Bali*. Bogor: Puslitbang Biologi LIPI
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Balai Pustaka
- Lukman, Ali. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Retno Iswarin, P. 2007. *Budidaya Kodok Lembu*. Yogyakarta: Kanisius
- Susanto, Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta: Balai Penelitian
- Soepratno. 1984. *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa*. Semarang: PT Effhar
- S.P. Gustami. 1980. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: Sekolah Seni Rupa Yogyakarta. Arindo
- Susanto, M. 2002. *Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius
- Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara*. Jakarta, Tema Baru
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Usni Arie. 1999. *Pembibitan dan Pembesaran Bullfrog*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya
- Wahyu Gatot, B. 2008. *Kriya Keramik Untuk SMK Jilid I-III*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Putra,dkk. 1996. *Desain Kerajinan Keramik Petunjuk Pelatihan Ketrampilan Industri Kerajinan Keramik*. Jakarta: Depdikbud

INTERNET

Wahyu Gatot Budiyo, dkk. 2008. “Kriya Keramik Jilid 1 Kelas 11”,

<http://bse.mahoni.com/> . Diunduh pada tanggal 20 Juli 2016

_____, dkk. 2008. “Kriya Keramik Jilid 2 Kelas 11”,

<http://bse.mahoni.com/> . Diunduh pada tanggal 20 Juli 2016

_____, dkk. 2008. “Kriya Keramik Jilid 3 Kelas 11”,

<http://bse.mahoni.com/> . Diunduh pada tanggal 20 Juli 2016

<http://katak-lembu.blogspot.co.id/2015/12/apa-perbedaan-antara-katak-dengan-kodok.html>. Diunduh pada tanggal 24 Juni 2014

<http://dialerbisnis.blogspot.co.id/2013/10/cara-beternak-katak-lembu.html>.

Diunduh pada tanggal 24 Juni 2014

<http://rpal02.blogspot.co.id/2016/02/katak-di-musim-dingin.html>. Diunduh pada tanggal 24 Juni 2014

LAMPIRAN

KALKULASI HARGA

Kalkulasi Harga merupakan penghitungan biaya produksi sampai dengan harga jual secara rinci, penghitungan biaya produksi kerajinan keramik vas ini adalah sebagai berikut:

Biaya Pokok Produksi Karya:

No	Bahan Pokok	Jumlah	Harga/Kg	Harga
1.	Tanah liat	56 Kg	@ 5.000.-	Rp.280.000.-
2.	Glasir			
3.	• Glasir Engobe	2.5 Ltr	@ 30.000.-	Rp.75.000.-
4.	• Stain Hijau	126 gram		Rp.15.000.-
5.	• Stain Hitam	84 gram		Rp.10.000.-
6.	• Stain Kuning	126 gram		Rp.15.000.-
7.	• Glasir TSG	2 Kg	@ 30.000.-	Rp.70.000.-
8.	Amplas	8 Lembar	@ 2.000.-	Rp.16.000.-
			Jumlah	Rp.481.000.-

Biaya Pemakaian Alat : Rp 50.000.-

Biaya Pembakaran Biskuit

Pemakaian (0.5 Tungku x Rp.320.000.- : **Rp 160.000.-**

Biaya Pembakaran Glasir

Pemakaian (1 Tungku x Rp.420.000.- : **Rp 420.000.-**
Rp. 580.000.-

Jumlah Biaya Produksi

Jumlah Biaya penggunaan alat : Rp 50.000.-

Jumlah Biaya Pokok : Rp 481.000.-

Jumlah Biaya Pembakaran : Rp 580.000.- +
Jumlah :Rp 1.111.000.-

Karya I

No	Bahan	Satuan	Harga Satuan	Jumlah pemakaian	Jumlah Harga
1.	Tanah	56 Kg	Rp. 5.000.-	4 Kg	Rp 20.000.-
2.	Glasir <ul style="list-style-type: none"> • Engobe • Stain Hijau • Stain Hitam • Stain Kuning • TSG 	2.5 Ltr 126 Gram 84 Gram 126 Gram 2 Kg	Rp.75.000.- Rp.15.000.- Rp.10.000.- Rp.15.000.- Rp.70.000.-	Rp.75.000:13 Rp.15.000:13 Rp.10.000:13 Rp.15.000:13 Rp.70.000:13	Rp. 5.700.- Rp. 1.100.- Rp. 700.- Rp. 1.200.- Rp. 5.300.-
	Pembakaran				
4.	Biskuit	0.5 Tungku	Rp.320.000.-	Rp.160.000:13	Rp. 12.300.-
5.	Glasir	1 Tungku	Rp.420.000.-	Rp.420.000:13	Rp. 32.300.-
6.	Penggunaan alat		Rp.50.000.-	Rp. 50.000:13	Rp. 3.800.-
7.	Amplas	8 Buah	Rp.2.000.-	Rp. 16.000:1	Rp. 1.200.-
	Hasil Sebelum Dibulatkan				Rp. 83.600.-
	Hasil Pembulatan				Rp. 84.000.-

Upah Tenaga Kerja

- Upah tenaga kerja 1 orang Rp.40.000.-/Hari
- Dalam 30 Hari dapat menyelesaikan 15 Karya Kerajinan Vas
- $(15 \times 40.000.-) = 600.000.-$ dalam 15 produk Vas bunga
- Jadi untuk Per-satu Produk $600.000:15 = \text{Rp.}40.000.-$

Kalkulasi Biaya Produksi

No.	Jenis	Jumlah
1.	Biaya Bahan	Rp. 84.000.-
2.	Upah Tenaga Kerja	Rp. 40.000.-
	Jumlah	Rp. 124.000.-

Kalkulasi Penjualan

No.	Biaya	%	Hitungan	Jumlah
1.	Produksi	-	-	Rp.124.000.-
2.	Desain	10%	$\frac{10}{100} \% \times 124.000.-$	Rp. 12.400.-
3.	Penyusutan	5%	$\frac{5}{100} \% \times 124.000.-$	Rp. 6.200.-
4.	Transportasi	2%	$\frac{2}{100} \% \times 124.000.-$	Rp. 2.500.-
			Jumlah	Rp. 145.100.-
5.	Laba	25%	$\frac{25}{100} \% \times 145.100.-$	Rp. 36.300.-
	Harga Per-Satu Kerajinan Vas			Rp. 181.400.-

Karya II

No	Bahan	Satuan	Harga Satuan	Jumlah pemakaian	Jumlah Harga
1.	Tanah	56 Kg	Rp. 5.000.-	6 Kg	Rp 30.000.-
2.	Glasir <ul style="list-style-type: none"> • Engobe • Stain Hijau • Stain Hitam • Stain Kuning • TSG 	2.5 Ltr 126 Gram 84 Gram 126 Gram 2 Kg	Rp.75.000.- Rp.15.000.- Rp.10.000.- Rp.15.000.- Rp.70.000.-	Rp.75.000:13 Rp.15.000:13 Rp.10.000:13 Rp.15.000:13 Rp.70.000:13	Rp. 5.700.- Rp. 1.100.- Rp. 700.- Rp. 1.200.- Rp. 5.300.-
	Pembakaran				
4.	Biskuit	0.5 Tungku	Rp.320.000.-	Rp.160.000:13	Rp. 12.300.-
5.	Glasir	1 Tungku	Rp.420.000.-	Rp.420.000:13	Rp. 32.300.-
6.	Penggunaan alat		Rp.50.000.-	Rp. 50.000:13	Rp. 3.800.-
7.	Amplas	8 Buah	Rp.2.000.-	Rp. 16.000:1	Rp. 1.200.-
	Hasil Sebelum Dibulatkan				Rp. 93.600.-

	Hasil Pembulatan	Rp. 94.000.-
--	-------------------------	---------------------

Upah Tenaga Kerja

- Upah tenaga kerja 1 orang Rp.40.000.-/Hari
- Dalam 30 Hari dapat menyelesaikan 10 Karya Kerajinan Vas
- $(10 \times 40.000.-) = 400.000.-$ dalam 10 produk Vas bunga
- Jadi untuk Per-satu Produk $400.000:10 = \text{Rp.}40.000.-$

Kalkulasi Biaya Produksi

No.	Jenis	Jumlah
3.	Biaya Bahan	Rp. 94.000.-
4.	Upah Tenaga Kerja	Rp. 40.000.-
	Jumlah	Rp. 134.000.-

Kalkulasi Penjualan

No.	Biaya	%	Hitungan	Jumlah
1.	Produksi	-	-	Rp.134.000.-
2.	Desain	10%	$\frac{10}{100} \% \times 134.000.-$	Rp. 13.400.-
3.	Penyusutan	5%	$\frac{5}{100} \% \times 134.000.-$	Rp. 6.700.-
4.	Transportasi	2%	$\frac{2}{100} \% \times 134.000.-$	Rp. 2.700.-
			Jumlah	Rp. 156.800.-
5.	Laba	25%	$\frac{25}{100} \% \times 156.800.-$	Rp. 39.200.-
	Harga Per-Satu Kerajinan Vas			Rp. 196.000.-

Karya III

No	Bahan	Satuan	Harga Satuan	Jumlah pemakaian	Jumlah Harga
1.	Tanah	56 Kg	Rp. 5.000.-	4 Kg	Rp 20.000.-
2.	Glaser <ul style="list-style-type: none"> • Engobe 	2.5 Ltr	Rp.75.000.-	Rp.75.000:13	Rp. 5.700.-

	<ul style="list-style-type: none"> • Stain Hijau • Stain Hitam • Stain Kuning • TSG 	126 Gram 84 Gram 126 Gram 2 Kg	Rp.15.000.- Rp.10.000.- Rp.15.000.- Rp.70.000.-	Rp.15.000:13 RP.10.000:13 Rp.15.000:13 Rp.70.000:13	Rp. 1.100.- Rp. 700.- Rp. 1.200.- Rp. 5.300.-
	Pembakaran				
4.	Biskuit	0.5 Tungku	Rp.320.000.-	Rp.160.000:13	Rp. 12.300.-
5.	Glasir	1 Tungku	Rp.420.000.-	Rp.420.000:13	Rp. 32.300.-
6.	Penggunaan alat		Rp.50.000.-	Rp. 50.000:13	Rp. 3.800.-
7.	Amplas	8 Buah	Rp.2.000.-	Rp. 16.000:1	Rp. 1.200.-
	Hasil Sebelum Dibulatkan				Rp. 83.600.-
	Hasil Pembulatan				Rp. 84.000.-

Upah Tenaga Kerja

- Upah tenaga kerja 1 orang Rp.40.000.-/Hari
- Dalam 30 Hari dapat menyelesaikan 15 Karya Kerajinan Vas
- $(15 \times 40.000.-) = 600.000.-$ dalam 15 produk Vas bunga
- Jadi untuk Per-satu Produk $600.000:15 = \text{Rp.}40.000.-$

Kalkulasi Biaya Produksi

No.	Jenis	Jumlah
5.	Biaya Bahan	Rp. 84.000.-
6.	Upah Tenaga Kerja	Rp. 40.000.-
	Jumlah	Rp. 124.000.-

Kalkulasi Penjualan

No.	Biaya	%	Hitungan	Jumlah
1.	Produksi	-	-	Rp.124.000.-
2.	Desain	10%	$\frac{10}{100} \% \times 124.000.-$	Rp. 12.400.-
3.	Penyusutan	5%	$\frac{5}{100} \% \times 124.000.-$	Rp. 6.200.-
4.	Transportasi	2%	$\frac{2}{100} \% \times 124.000.-$	Rp. 2.500.-

			100	
			Jumlah	Rp. 145.100.-
5.	Laba	25%	$\frac{25}{100} \% \times 145.100.-$	Rp. 36.300.-
	Harga Per-Satu Kerajinan Vas			Rp. 181.400.-

Karya IV

No	Bahan	Satuan	Harga Satuan	Jumlah pemakaian	Jumlah Harga
1.	Tanah	56 Kg	Rp. 5.000.-	4 Kg	Rp 20.000.-
2.	Glasir <ul style="list-style-type: none"> • Engobe • Stain Hijau • Stain Hitam • Stain Kuning • TSG 	2.5 Ltr 126 Gram 84 Gram 126 Gram 2 Kg	Rp.75.000.- Rp.15.000.- Rp.10.000.- Rp.15.000.- Rp.70.000.-	Rp.75.000:13 Rp.15.000:13 Rp.10.000:13 Rp.15.000:13 Rp.70.000:13	Rp. 5.700.- Rp. 1.100.- Rp. 700.- Rp. 1.200.- Rp. 5.300.-
	Pembakaran				
4.	Biskuit	0.5 Tungku	Rp.320.000.-	Rp.160.000:13	Rp. 12.300.-
5.	Glasir	1 Tungku	Rp.420.000.-	Rp.420.000:13	Rp. 32.300.-
6.	Penggunaan alat		Rp.50.000.-	Rp. 50.000:13	Rp. 3.800.-
7.	Amplas	8 Buah	Rp.2.000.-	Rp. 16.000:1	Rp. 1.200.-
	Hasil Sebelum Dibulatkan				Rp. 83.600.-
	Hasil Pembulatan				Rp. 84.000.-

Upah Tenaga Kerja

- Upah tenaga kerja 1 orang Rp.40.000.-/Hari
- Dalam 30 Hari dapat menyelesaikan 15 Karya Kerajinan Vas
- $(15 \times 40.000.-) = 600.000.-$ dalam 15 produk Vas bunga
- Jadi untuk Per-satu Produk $600.000:15 = \text{Rp.}40.000.-$

Kalkulasi Biaya Produksi

No.	Jenis	Jumlah
7.	Biaya Bahan	Rp. 84.000.-
8.	Upah Tenaga Kerja	Rp. 40.000.-
Jumlah		Rp. 124.000.-

Kalkulasi Penjualan

No.	Biaya	%	Hitungan	Jumlah
1.	Produksi	-	-	Rp.124.000.-
2.	Desain	10%	$\frac{10}{100} \% \times 124.000.-$	Rp. 12.400.-
3.	Penyusutan	5%	$\frac{5}{100} \% \times 124.000.-$	Rp. 6.200.-
4.	Transportasi	2%	$\frac{2}{100} \% \times 124.000.-$	Rp. 2.500.-
			Jumlah	Rp. 145.100.-
5.	Laba	25%	$\frac{25}{100} \% \times 145.100.-$	Rp. 36.300.-
	Harga Per-Satu Kerajinan Vas			Rp. 181.400.-

Karya V

No	Bahan	Satuan	Harga Satuan	Jumlah pemakaian	Jumlah Harga
1.	Tanah	56 Kg	Rp. 5.000.-	6 Kg	Rp 30.000.-
2.	Glasir <ul style="list-style-type: none"> • Engobe • Stain Hijau • Stain Hitam • Stain Kuning • TSG 	2.5 Ltr 126 Gram 84 Gram 126 Gram 2 Kg	Rp.75.000.- Rp.15.000.- Rp.10.000.- Rp.15.000.- Rp.70.000.-	Rp.75.000:13 Rp.15.000:13 Rp.10.000:13 Rp.15.000:13 Rp.70.000:13	Rp. 5.700.- Rp. 1.100.- Rp. 700.- Rp. 1.200.- Rp. 5.300.-
	Pembakaran				
4.	Biskuit	0.5 Tungku	Rp.320.000.-	Rp.160.000:13	Rp. 12.300.-
5.	Glasir	1 Tungku	Rp.420.000.-	Rp.420.000:13	Rp. 32.300.-

6.	Penggunaan alat		Rp.50.000.-	Rp. 50.000:13	Rp. 3.800.-
7.	Amplas	8 Buah	Rp.2.000.-	Rp. 16.000:1	Rp. 1.200.-
	Hasil Sebelum Dibulatkan				Rp. 93.600.-
	Hasil Pembulatan				Rp. 94.000.-

Upah Tenaga Kerja

- Upah tenaga kerja 1 orang Rp.40.000.-/Hari
- Dalam 30 Hari dapat menyelesaikan 10 Karya Kerajinan Vas
- $(10 \times 40.000.-) = 400.000.-$ dalam 10 produk Vas bunga
- Jadi untuk Per-satu Produk $400.000:10 = \text{Rp.}40.000.-$

Kalkulasi Biaya Produksi

No.	Jenis	Jumlah
9.	Biaya Bahan	Rp. 94.000.-
10.	Upah Tenaga Kerja	Rp. 40.000.-
	Jumlah	Rp. 134.000.-

Kalkulasi Penjualan

No.	Biaya	%	Hitungan	Jumlah
1.	Produksi	-	-	Rp.134.000.-
2.	Desain	10%	$\frac{10}{100} \% \times 134.000.-$	Rp. 13.400.-
3.	Penyusutan	5%	$\frac{5}{100} \% \times 134.000.-$	Rp. 6.700.-
4.	Transportasi	2%	$\frac{2}{100} \% \times 134.000.-$	Rp. 2.700.-
			Jumlah	Rp. 156.800.-
5.	Laba	25%	$\frac{25}{100} \% \times 156.800.-$	Rp. 39.200.-
	Harga Per-Satu Kerajinan Vas			Rp. 196.000.-

Karya VI

No	Bahan	Satuan	Harga Satuan	Jumlah pemakaian	Jumlah Harga
1.	Tanah	56 Kg	Rp. 5.000.-	4 Kg	Rp 20.000.-
2.	Glasir <ul style="list-style-type: none"> • Engobe • Stain Hijau • Stain Hitam • Stain Kuning • TSG 	2.5 Ltr 126 Gram 84 Gram 126 Gram 2 Kg	Rp.75.000.- Rp.15.000.- Rp.10.000.- Rp.15.000.- Rp.70.000.-	Rp.75.000:13 Rp.15.000:13 Rp.10.000:13 Rp.15.000:13 Rp.70.000:13	Rp. 5.700.- Rp. 1.100.- Rp. 700.- Rp. 1.200.- Rp. 5.300.-
	Pembakaran				
4.	Biskuit	0.5 Tungku	Rp.320.000.-	Rp.160.000:13	Rp. 12.300.-
5.	Glasir	1 Tungku	Rp.420.000.-	Rp.420.000:13	Rp. 32.300.-
6.	Penggunaan alat		Rp.50.000.-	Rp. 50.000:13	Rp. 3.800.-
7.	Amplas	8 Buah	Rp.2.000.-	Rp. 16.000:1	Rp. 1.200.-
	Hasil Sebelum Dibulatkan				Rp. 83.600.-
	Hasil Pembulatan				Rp. 84.000.-

Upah Tenaga Kerja

- Upah tenaga kerja 1 orang Rp.40.000.-/Hari
- Dalam 30 Hari dapat menyelesaikan 15 Karya Kerajinan Vas
- $(15 \times 40.000.-) = 600.000.-$ dalam 15 produk Vas bunga
- Jadi untuk Per-satu Produk $600.000:15 = \text{Rp.}40.000.-$

Kalkulasi Biaya Produksi

No.	Jenis	Jumlah
11.	Biaya Bahan	Rp. 84.000.-
12.	Upah Tenaga Kerja	Rp. 40.000.-
	Jumlah	Rp. 124.000.-

Kalkulasi Penjualan

No.	Biaya	%	Hitungan	Jumlah
1.	Produksi	-	-	Rp.124.000.-
2.	Desain	10%	$\frac{10}{100} \% \times 124.000.-$	Rp. 12.400.-
3.	Penyusutan	5%	$\frac{5}{100} \% \times 124.000.-$	Rp. 6.200.-
4.	Transportasi	2%	$\frac{2}{100} \% \times 124.000.-$	Rp. 2.500.-
			Jumlah	Rp. 145.100.-
5.	Laba	25%	$\frac{25}{100} \% \times 145.100.-$	Rp. 36.300.-
	Harga Per-Satu Kerajinan Vas			Rp. 181.400.-

Karya VII

No	Bahan	Satuan	Harga Satuan	Jumlah pemakaian	Jumlah Harga
1.	Tanah	56 Kg	Rp. 5.000.-	4 Kg	Rp 20.000.-
2.	Glasir <ul style="list-style-type: none"> Engobe Stain Hijau Stain Hitam Stain Kuning TSG 	2.5 Ltr 126 Gram 84 Gram 126 Gram 2 Kg	Rp.75.000.- Rp.15.000.- Rp.10.000.- Rp.15.000.- Rp.70.000.-	Rp.75.000:13 Rp.15.000:13 Rp.10.000:13 Rp.15.000:13 Rp.70.000:13	Rp. 5.700.- Rp. 1.100.- Rp. 700.- Rp. 1.200.- Rp. 5.300.-
	Pembakaran				
4.	Biskuit	0.5 Tungku	Rp.320.000.-	Rp.160.000:13	Rp. 12.300.-
5.	Glasir	1 Tungku	Rp.420.000.-	Rp.420.000:13	Rp. 32.300.-
6.	Penggunaan alat		Rp.50.000.-	Rp. 50.000:13	Rp. 3.800.-
7.	Amplas	8 Buah	Rp.2.000.-	Rp. 16.000:1	Rp. 1.200.-
	Hasil Sebelum Dibulatkan				Rp. 83.600.-

	Hasil Pembulatan	Rp. 84.000.-
--	-------------------------	---------------------

Upah Tenaga Kerja

- Upah tenaga kerja 1 orang Rp.40.000.-/Hari
- Dalam 30 Hari dapat menyelesaikan 15 Karya Kerajinan Vas
- $(15 \times 40.000.-) = 600.000.-$ dalam 15 produk Vas bunga
- Jadi untuk Per-satu Produk $600.000:15 = \text{Rp.}40.000.-$

Kalkulasi Biaya Produksi

No.	Jenis	Jumlah
13.	Biaya Bahan	Rp. 84.000.-
14.	Upah Tenaga Kerja	Rp. 40.000.-
	Jumlah	Rp. 124.000.-

Kalkulasi Penjualan

No.	Biaya	%	Hitungan	Jumlah
1.	Produksi	-	-	Rp.124.000.-
2.	Desain	10%	$\frac{10}{100} \% \times 124.000.-$	Rp. 12.400.-
3.	Penyusutan	5%	$\frac{5}{100} \% \times 124.000.-$	Rp. 6.200.-
4.	Transportasi	2%	$\frac{2}{100} \% \times 124.000.-$	Rp. 2.500.-
			Jumlah	Rp. 145.100.-
5.	Laba	25%	$\frac{25}{100} \% \times 145.100.-$	Rp. 36.300.-
	Harga Per-Satu Kerajinan Vas			Rp. 181.400.-

Karya VIII

No	Bahan	Satuan	Harga Satuan	Jumlah pemakaian	Jumlah Harga
1.	Tanah	56 Kg	Rp. 5.000.-	4 Kg	Rp 20.000.-
2.	Glaser				
	• Engobe	2.5 Ltr	Rp.75.000.-	Rp.75.000:13	Rp. 5.700.-
	• Stain Hijau	126 Gram	Rp.15.000.-	Rp.15.000:13	Rp. 1.100.-

	<ul style="list-style-type: none"> • Stain Hitam • Stain Kuning • TSG 	84 Gram 126 Gram 2 Kg	Rp.10.000.- Rp.15.000.- Rp.70.000.-	RP.10.000:13 Rp.15.000:13 Rp.70.000:13	Rp. 700.- Rp. 1.200.- Rp. 5.300.-
	Pembakaran				
4.	Biskuit	0.5 Tungku	Rp.320.000.-	Rp.160.000:13	Rp. 12.300.-
5.	Glasir	1 Tungku	Rp.420.000.-	Rp.420.000:13	Rp. 32.300.-
6.	Penggunaan alat		Rp.50.000.-	Rp. 50.000:13	Rp. 3.800.-
7.	Amplas	8 Buah	Rp.2.000.-	Rp. 16.000:1	Rp. 1.200.-
	Hasil Sebelum Dibulatkan				
	Hasil Pembulatan				

Upah Tenaga Kerja

- Upah tenaga kerja 1 orang Rp.40.000.-/Hari
- Dalam 30 Hari dapat menyelesaikan 15 Karya Kerajinan Vas
- $(15 \times 40.000.-) = 600.000.-$ dalam 15 produk Vas bunga
- Jadi untuk Per-satu Produk $600.000:15 = \text{Rp.}40.000.-$

Kalkulasi Biaya Produksi

No.	Jenis	Jumlah
15.	Biaya Bahan	Rp. 84.000.-
16.	Upah Tenaga Kerja	Rp. 40.000.-
	Jumlah	Rp. 124.000.-

Kalkulasi Penjualan

No.	Biaya	%	Hitungan	Jumlah
1.	Produksi	-	-	Rp.124.000.-
2.	Desain	10%	$\frac{10}{100} \% \times 124.000.-$	Rp. 12.400.-
3.	Penyusutan	5%	$\frac{5}{100} \% \times 124.000.-$	Rp. 6.200.-
4.	Transportasi	2%	$\frac{2}{100} \% \times 124.000.-$	Rp. 2.500.-

			100	
			Jumlah	Rp. 145.100.-
5.	Laba	25%	$\frac{25}{100} \% \times 145.100.-$	Rp. 36.300.-
	Harga Per-Satu Kerajinan Vas			Rp. 181.400.-

Karya IX

No	Bahan	Satuan	Harga Satuan	Jumlah pemakaian	Jumlah Harga
1.	Tanah	56 Kg	Rp. 5.000.-	4 Kg	Rp 20.000.-
2.	Glasir <ul style="list-style-type: none"> • Engobe • Stain Hijau • Stain Hitam • Stain Kuning • TSG 	2.5 Ltr 126 Gram 84 Gram 126 Gram 2 Kg	Rp.75.000.- Rp.15.000.- Rp.10.000.- Rp.15.000.- Rp.70.000.-	Rp.75.000:13 Rp.15.000:13 Rp.10.000:13 Rp.15.000:13 Rp.70.000:13	Rp. 5.700.- Rp. 1.100.- Rp. 700.- Rp. 1.200.- Rp. 5.300.-
	Pembakaran				
4.	Biskuit	0.5 Tungku	Rp.320.000.-	Rp.160.000:13	Rp. 12.300.-
5.	Glasir	1 Tungku	Rp.420.000.-	Rp.420.000:13	Rp. 32.300.-
6.	Penggunaan alat		Rp.50.000.-	Rp. 50.000:13	Rp. 3.800.-
7.	Amplas	8 Buah	Rp.2.000.-	Rp. 16.000:1	Rp. 1.200.-
	Hasil Sebelum Dibulatkan				Rp. 83.600.-
	Hasil Pembulatan				Rp. 84.000.-

Upah Tenaga Kerja

- Upah tenaga kerja 1 orang Rp.40.000.-/Hari
- Dalam 30 Hari dapat menyelesaikan 15 Karya Kerajinan Vas
- $(15 \times 40.000.-) = 600.000.-$ dalam 15 produk Vas bunga
- Jadi untuk Per-satu Produk $600.000:15 = \text{Rp.}40.000.-$

Kalkulasi Biaya Produksi

No.	Jenis	Jumlah
17.	Biaya Bahan	Rp. 84.000.-
18.	Upah Tenaga Kerja	Rp. 40.000.-
	Jumlah	Rp. 124.000.-

Kalkulasi Penjualan

No.	Biaya	%	Hitungan	Jumlah
1.	Produksi	-	-	Rp.124.000.-
2.	Desain	10%	$\frac{10}{100} \% \times 124.000.-$	Rp. 12.400.-
3.	Penyusutan	5%	$\frac{5}{100} \% \times 124.000.-$	Rp. 6.200.-
4.	Transportasi	2%	$\frac{2}{100} \% \times 124.000.-$	Rp. 2.500.-
			Jumlah	Rp. 145.100.-
5.	Laba	25%	$\frac{25}{100} \% \times 145.100.-$	Rp. 36.300.-
	Harga Per-Satu Kerajinan Vas			Rp. 181.400.-

Karya X

No	Bahan	Satuan	Harga Satuan	Jumlah pemakaian	Jumlah Harga
1.	Tanah	56 Kg	Rp. 5.000.-	6 Kg	Rp 30.000.-
2.	Glasir <ul style="list-style-type: none"> • Engobe • Stain Hijau • Stain Hitam • Stain Kuning • TSG 	2.5 Ltr 126 Gram 84 Gram 126 Gram 2 Kg	Rp.75.000.- Rp.15.000.- Rp.10.000.- Rp.15.000.- Rp.70.000.-	Rp.75.000:13 Rp.15.000:13 Rp.10.000:13 Rp.15.000:13 Rp.70.000:13	Rp. 5.700.- Rp. 1.100.- Rp. 700.- Rp. 1.200.- Rp. 5.300.-
	Pembakaran				
4.	Biskuit	0.5 Tungku	Rp.320.000.-	Rp.160.000:13	Rp. 12.300.-
5.	Glasir	1 Tungku	Rp.420.000.-	Rp.420.000:13	Rp. 32.300.-

6.	Penggunaan alat		Rp.50.000.-	Rp. 50.000:13	Rp. 3.800.-
7.	Amplas	8 Buah	Rp.2.000.-	Rp. 16.000:1	Rp. 1.200.-
	Hasil Sebelum Dibulatkan				Rp. 93.600.-
	Hasil Pembulatan				Rp. 94.000.-

Upah Tenaga Kerja

- Upah tenaga kerja 1 orang Rp.40.000.-/Hari
- Dalam 30 Hari dapat menyelesaikan 10 Karya Kerajinan Vas
- $(10 \times 40.000.-) = 400.000.-$ dalam 10 produk Vas bunga
- Jadi untuk Per-satu Produk $400.000:10 = \text{Rp.}40.000.-$

Kalkulasi Biaya Produksi

No.	Jenis	Jumlah
19.	Biaya Bahan	Rp. 94.000.-
20.	Upah Tenaga Kerja	Rp. 40.000.-
	Jumlah	Rp. 134.000.-

Kalkulasi Penjualan

No.	Biaya	%	Hitungan	Jumlah
1.	Produksi	-	-	Rp.134.000.-
2.	Desain	10%	$\frac{10}{100} \% \times 134.000.-$	Rp. 13.400.-
3.	Penyusutan	5%	$\frac{5}{100} \% \times 134.000.-$	Rp. 6.700.-
4.	Transportasi	2%	$\frac{2}{100} \% \times 134.000.-$	Rp. 2.700.-
			Jumlah	Rp. 156.800.-
5.	Laba	25%	$\frac{25}{100} \% \times 156.800.-$	Rp. 39.200.-
	Harga Per-Satu Kerajinan Vas			Rp. 196.000.-

Karya XI

No	Bahan	Satuan	Harga Satuan	Jumlah pemakaian	Jumlah Harga
1.	Tanah	56 Kg	Rp. 5.000.-	4 Kg	Rp 20.000.-
2.	Glasir <ul style="list-style-type: none"> • Engobe • Stain Hijau • Stain Hitam • Stain Kuning • TSG 	2.5 Ltr 126 Gram 84 Gram 126 Gram 2 Kg	Rp.75.000.- Rp.15.000.- Rp.10.000.- Rp.15.000.- Rp.70.000.-	Rp.75.000:13 Rp.15.000:13 Rp.10.000:13 Rp.15.000:13 Rp.70.000:13	Rp. 5.700.- Rp. 1.100.- Rp. 700.- Rp. 1.200.- Rp. 5.300.-
	Pembakaran				
4.	Biskuit	0.5 Tungku	Rp.320.000.-	Rp.160.000:13	Rp. 12.300.-
5.	Glasir	1 Tungku	Rp.420.000.-	Rp.420.000:13	Rp. 32.300.-
6.	Penggunaan alat		Rp.50.000.-	Rp. 50.000:13	Rp. 3.800.-
7.	Amplas	8 Buah	Rp.2.000.-	Rp. 16.000:1	Rp. 1.200.-
	Hasil Sebelum Dibulatkan				Rp. 83.600.-
	Hasil Pembulatan				Rp. 84.000.-

Upah Tenaga Kerja

- Upah tenaga kerja 1 orang Rp.40.000.-/Hari
- Dalam 30 Hari dapat menyelesaikan 15 Karya Kerajinan Vas
- $(15 \times 40.000.-) = 600.000.-$ dalam 15 produk Vas bunga
- Jadi untuk Per-satu Produk $600.000:15 = \text{Rp.}40.000.-$

Kalkulasi Biaya Produksi

No.	Jenis	Jumlah
21.	Biaya Bahan	Rp. 84.000.-
22.	Upah Tenaga Kerja	Rp. 40.000.-
	Jumlah	Rp. 124.000.-

Kalkulasi Penjualan

No.	Biaya	%	Hitungan	Jumlah
1.	Produksi	-	-	Rp.124.000.-
2.	Desain	10%	$\frac{10}{100} \% \times 124.000.-$	Rp. 12.400.-
3.	Penyusutan	5%	$\frac{5}{100} \% \times 124.000.-$	Rp. 6.200.-
4.	Transportasi	2%	$\frac{2}{100} \% \times 124.000.-$	Rp. 2.500.-
			Jumlah	Rp. 145.100.-
5.	Laba	25%	$\frac{25}{100} \% \times 145.100.-$	Rp. 36.300.-
	Harga Per-Satu Kerajinan Vas			Rp. 181.400.-

Karya XII

No	Bahan	Satuan	Harga Satuan	Jumlah pemakaian	Jumlah Harga
1.	Tanah	56 Kg	Rp. 5.000.-	4 Kg	Rp 20.000.-
2.	Glasir <ul style="list-style-type: none"> • Engobe • Stain Hijau • Stain Hitam • Stain Kuning • TSG 	2.5 Ltr 126 Gram 84 Gram 126 Gram 2 Kg	Rp.75.000.- Rp.15.000.- Rp.10.000.- Rp.15.000.- Rp.70.000.-	Rp.75.000:13 Rp.15.000:13 Rp.10.000:13 Rp.15.000:13 Rp.70.000:13	Rp. 5.700.- Rp. 1.100.- Rp. 700.- Rp. 1.200.- Rp. 5.300.-
	Pembakaran				
4.	Biskuit	0.5 Tungku	Rp.320.000.-	Rp.160.000:13	Rp. 12.300.-
5.	Glasir	1 Tungku	Rp.420.000.-	Rp.420.000:13	Rp. 32.300.-
6.	Penggunaan alat		Rp.50.000.-	Rp. 50.000:13	Rp. 3.800.-
7.	Amplas	8 Buah	Rp.2.000.-	Rp. 16.000:1	Rp. 1.200.-
	Hasil Sebelum Dibulatkan				Rp. 83.600.-
	Hasil Pembulatan				Rp. 84.000.-

Upah Tenaga Kerja

- Upah tenaga kerja 1 orang Rp.40.000.-/Hari
- Dalam 30 Hari dapat menyelesaikan 15 Karya Kerajinan Vas
- $(15 \times 40.000.-) = 600.000.-$ dalam 15 produk Vas bunga
- Jadi untuk Per-satu Produk $600.000:15 = \text{Rp.}40.000.-$

Kalkulasi Biaya Produksi

No.	Jenis	Jumlah
23.	Biaya Bahan	Rp. 84.000.-
24.	Upah Tenaga Kerja	Rp. 40.000.-
Jumlah		Rp. 124.000.-

Kalkulasi Penjualan

No.	Biaya	%	Hitungan	Jumlah
1.	Produksi	-	-	Rp.124.000.-
2.	Desain	10%	$\frac{10}{100} \% \times 124.000.-$	Rp. 12.400.-
3.	Penyusutan	5%	$\frac{5}{100} \% \times 124.000.-$	Rp. 6.200.-
4.	Transportasi	2%	$\frac{2}{100} \% \times 124.000.-$	Rp. 2.500.-
			Jumlah	Rp. 145.100.-
5.	Laba	25%	$\frac{25}{100} \% \times 145.100.-$	Rp. 36.300.-
	Harga Per-Satu Kerajinan Vas			Rp. 181.400.-

Karya XIII

No	Bahan	Satuan	Harga Satuan	Jumlah pemakaian	Jumlah Harga
1.	Tanah	56 Kg	Rp. 5.000.-	4 Kg	Rp 20.000.-
2.	Glaser				
	• Engobe	2.5 Ltr	Rp.75.000.-	Rp.75.000:13	Rp. 5.700.-
	• Stain Hijau	126 Gram	Rp.15.000.-	Rp.15.000:13	Rp. 1.100.-
	• Stain Hitam	84 Gram	Rp.10.000.-	RP.10.000:13	Rp. 700.-

	<ul style="list-style-type: none"> • Stain Kuning • TSG 	126 Gram 2 Kg	Rp.15.000.- Rp.70.000.-	Rp.15.000:13 Rp.70.000:13	Rp. 1.200.- Rp. 5.300.-
	Pembakaran				
4.	Biskuit	0.5 Tungku	Rp.320.000.-	Rp.160.000:13	Rp. 12.300.-
5.	Glasir	1 Tungku	Rp.420.000.-	Rp.420.000:13	Rp. 32.300.-
6.	Penggunaan alat		Rp.50.000.-	Rp. 50.000:13	Rp. 3.800.-
7.	Amplas	8 Buah	Rp.2.000.-	Rp. 16.000:1	Rp. 1.200.-
	Hasil Sebelum Dibulatkan				Rp. 83.600.-
	Hasil Pembulatan				Rp. 84.000.-

Upah Tenaga Kerja

- Upah tenaga kerja 1 orang Rp.40.000.-/Hari
- Dalam 30 Hari dapat menyelesaikan 15 Karya Kerajinan Vas
- $(15 \times 40.000.-) = 600.000.-$ dalam 15 produk Vas bunga
- Jadi untuk Per-satu Produk $600.000:15 = \text{Rp.}40.000.-$

Kalkulasi Biaya Produksi

No.	Jenis	Jumlah
25.	Biaya Bahan	Rp. 84.000.-
26.	Upah Tenaga Kerja	Rp. 40.000.-
	Jumlah	Rp. 124.000.-

Kalkulasi Penjualan

No.	Biaya	%	Hitungan	Jumlah
1.	Produksi	-	-	Rp.124.000.-
2.	Desain	10%	$\frac{10}{100} \% \times 124.000.-$	Rp. 12.400.-
3.	Penyusutan	5%	$\frac{5}{100} \% \times 124.000.-$	Rp. 6.200.-
4.	Transportasi	2%	$\frac{2}{100} \% \times 124.000.-$	Rp. 2.500.-

			100	
			Jumlah	Rp. 145.100.-
5.	Laba	25%	$\frac{25}{100} \% \times 145.100.-$	Rp. 36.300.-
	Harga Per-Satu Kerajinan Vas			Rp. 181.400.-

 <p>Karya 1 "Mengintip"</p> <p>Dimensi karya Diameter Lubang Bibir 2cm Diameter Alas 8cm Tinggi 36cm Teknik Pembuatan Putar Tidak Langsung (Putar pilin)</p>	 <p>Karya 8 "Bersiap Melompat II"</p> <p>Dimensi karya Diameter Lubang Bibir 4cm Diameter Alas 8cm Tinggi 36cm Teknik Pembuatan Putar Tidak Langsung (Putar pilin)</p>
 <p>Karya 2 "Cepat Naik"</p> <p>Dimensi karya Diameter Lubang Bibir 16cm Diameter Alas 12cm Tinggi 36cm Teknik Pembuatan Putar Tidak Langsung (Putar pilin)</p>	 <p>Karya 9 "Masih Lama"</p> <p>Dimensi karya Diameter Lubang Bibir 4cm Diameter Alas 7cm Tinggi 36cm Teknik Pembuatan Putar Tidak Langsung (Putar pilin)</p>
 <p>Karya 3 "Berpelukan"</p> <p>Dimensi karya Diameter Lubang Bibir 6cm Diameter Alas 10cm Tinggi 36cm Teknik Pembuatan Putar Tidak Langsung (Putar pilin)</p>	 <p>Karya 10 "Lebih Cepat Siapa"</p> <p>Dimensi karya Diameter Lubang Bibir 4cm Diameter Alas 9cm Tinggi 36cm Teknik Pembuatan Putar Tidak Langsung (Putar pilin)</p>
 <p>Karya 4 "Bersiap Melompat"</p> <p>Dimensi karya Diameter Lubang Bibir 2cm Diameter Alas 8cm Tinggi 36cm Teknik Pembuatan Putar Tidak Langsung (Putar pilin)</p>	 <p>Karya 11 "Terlalu Besar"</p> <p>Dimensi karya Diameter Lubang Bibir 5cm Diameter Alas 8cm Tinggi 36cm Teknik Pembuatan Putar Tidak Langsung (Putar pilin)</p>
 <p>Karya 5 "Berhadapan"</p> <p>Dimensi karya Diameter Lubang Bibir 8cm Diameter Alas 8cm Tinggi 36cm Teknik Pembuatan Putar Tidak Langsung (Putar pilin)</p>	 <p>Karya 12 "Bersiap Turun"</p> <p>Dimensi karya Diameter Lubang Bibir 2cm Diameter Alas 6cm Tinggi 36cm Teknik Pembuatan Putar Tidak Langsung (Putar pilin)</p>
 <p>Karya 6 "Naik Daun"</p> <p>Dimensi karya Diameter Lubang Bibir 16cm Diameter Alas 8cm Tinggi 36cm Teknik Pembuatan Putar Tidak Langsung (Putar pilin)</p>	 <p>Karya 13 "Cepat Naik II"</p> <p>Dimensi karya Diameter Lubang Bibir 4cm Diameter Alas 7cm Tinggi 36cm Teknik Pembuatan Putar Tidak Langsung (Putar pilin)</p>
 <p>Karya 7 "Ciluk Ba !"</p> <p>Dimensi karya Diameter Lubang Bibir 8cm Diameter Alas 6cm Tinggi 36cm Teknik Pembuatan Putar Tidak Langsung (Putar pilin)</p>	

Lampiran Name Tag Produk / Karya

PAMERAN TUGAS AKHIR KARYA SENI

2016

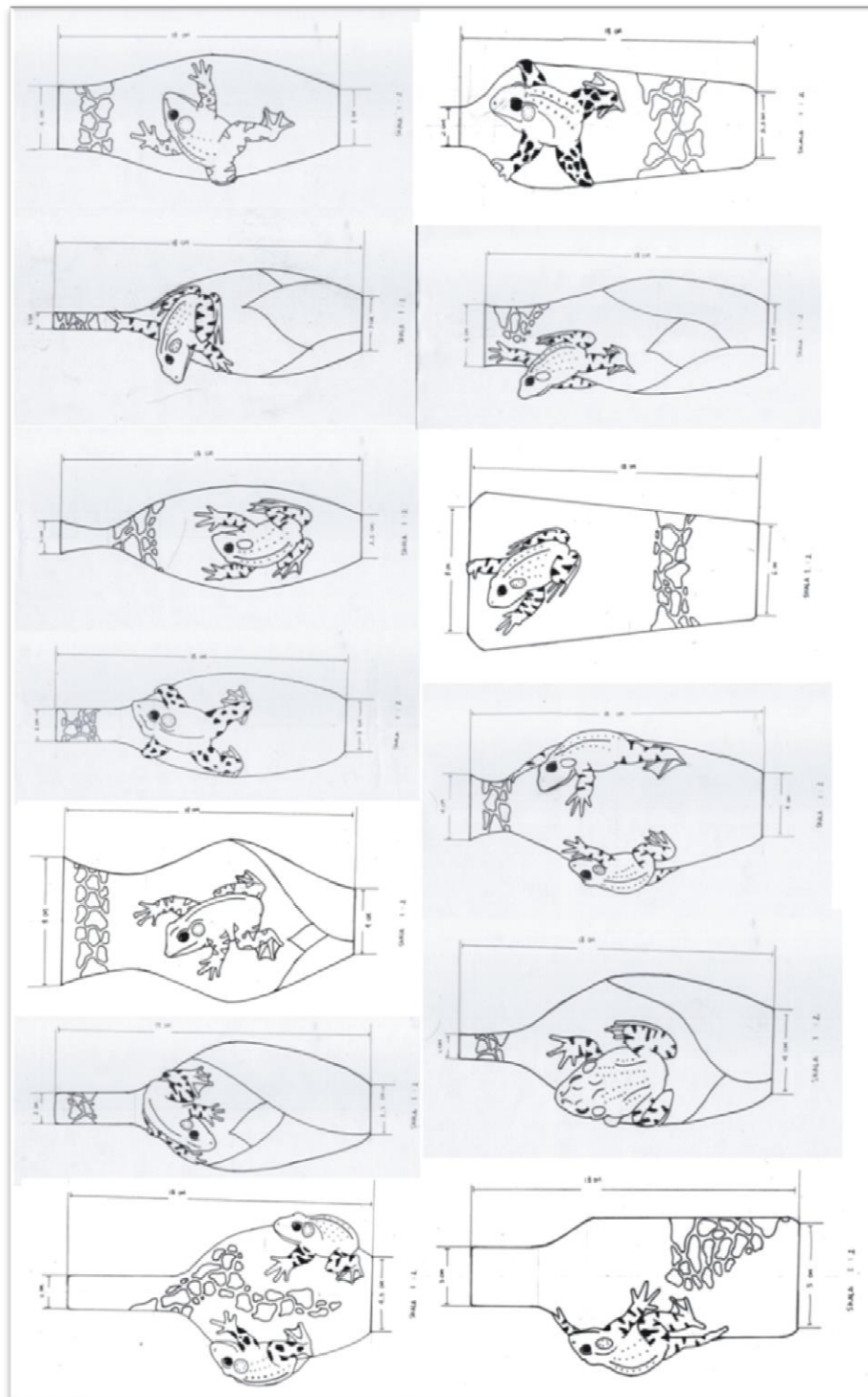


PENERAPAN KODOK LEMBU
SEBAGAI ORNAMEN PADA
KERAJINAN KERAMIK VAS

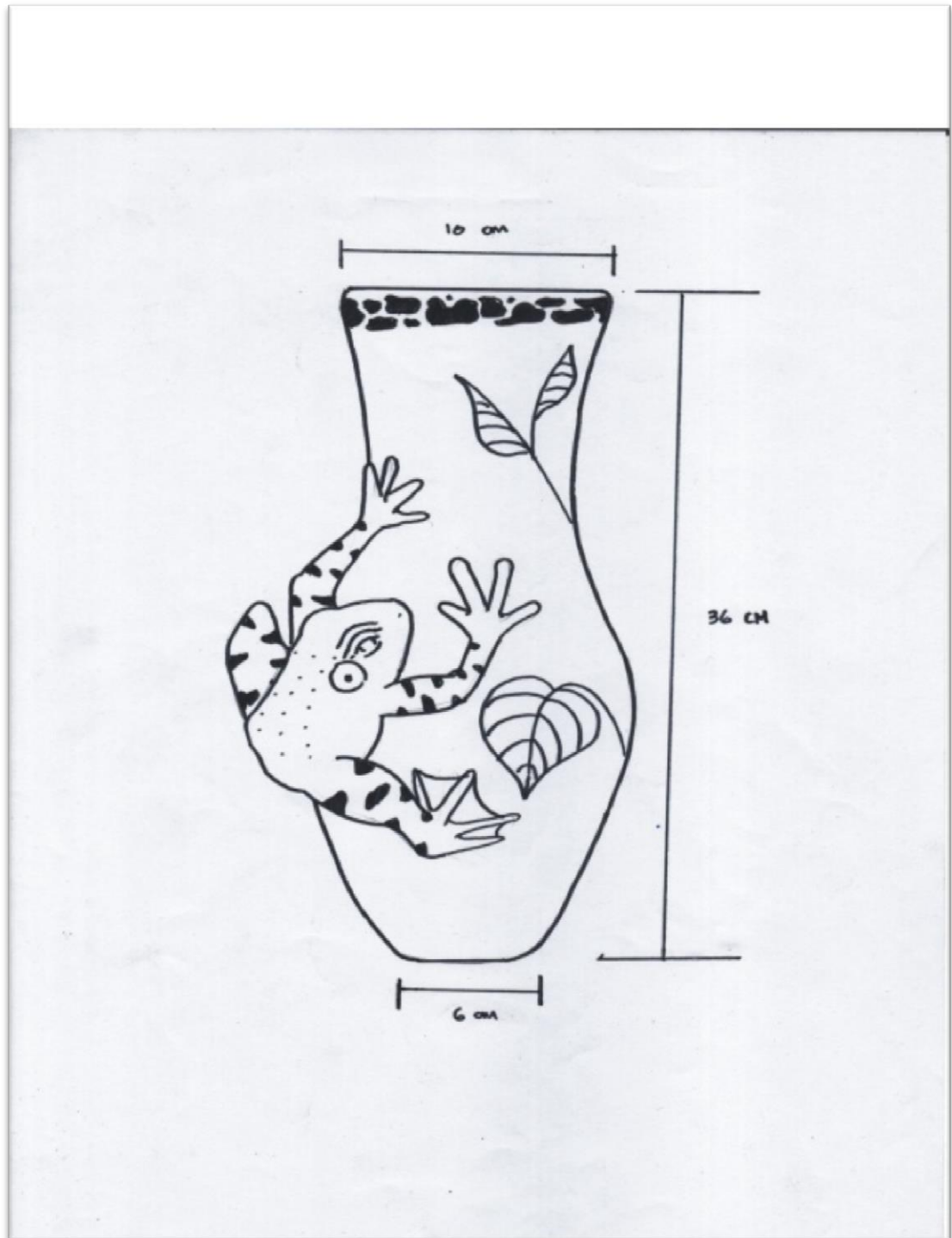


Universitas
Negeri
Yogyakarta

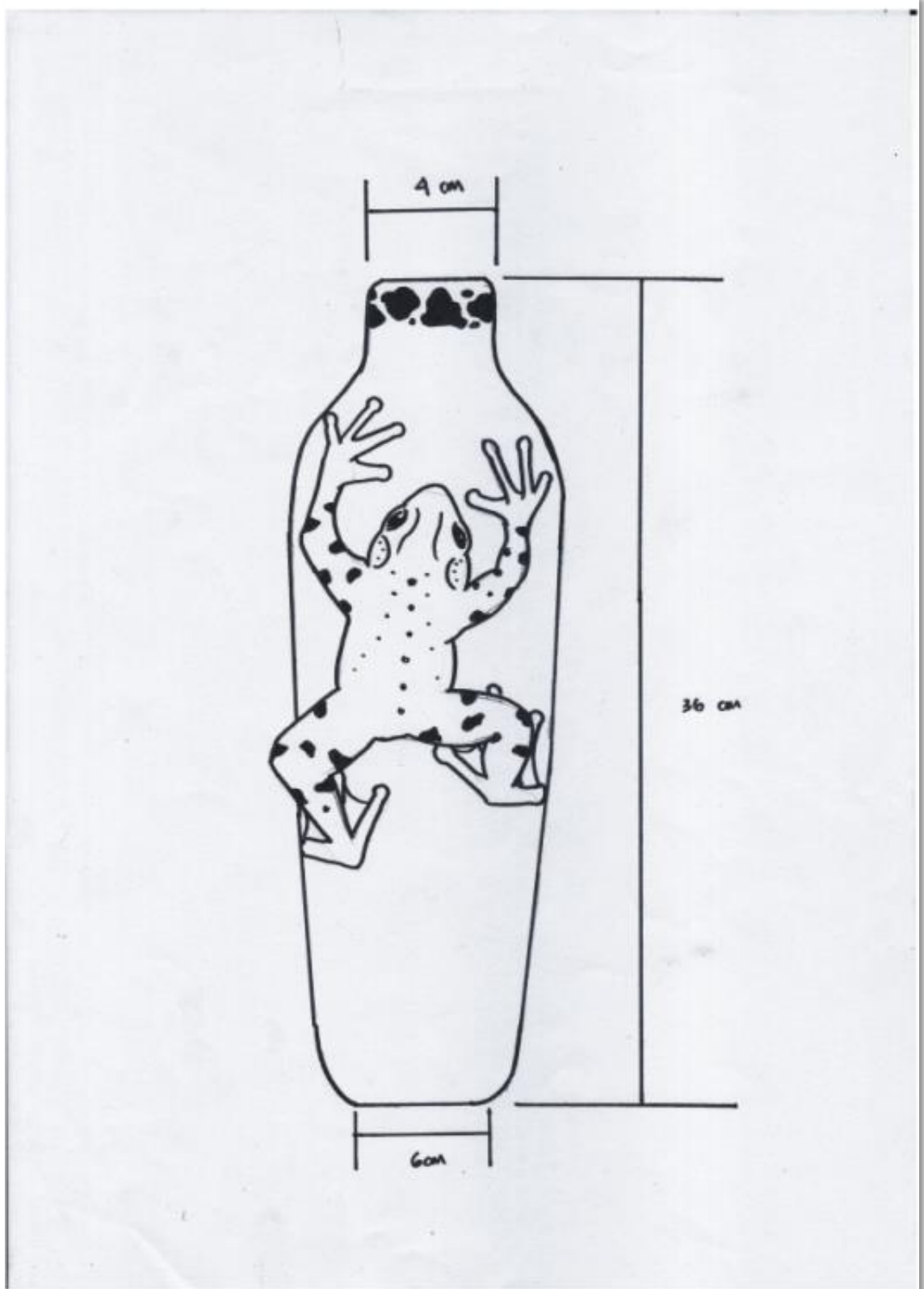
<p>PAMERAN TUGAS AKHIR KARYA SENI 2016</p> <p>PENERAPAN KODOK LEMBU SEBAGAI ORNAMEN PADA KERAJINAN KERAMIK VAS</p> <p>Disusun oleh: Peggy Nurfarida 021017000000</p>			
<p>Karya 1 - "Mengintip" Dimensi karya Diameter 8cm Diameter Alas 8cm Tinggi 35cm Teknik Pembuatan Putar Tidak Langsang (Putar Pilin)</p>	1	<p>Karya 2 - "Cepet Naik" Dimensi karya Diameter 8cm Diameter Alas 12cm Tinggi 35cm Teknik Pembuatan Putar Tidak Langsang</p>	2
<p>Karya 3 - "Berpelukan" Dimensi karya Diameter 8cm Diameter Alas 10cm Tinggi 35cm Teknik Pembuatan Putar Tidak Langsang</p>	3	<p>Karya 4 - "Berslap Melompat" Dimensi karya Diameter 8cm Diameter Alas 8cm Tinggi 35cm Teknik Pembuatan Putar Tidak Langsang</p>	4
<p>Karya 5 - "Bernadapan" Dimensi karya Diameter 8cm Diameter Alas 8cm Tinggi 35cm Teknik Pembuatan Putar Tidak Langsang</p>	5	<p>Karya 6 - "Naik Daun" Dimensi karya Diameter 8cm Diameter Alas 8cm Tinggi 35cm Teknik Pembuatan Putar Tidak Langsang (Putar Pilin)</p>	6
<p>Karya 7 - "Cilik BA 1" Dimensi karya Diameter 8cm Diameter Alas 8cm Tinggi 35cm Teknik Pembuatan Putar Tidak Langsang (Putar Pilin)</p>	7	<p>Karya 8 - "Berslap Melompat II" Dimensi karya Diameter 8cm Diameter Alas 8cm Tinggi 35cm Teknik Pembuatan Putar Tidak Langsang (Putar Pilin)</p>	8
<p>Karya 9 - "Masih Lama" Dimensi karya Diameter 8cm Diameter Alas 7cm Tinggi 35cm Teknik Pembuatan Putar Tidak Langsang (Putar Pilin)</p>	9	<p>Karya 10 - "Lebih Cepet Slapa" Dimensi karya Diameter 8cm Diameter Alas 8cm Tinggi 35cm Teknik Pembuatan Putar Tidak Langsang (Putar Pilin)</p>	10
<p>Karya 11 - "Tertali Besar" Dimensi karya Diameter 8cm Diameter Alas 8cm Tinggi 35cm Teknik Pembuatan Putar Tidak Langsang (Putar Pilin)</p>	11	<p>Karya 12 - "Berslap Turun" Dimensi karya Diameter 8cm Diameter Alas 8cm Tinggi 35cm Teknik Pembuatan Putar Tidak Langsang (Putar Pilin)</p>	12
<p>Karya 13 - "Cepet Naik II" Dimensi karya Diameter 8cm Diameter Alas 7cm Tinggi 35cm Teknik Pembuatan Putar Tidak Langsang (Putar Pilin)</p>	13	<p>Karya 14 - "Naik Daun II" Dimensi karya Diameter 8cm Diameter Alas 8cm Tinggi 35cm Teknik Pembuatan Putar Tidak Langsang (Putar Pilin)</p>	14



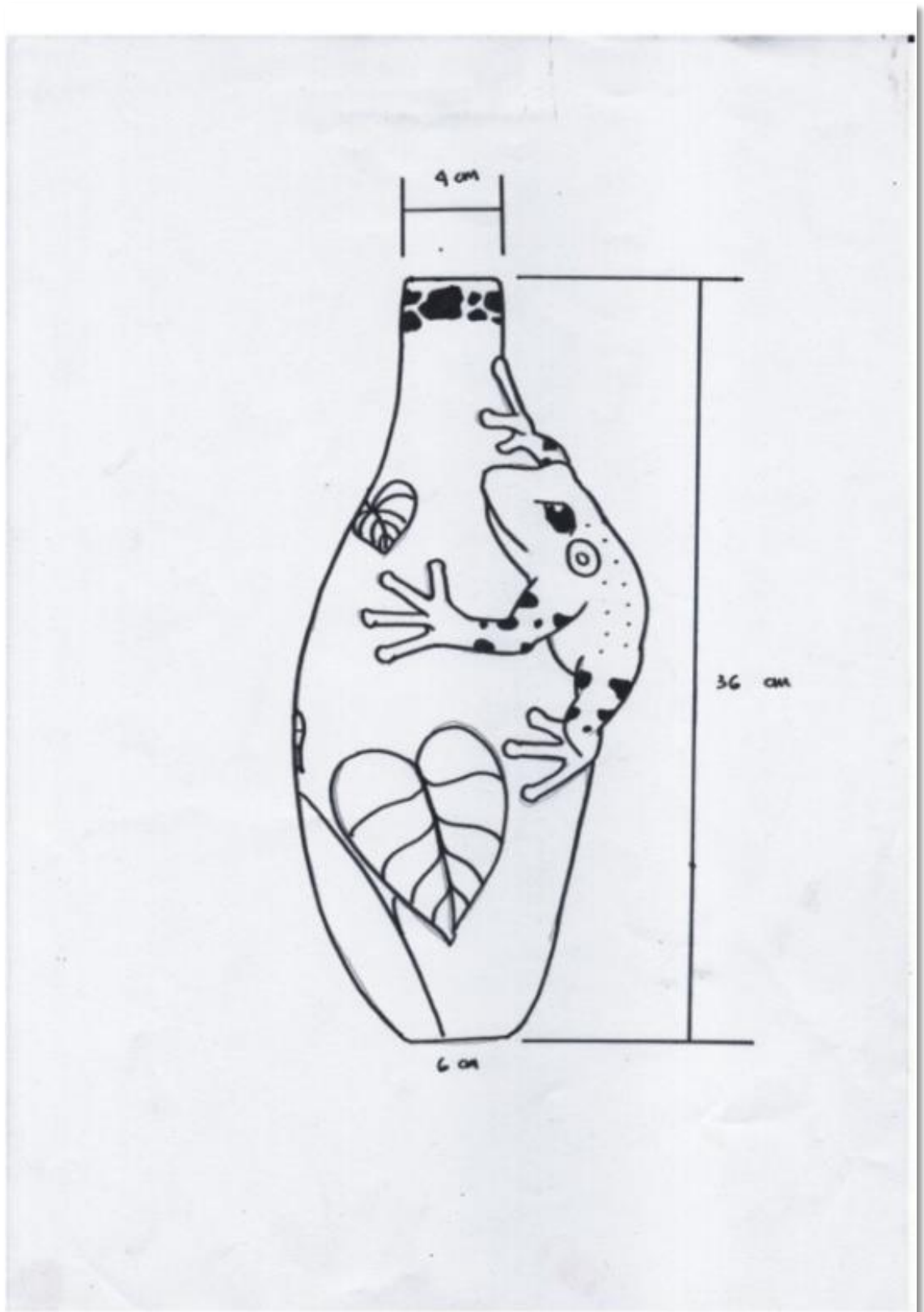
Sket Alternatif



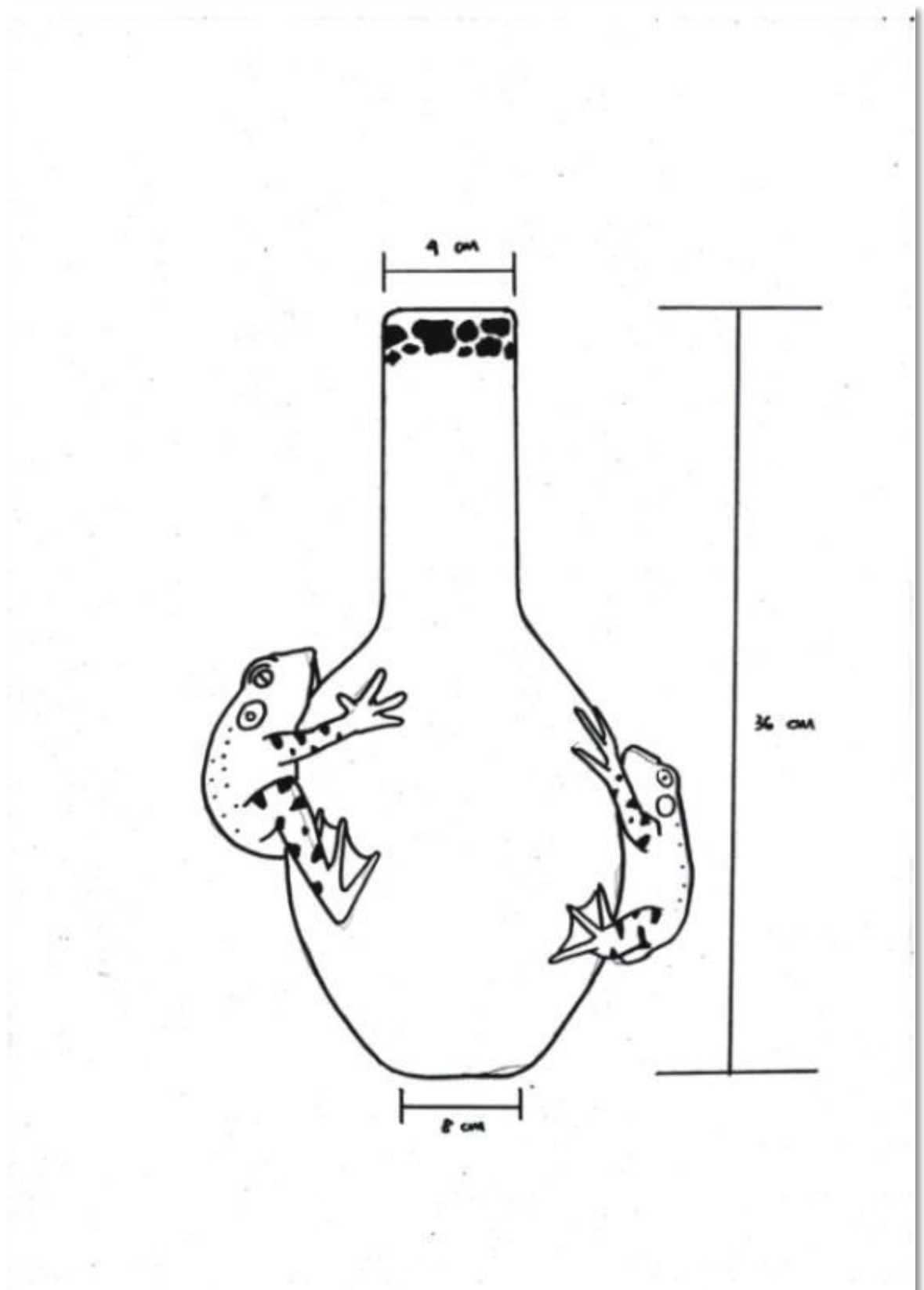
Desain Terpilih 1



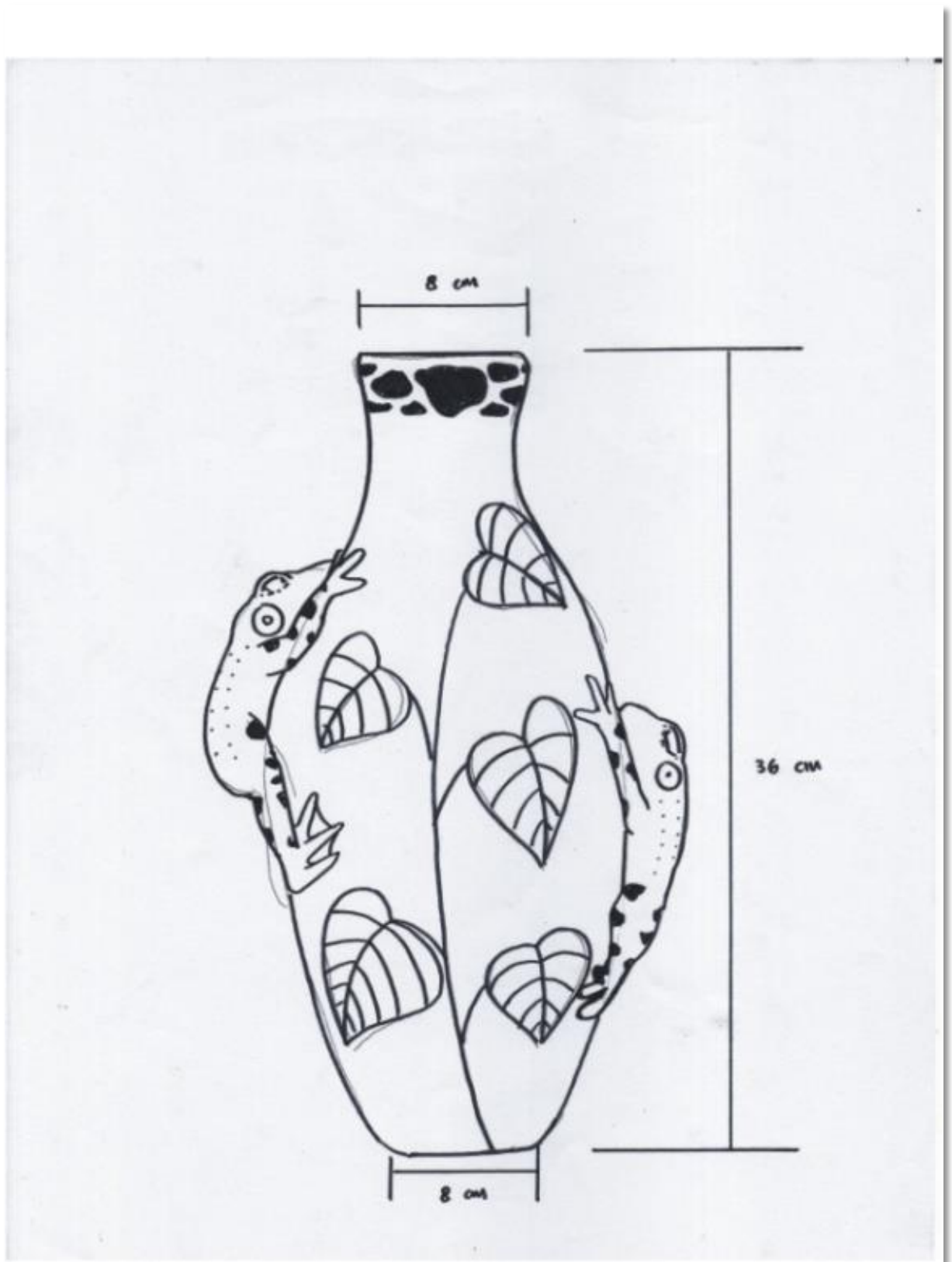
Desain Terpilih 2



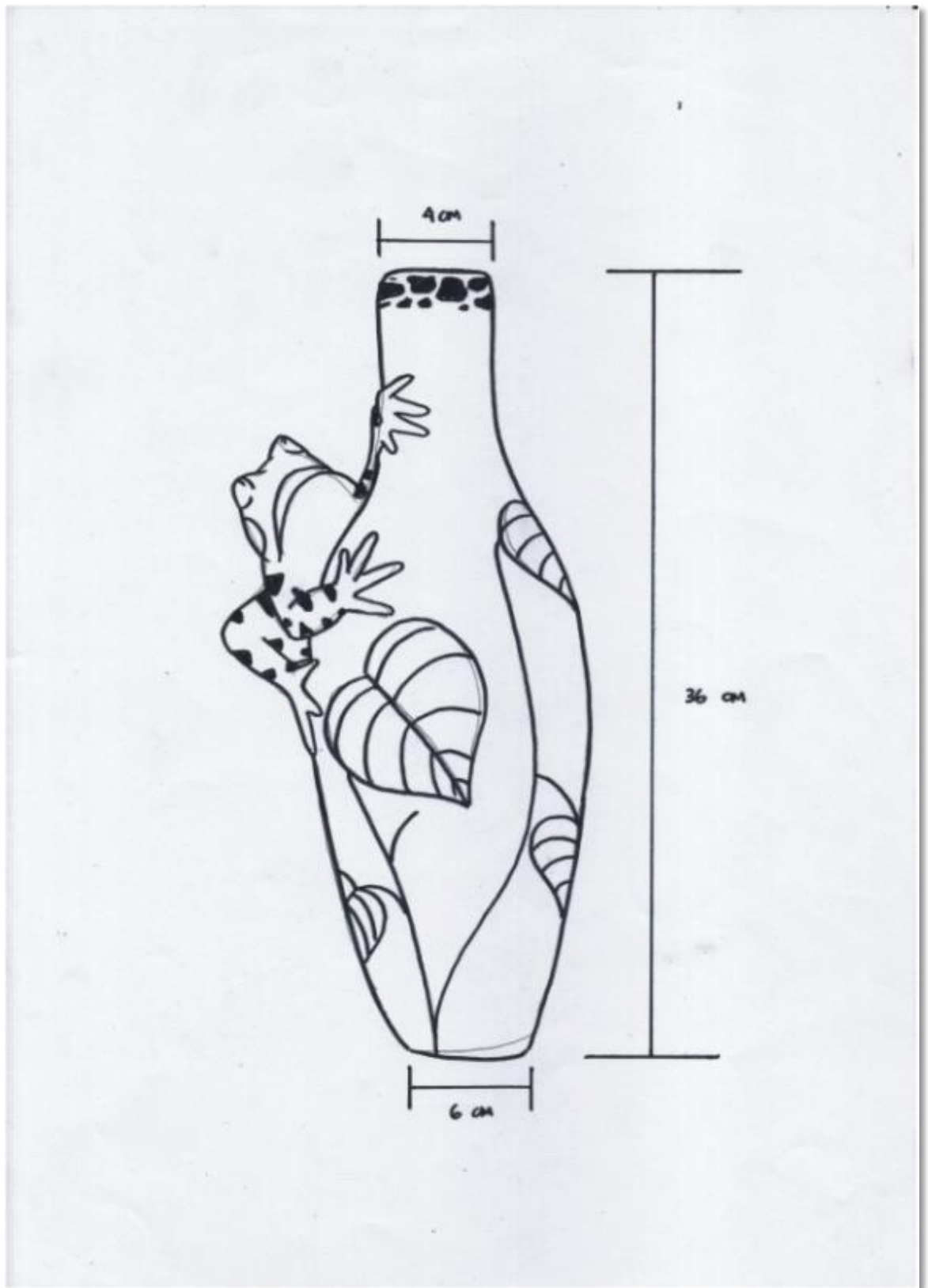
Desain Terpilih 3



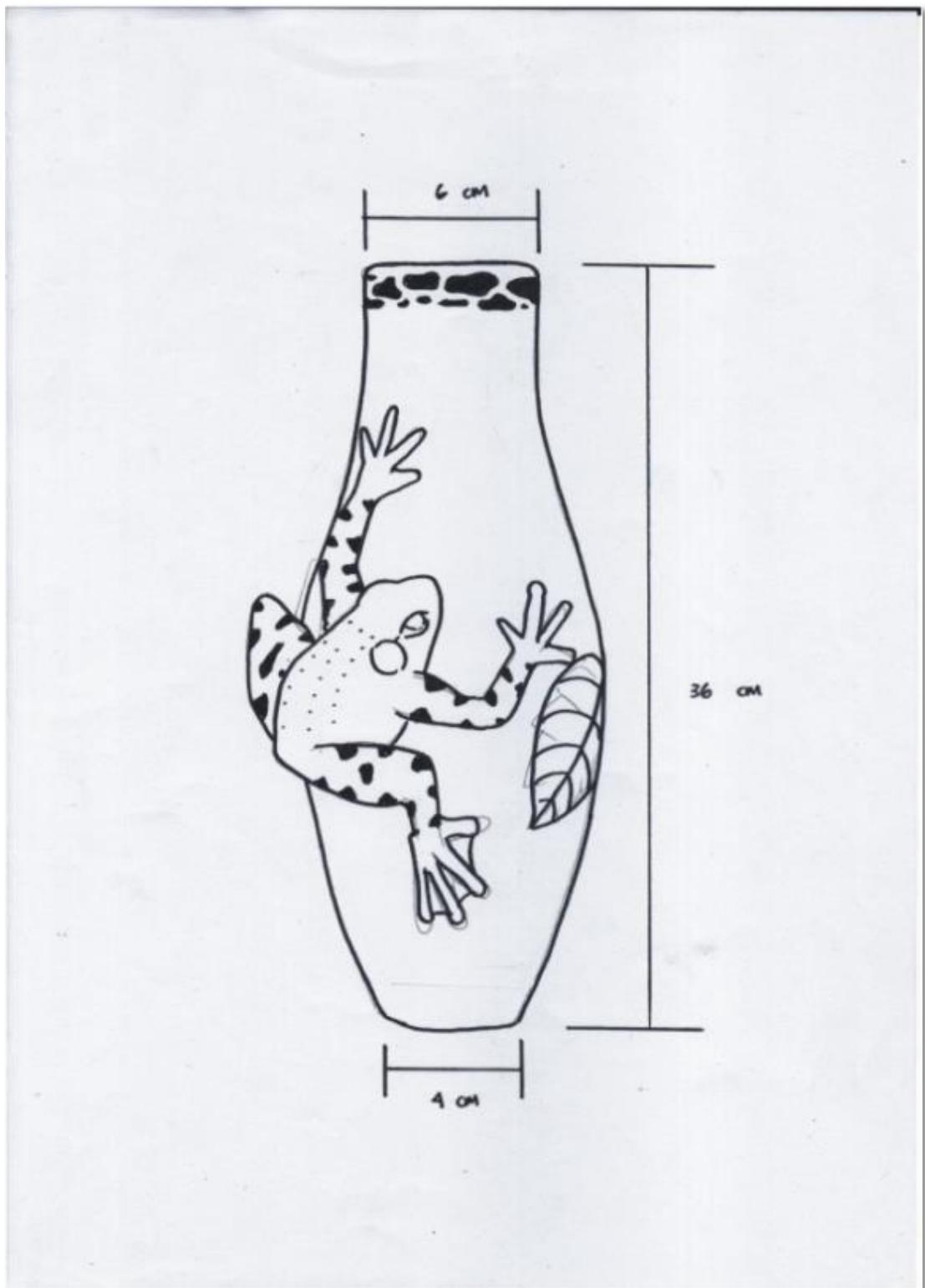
Desain Terpilih 4



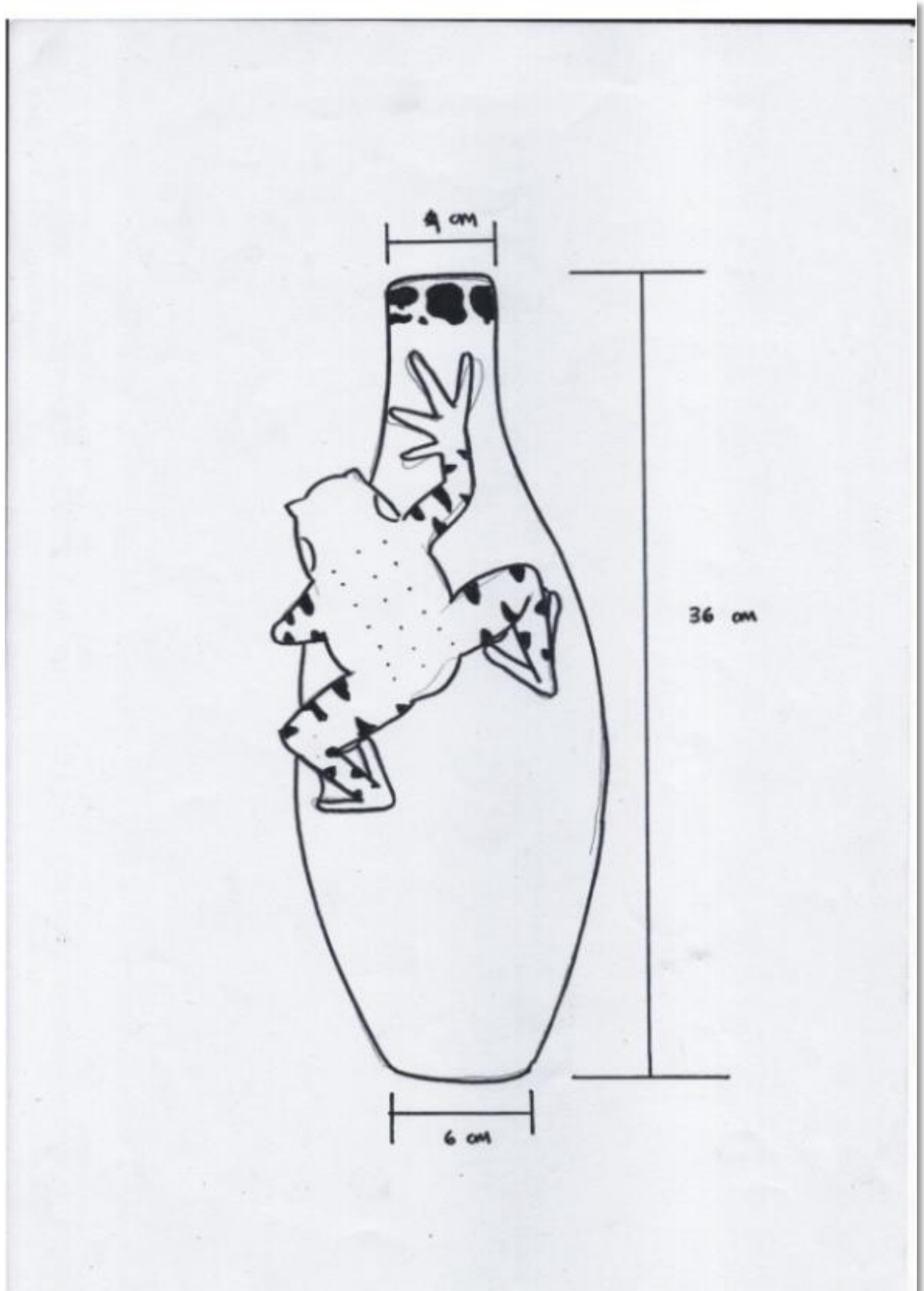
Desain Terpilih 5



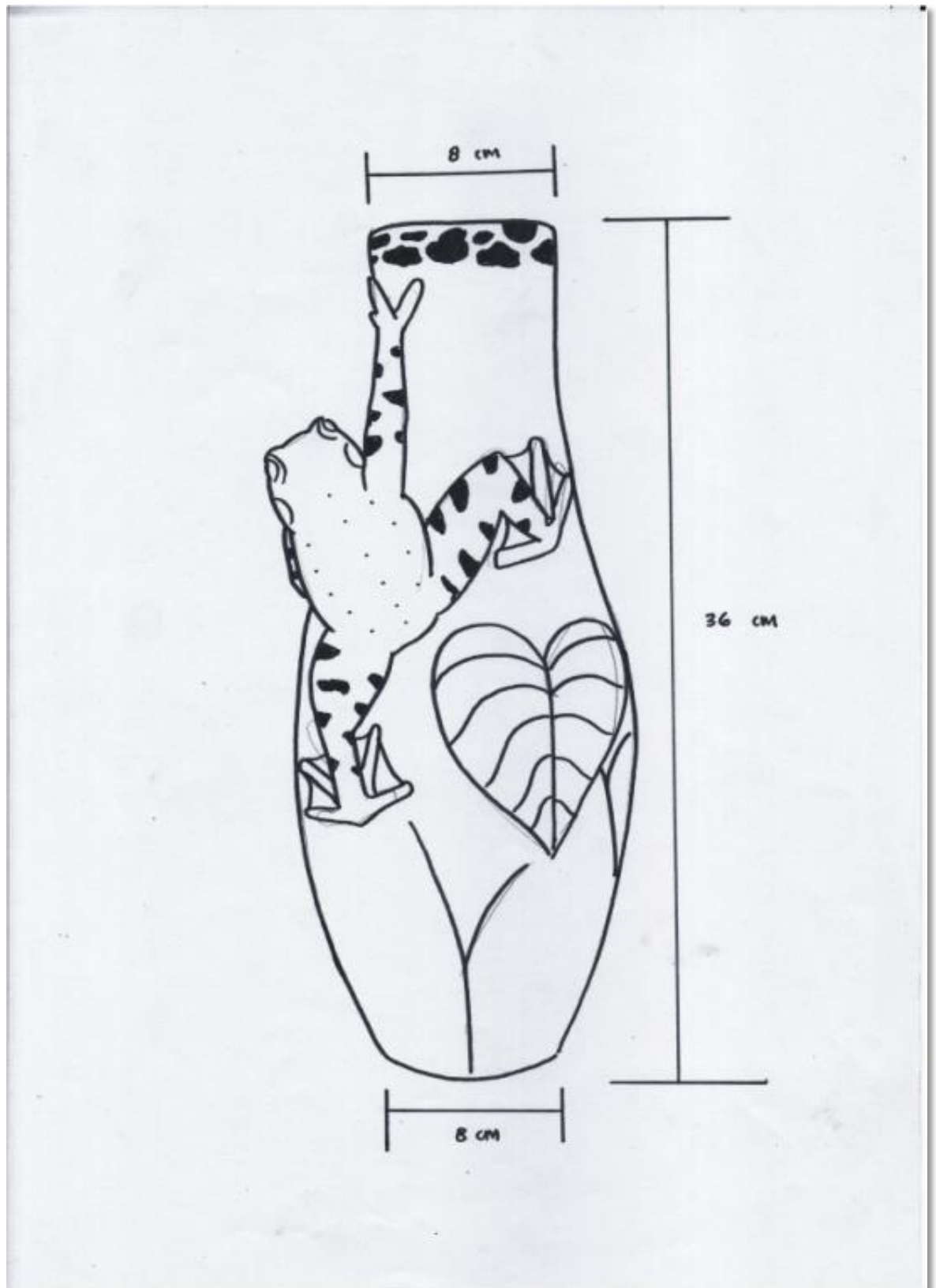
Desain Terpilih 6



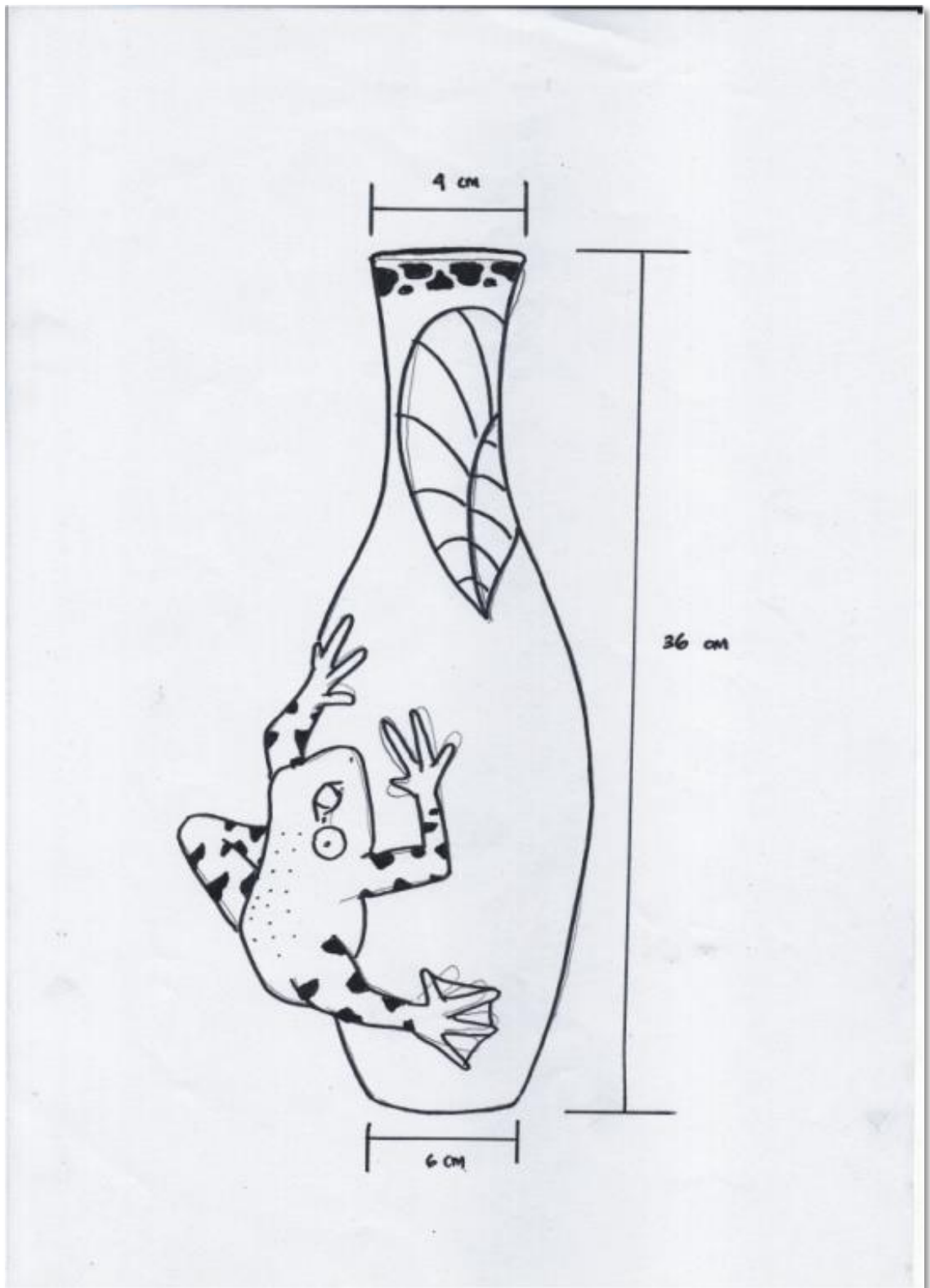
Desain Terpilih 7



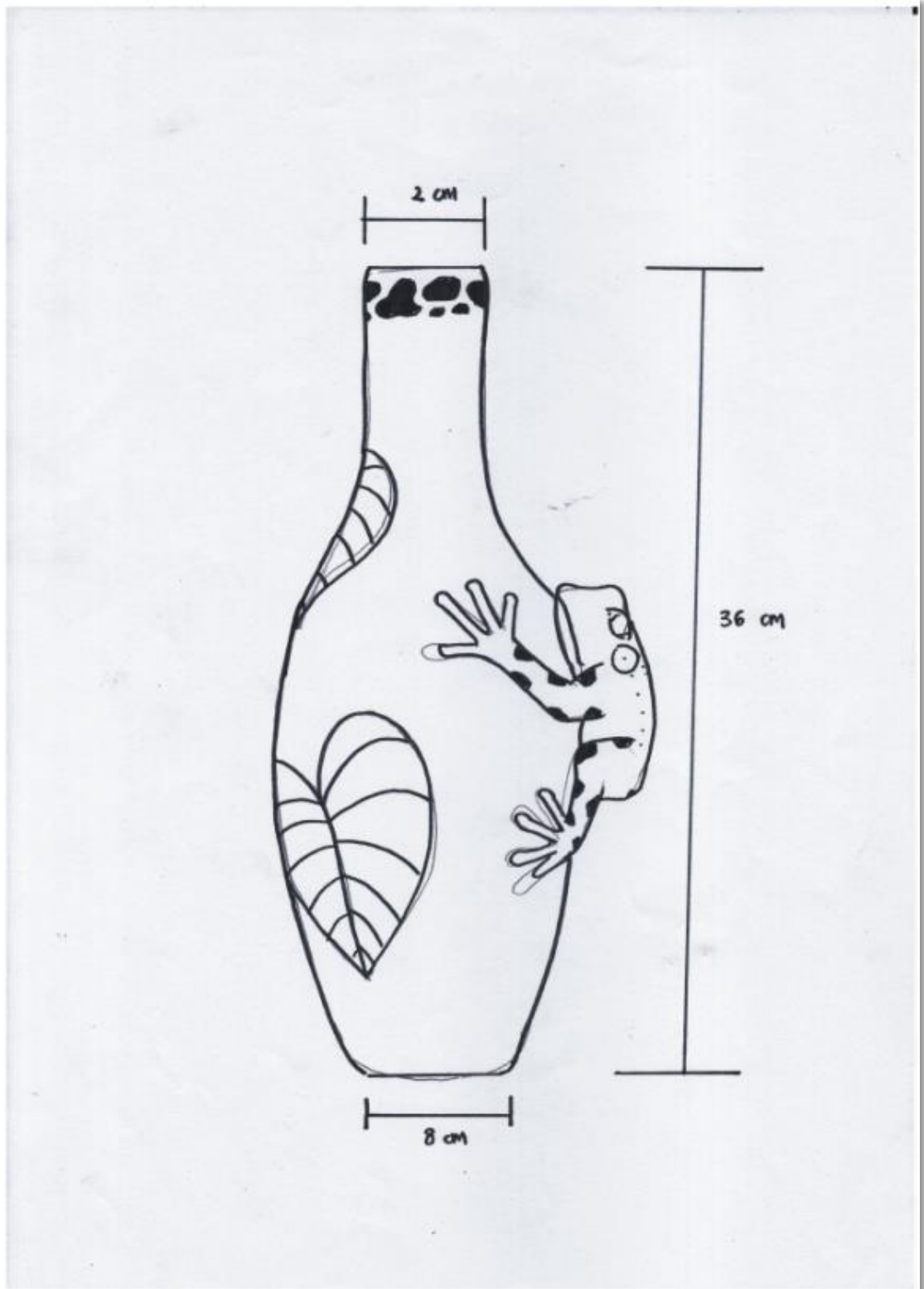
Desain Terpilih 8



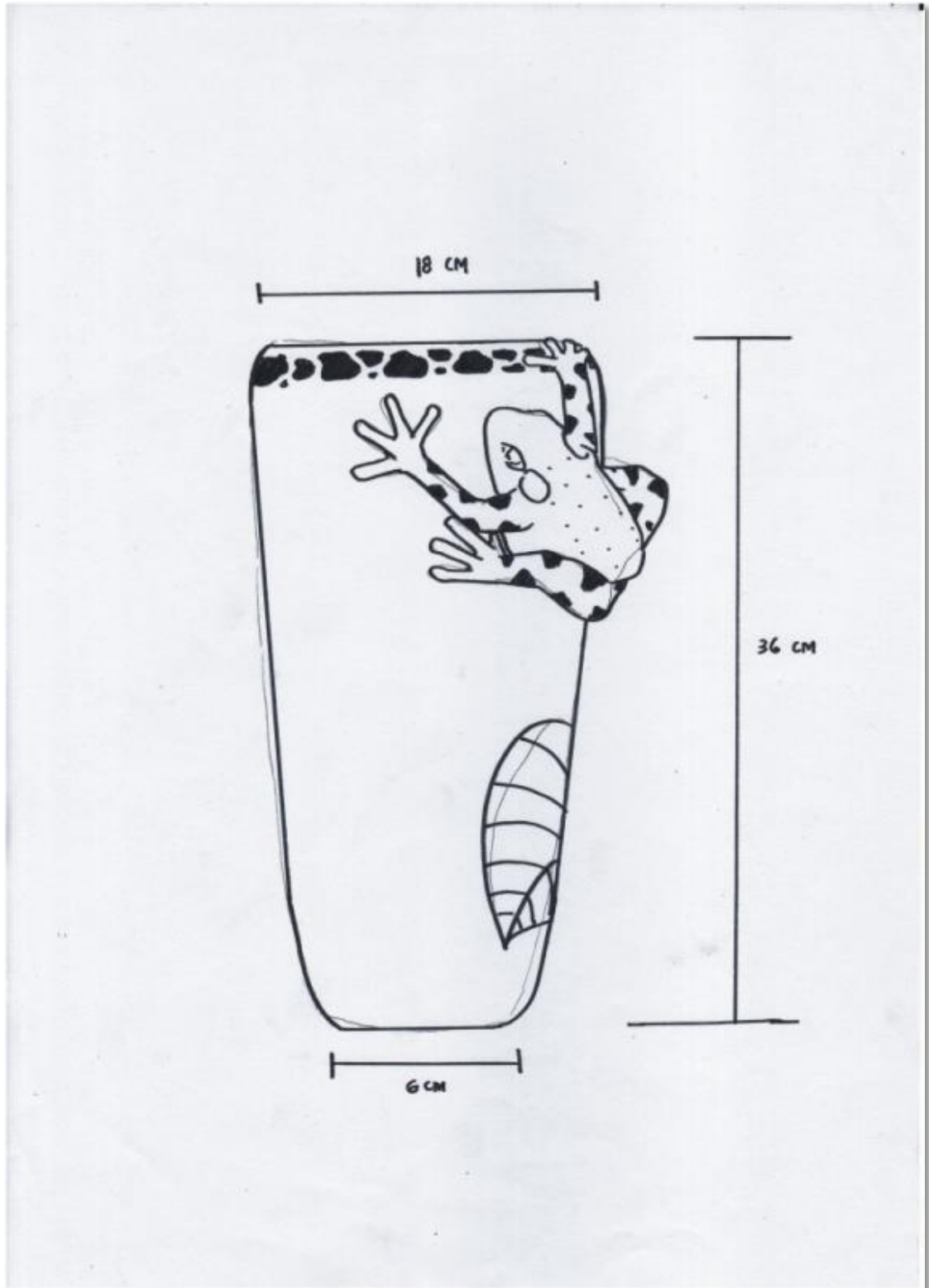
Desain Terpilih 9



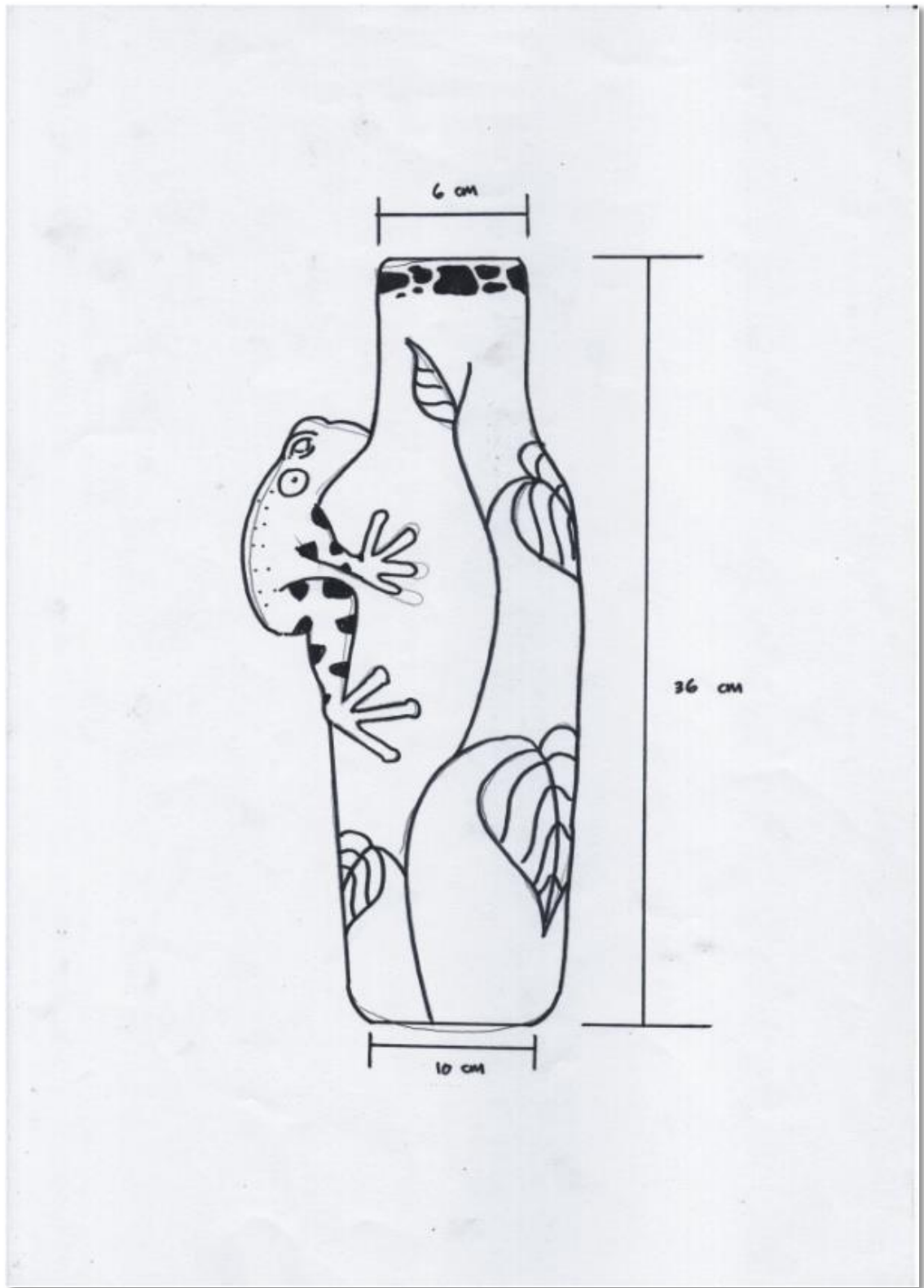
Desain Terpilih 10



Desain Terpilih 11



Desain Terpilih 12



Desain Terpilih 13